

***COPING STRES PADA ISTRI YANG SEDANG
MENJALANI COMMUTER MARRIAGE
TIPE ADJUSTING***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi

Disusun Oleh :
Titin Mukhoiroh
12710002

Dosen Pembimbing :
Retno Pandan Arum Kusumawardani, S.Psi., M.Si., Psi.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Mukhoiroh
NIM : 12710002
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Coping Stres Pada Istri Yang Sedang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting*” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pegetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Menyatakan



Titin Mukhoiroh
NIM : 12710002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Titin Mukhoiroh

Nim : 12710002

Jurusan : Psikologi

Judul : *Coping Stres Pada Istri Yang Sedang Menjalani
Commuter Marriage*

Telah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan mahasiswa tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2019



Retno Pandan Arum K., S.Psi., M.Si., Psi.

NIP. 19731229 200801 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-135/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : Coping Stres Pada Istri Yang Sedang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TITIN MUKHOIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 12710002
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Maret 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si,Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi,
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji II

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Yogyakarta, 21 Maret 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

"Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niat benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk" (Imam An Nawawi)

"Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran, jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan" (HR. Tirmidzi).

"Orang-orang yang optimis tidak menunggu terjadinya perbaikan, mereka mewujudkan perbaikan itu" (Paul Wilhelm von Kepler)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk keluarga yang selalu menyayangi dan mendoakan

- Bapak, Ibu serta adik semata wayangku Nia -

Untuk sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menemani saat

duka maupun duka

- Mas Udin, Asna, Tifa, Nita, Isty, Devi, Ijul, Sakinah, Nisa –

Untuk para teman-teman seperjuangan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta kasih sayang, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengalami proses belajar yang tak pernah berhenti. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan teladan bagi para uamtnya dalam ibadah dan muamalah.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang ikut membantu penyelesaian penelitian skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi., M.Si., Psi. Selaku ketua program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk selalu membantu mendidik dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Raden Rachmy Dianam S. Psi., M.A., Psi, selaku penguji dosen penguji I yang telah memberikan saran, kritik dan membimbing peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku penguji dosen penguji II yang telah memberikan saran, kritik dan membimbing peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Segenap dosen Program Studi Psikologi yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu kepada kami dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Bunyamin dan Ibu Supriyatun yang tidak pernah lelah mendoakan dan selalu memberi semangat serta adik semata wayang Indah Shoniatul Husna yang selalu menjadi semangatku untuk selalu giat dalam belajar dan bekerja , semoga Bapak dan Ibu dan adik selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT.
8. Sahabat-sahabat setiaku, Mas Udin, Tifa, Nita, Isty, Ijul, Sakinah yang selalu tempat curhat dan saling berbagi semangat.
9. Teman-teman kos Pak Bargumono, Nisa, Tika, Tina, Mbak Rizky, Mbak Alfi, Ismah, Diah yang selalu berbagi keceriaan selama di kos.
10. Sahabat-sahabat KKN-ku Asna, Riza, Rafi yang selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul dan berbagi semangat serta pengalamannya disela kesibukan masing-masing.
11. Seluruh informan yang telah bersedia berbagi cerita kehidupannya kepada penulis, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang tentu membantu dalam segala proses belajar dan penyelesaian penelitian ini, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan kebaikan yang jauh lebih mulia.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis

Titin Mukhoiroh

12710002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian.....	11
E. Keaslian penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. <i>Coping</i> Stres	17
1. Definisi <i>Coping</i>	17
2. Definisi Stres	28
B. <i>Commuter Marriage</i>	32
1. Pengertian <i>Commuter Marriage</i>	32
2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Commuter Marriage</i>	36
3. Jenis-jenis <i>Commuter Marriage</i>	38
C. Dinamika Psikologis <i>Coping</i> Stres Pada Istri Yang Sedang Menjalani <i>Commuter Marriage Tipe Adjusting</i>	38
D. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44

B. Fokus Penelitian.....	44
C. Sumber data	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Metode Analisis Data.....	50
G. Objektivitas dan Keabsahan Data.....	51
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Orientasi Lapangan dan Persiapan Penelitian	53
1. Orientasi Lapangan.....	53
2. Persiapan Penelitian	53
B. Pelaksanaan Penelitian.....	55
C. Hasil Penelitian	57
1. Informan (1).....	57
2. Informan (2).....	83
D. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
DAFTAR LAMAN	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan	55
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan dan Pengumpulan Data	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Psikologis <i>Coping</i> Stres Istri Yang Sedang Menjalani <i>Commuter Marriage Tipe Adjusting</i>	42
Bagan 2. Gambaran <i>Coping</i> Stres Pada Informan Muji	82
Bagan 3. Gambaran <i>Coping</i> Stres Pada Informan Ina.....	111
Bagan 4. Gambaran <i>Coping</i> Stres Pada Istri Yang Sedang Menjalani <i>Commuter Marriage Tipe Adjusting</i>	122

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Lampiran Verbatim Informan 1 Wawancara ke-1
Lampiran Verbatim Informan 1 Wawancara ke-2
Lampiran Verbatim Informan 1 Wawancara ke-3
Lampiran Verbatim Informan 2 Wawancara ke-1
Lampiran Verbatim Informan 2 Wawancara ke-2
Lampiran Verbatim Significant Other Informan 1
Lampiran Verbatim Significant Other Informan 2
- Lampiran 3 : Kategorisasi Verbatim Informan 1
Kategorisasi Verbatim Informan 2
- Lampiran 4 : Catatan Observasi Informan 1
Catatan Observasi Informan 2
- Lampiran 5 : surat persetujuan Menjadi Informan
- Lampiran 6 : *curriculum vitae*

Coping Stres Pada Istri Yang Sedang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting

**Titin Mukhoiroh
12710002**

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dapat membuat seorang istri mengalami stres dalam menjalani *commuter marriage tipe adjusting*, serta bagaimana bentuk *coping stres* yang digunakan istri dalam menjalani *commuter marriage tipe adjusting*. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dan triangulasi dengan metode reduksi data serta kategorisasi. Informan pada penelitian ini adalah dua orang istri yang menjalani *commuter marriage* dengan suaminya yang berada di luar kota. Informan I mengalami stres ketika hadirnya anak kedua yang mengalami *down syndrome*, hal itulah yang menjadi penyebab utama informan I harus menjalani *commuter marriage* dengan suaminya yang bekerja di Tangerang, kondisi tersebut menyebabkan informan I mengalami stres yang berdampak pada psikologisnya dan jiwanya. Sedangkan pada Informan II, mengalami stres karena belum mempunyai momongan setelah 10 tahun menikah lamanya, mempunyai kakak yang cacat dan ibu yang sudah menua menjadikan Ina harus merawatnya dan terpaksa tidak bisa ikut tinggal bersama dengan suaminya yang bekerja di Papua. *Coping stres* yang digunakan informan I dan informan II adalah menggunakan strategi *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Selain itu informan I dan informan II juga menggunakan *religious coping* dalam mengatasi permasalahannya dalam bentuk sabar, ikhlas dan pasrah akan ketetapan Allah SWT. Faktor-faktor yang memengaruhi strategi *coping* yang dilakukan kedua informan adalah Adanya sikap optimis, kontrol personal yang baik, dan dukungan sosial dari suami, keluarga dan sahabat.

Kata kunci : *coping stres, commuter marriage*

***Coping Stress On Wives Who Is Undergoing
A Marriage Commuter Type Adjusting***

**Titin Mukhoiroh
12710002**

Abstract

This study aims to find out what problems can make a wife experience stress in undergoing a *commuter marriage*, and how she forms *stress coping* that a wife uses in a *marriage commuter*. The method used is a case study with a qualitative approach. Data collection is done by direct observation, interviews and triangulation with data reduction methods and categorization. The informants in this study were two wives who underwent a *marriage commuter* with their husbands who were outside the city. Informant I was stressed when the presence of the second child who had experienced *sydnrom*, this was the main reason that Informant I had to undergo a *marriage commuter* with her husband who worked in Tangerang, this condition caused Informant I to experience stress which had an impact on his psychological and mental health. Whereas informant II, experiencing stress because they did not have a baby after 10 years of marriage, having a disabled sister and an aging mother made Informant II care for her and forced to not be able to come to live with her husband who worked in Papua. stress coping done by two Informants is using problem focused coping and emotional focused coping. Besides that praise and use religious coping in overcoming the problem in the form of patience, sincerity, and surrender to the provisions of Allah SWT. Factors that influence the coping strategy carried out by the two informants were optimism, good personal control and social support from husband, family and friends.

Keywords: *coping stres, commuter marriage*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dalam tahap perkembangan hidupnya akan menghadapi banyak perubahan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada setiap tahap perkembangannya, mulai dari lahir menjadi bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, masa lansia sampai menuju kematian. Salah satu di antara masa tersebut adalah masa dewasa, masa di mana seorang individu mulai beranjak untuk hidup dalam kemandirian dan tidak menggantungkan pada orang tua lagi, selain itu dalam masa dewasa tersebut seorang individu akan mengalami suatu keadaan di mana ia dituntut untuk membentuk kehidupan sosial dengan cara memilih pasangan hidup yang berujung pada suatu perkawinan.

Menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 memberikan definisi perkawinan sebagai berikut : “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan juga merupakan satu pokok yang terpenting untuk hidup dalam pergaulan yang sempurna yang diridhoi Allah SWT dan dari sanalah terwujudnya rumah tangga bahagia yang membentuk keluarga sejahtera.

Walgito (2002) menyatakan perkawinan atau nikah artinya melakukan suatu Aqad atau perjanjian untuk mengikat diri antara seorang lelaki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridhoan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara yang diridhai Allah.

Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik, dengan membawa pribadi masing-masing dengan latar belakang budaya serta pengalamannya (Santrock, 2002). Pernikahan dan keluarga memberikan motivasi serta beban bagi individu masa dewasa awal untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Hurlock, 1990).

Sepasang suami istri yang telah disahkan dalam suatu pernikahan umumnya menginginkan untuk hidup bersama dalam satu rumah, karena dengan hidup bersama sepasang suami istri tersebut akan belajar menyesuaikan diri, memahami karakter pasangan satu sama lain dan membentuk keluarga yang sempurna, sakinah, mawaddah, dan warahmah. Tetapi, sekarang tidak sedikit pasangan suami istri yang menjalani kehidupannya dengan cara berjauhan, artinya sepasang suami istri hidup secara berjauhan dengan alasan tertentu. Hal tersebut biasa disebut dengan perkawinan jarak jauh atau lebih dikenal dengan *Commuter Marriage* (Gorstel & Gross, 1982).

Menurut Gerstel dan Gross (1982) *commuter marriage* adalah sebuah pilihan sukarela, di mana sepasang pria dan wanita

tinggal pada dua tempat tinggal dengan lokasi geografis yang berbeda, dan mereka berpisah paling sedikit tiga malam dalam seminggu untuk minimal tiga bulan lamanya.

Beberapa karakteristik yang membedakan pasangan *commuter marriage* dengan pasangan pada pernikahan umum antara lain (Gerstel & Gross, 1982) : (a) Lama pasangan tinggal di rumah yang berbeda bervariasi, mulai dari tiga bulan sampai 4 bulan. (b) Jarak yang memisahkan pasangan tersebut antara 64 - 4320 km. (c) Jarak yang bervariasi dari rumah utama, kebanyakan pasangan tersebut menghabiskan waktu mereka di rumah yang berbeda (salah satu pasangan di rumah utama dan pasangan lain di rumah lain atau ditempat lain). (d) Pasangan biasanya bertemu dengan variasi periode waktu yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya bertemu pada akhir pekan tanpa mempertanyakan kapan akan pertemuan selanjutnya.

Menurut Gross (dalam *marriage and family encyclopedia*, 2009) menyebutkan pasangan *commuter marriage* dikategorikan dalam dua tipe, yaitu pasangan *adjusting* dan pasangan *established*. Pertama, pasangan tipe *adjusting* adalah pasangan suami istri yang usia pernikahannya cenderung lebih muda, menjalani *commuter marriage* di awal pernikahan dan memiliki sedikit atau tidak ada anak. Jika dikaitkan dengan usia pernikahan, tipe *adjusting* ini berada pada usia pernikahan 0 – 5 tahun (Dewi, 2013). Kedua, pasangan tipe *established*, yaitu pasangan suami istri yang usia pernikahannya lebih tua, telah lama bersama dalam pernikahan, dan memiliki anak yang sudah dewasa yang telah keluar dari rumah.

Fenomena kehidupan suami istri yang tinggal berjauhan ini menurut Dyson (dalam Marini dan Julinda, 2008) selaku salah seorang pengamat sosial, semakin lazim dijumpai terutama pada masyarakat industri sekarang ini. Pernikahan jarak jauh ini banyak terjadi pada pasangan suami istri dikarenakan setiap orang memiliki idealisme untuk hidup bisa mandiri mencukupi kebutuhan hidup sendiri atau juga karena alasan tekanan ekonomi keluarga.

Meningkatnya kebutuhan hidup yang tinggi dan tingginya persaingan karir menyebabkan salah satu pilihan pasangan suami istri untuk hidup secara berjauhan, entah itu di luar kota maupun di luar negeri, dan tidak sedikit dari mereka harus merelakan jauh dari anak-anaknya serta keluarganya. Pasangan yang umumnya memilih kerja di luar dan akhirnya meninggalkan keluarga adalah seorang suami. Beban seorang suami dirasa lebih besar bagi keluarga, dan demi menghidupi keluarganya seorang suami rela meninggalkan anak-anaknya dan keluarganya.

Pernikahan jarak jauh menyebabkan banyaknya istri mengalami kesepian karena ditinggal oleh suaminya dalam waktu berbulan-bulan lamanya. Keterpisahan fisik dengan orang yang selama ini dianggap dekat seringkali menjadi pengalaman yang menyakitkan dan dapat mempengaruhi hampir setiap sisi dalam kehidupan. Hal lain disebutkan oleh Fischman (dalam Baron dan Bryne, 2005) ketika pasangan mengalami perpisahan dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh kemungkinan akan muncul kesepian.

Menurut Syaikh Dr. Sua'ad Shalih dalam islam sendiri dijelaskan bahwa batas maksimum suami diperbolehkan berada jauh dari istrinya adalah empat bulan, sedangkan menurut imam Hanbali batas jauh dari istrinya adalah enam bulan. Batas ini merupakan waktu maksimum seorang wanita dapat bertahan berpisah dari suaminya. Berdasarkan kisah dari Khalifah Umar bin Khattab diceritakan bahwa saat beliau berkeliling ditengah malam untuk melihat kondisi nyata masyarakatnya, tiba-tiba ada beliau mendengar suara wanita tengah meratap : “malam ini panjang, berselimut dingin dan kegelapan, saya tidur sendiri tanpa teman, demi Allah, seandainya bukan karena takut kepadanya, niscaya ranjang itu sudah bergoyang”. Kemudian Umar menyelidiki, ternyata wanita tersebut sedang ditinggal suaminya yang bertugas di dinas militer. Selanjutnya, Umar pun bertanya kepada putrinya Hafsa janda Rasululla SAW mengenai berapa lama seorang wanita dapat bertahan ditinggal oleh suaminya ? dan Hafsa menjawab selama empat bulan. Semenjak itu Umar membuat peraturan jika tentara yang berperang melawan musuh atau menjaga perbatasan, maka ia harus pulang dan diganti yang lain tidak lebih dari empat bulan (<https://ruangmuslimah.com>).

Istri yang ditinggal suami bekerja dalam waktu yang cukup lama, tidaklah mudah dijalani terutama bagi yang sudah mempunyai anak, karena resiko yang dapat saja terjadi yaitu hubungan dengan keluarga menjadi tidak harmonis, pertengkaran, kecurigaan, dan ketakutan yang kadang menjadi salah satu faktor keributan rumah tangga (Litololy & Swastiningsing, 2014).

Keadaan berpisah tempat tinggal ini juga dapat menyebabkan seorang istri mengalami berbagai kondisi psikologis yang dirasakan seperti stres, merasa kesepian, cemas, emosi kurang stabil dan ragu terhadap pasangan (Stafford, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Farlyuni Litolily dan Nurfitri Swastiningsing (2014) mengenai manajemen stres pada istri yang mengalami *Long Distance Marriage* menyatakan bahwa dampak dari hubungan jarak jauh ini istri akan mengalami stres, muncul masalah ekonomi, serta masalah terkait anak. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Margiani dan Ekawati (2013) mengenai stres, dukungan keluarga dan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara stres dan dukungan keluarga dengan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Seorang istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki beban dan tanggung jawab hampir sama dengan orang tua tunggal (*single parent*), di mana dihadapkan dengan urusan rumah tangga yang cukup kompleks seorang diri.

Hal tersebut dialami oleh seorang istri yang berinisial Ina, Ina ditinggal sang suami yang bekerja sebagai PNS penempatan di Papua, pernikahan Ina sudah berjalan selama kurang lebih sepuluh tahun dan belum dikaruniai momongan. Awal perpisahan dengan sang suami Ina sangatlah sedih, karena sebelumnya belum pernah ditinggal jauh, Ina sering menangis ketika berkomunikasi dengan suami lewat *handphone*. Kehidupan Ina lebih kompleks karna ina mempunyai tanggung jawab mengurus kakaknya yang cacat tidak bisa berjalan, selain itu Ina juga harus

menjaga ibu Ina yang sudah menua dan sakit-sakitan. Program hamil Ina pun selalu gagal karna intensitas waktu berdua dengan suami sangat jarang, belum lagi Ina harus dihadapkan dengan tuntutan dari keluarga sang suami untuk segera hamil dan hal itu membuat informan cukup *stress*.

“Bahasanya ya seneng tapi ya jauh kan mikirnya gitu, belum tahu di sana kayak apa to, ya pokoknya campur aduklah mbak. Ditelpon di sana pas mau kerja kan nangis ae, nangis ki kapan bisa ketemu lagi, kan kebanyakan orang kalau di papua jarang bisa balik lagi” (wawancara pada tanggal 27 Oktober 2017).

Ketidakpastian dalam hubungan jarak jauh dianggap menjadi ancaman dan menyebabkan penurunan kualitas dalam hubungan tersebut (Maguire & Kinney, 2010). Salah satu strategi yang dilakukan oleh individu sebagai perkembangan dari sebuah hubungan romatis menuju hubungan selanjutnya ialah *trust* (kepercayaan) (Kauffman, 2000). Kepercayaan terhadap pasangan akan meningkat apabila pasangan dapat memenuhi terhadap individu dan bersungguh-sungguh peduli terhadap pasangan ketika memungkinkan individu untuk tidak memperdulikan mereka (Rempel dkk, 1985).

Masalah yang dihadapi seorang istri yang menjalani *commuter marriage* pun akan berbeda, tergantung bagaimana perasaan dalam menghadapi masalah dan pengaruh perbedaan latar belakang serta pengalaman masing-masing individu (Marini & Julinda, 2008). Selanjutnya, dalam *marriage and family encyclopedia*, 2009 Gross (1983) juga menyebutkan pada

pasangan tipe *adjusting* lebih sulit dalam menjalani *commuter marriage* dibandingkan dengan pasangan *established*. Hal ini dikarenakan pada pasangan *established* cenderung lebih jarang mengalami stress dalam *commuter marriage* dibandingkan pasangan *adjusting*. Stress cenderung dialami pasangan *adjusting* karena pasangan mengalami kecemasan yang lebih besar ketika mereka akan tinggal terpisah di kota yang berbeda dan memandang bahwa keadaan tersebut akan membahayakan keutuhan pernikahan mereka. Adapun kecemasan ini dikarenakan masih minimnya pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh pasangan terkait menjalani pernikahan, terutama *commuter marriage*.

Hal tersebut juga di alami oleh salah seorang istri yang berinisial Muji, Muji menikah kurang lebih sudah lima tahun, dan kini telah dikaruniai dua orang anak, pertama laki-laki dan yang kedua perempuan. Sejak Muji baru saja melahirkan anaknya yang pertama, Muji harus di tinggal sang suami untuk melanjutkan Studi S2 di London. Muji harus melakukan penyesuaian tanpa didampingi sang suami, beruntung Muji di rumah didampingi oleh Bapak dan Ibu mertuanya. Ketika suami Muji sudah selesai menempuh pendidikan S2nya, sang suami dan Muji sudah merencanakan untuk tinggal bersama di Tangerang, di mana itu adalah tempat bekerja sang suami Muji dengan persiapan yang matang. Namun, ketika lahir anak kedua, Muji diuji dengan kondisi anak informan yang mengalami *down syndrom*. Kehidupan Muji menjadi berubah, Muji sangat kaget, *stress* dan tidak menyangka melahirkan anak dengan kondisi seperti itu.

Selain itu karna proses pengobatan di Jogja lebih mudah, akhirnya dengan kesepakatan bersama, Muji dan suami memutuskan untuk menjalani *commuter marriage* lagi. Muji harus menjalani masa-masa sulit tanpa adanya sang suami di sampingnya, bahkan Muji sempat menarik diri dari lingkungan sosial selama beberapa bulan lamanya.

“ ya gak nyangka, nek dulu sih taunya pas awal mau nikah dia mau S2 tahun itu, dia kan S1 di sini terus double grad di london itu aku tau kalau bakal ditinggal, terus habis tu dia pulang, terus waktu itu kan nyicil KPR kayak di perumahan gitu di Tangerang, nah sengaja kan pas waktu itu dibetulan, direnovasi. Setelah wisuda dia kesana bulan maret dia sudah mulai renovasi rumah kan buat aku pindah ke sana gitu programnya dan tidak disangka sama sekali kalau harus LDRan ternyata, jadi yang udah kita planning habis ini kemana-kemana harus apa gak jadi”.(wawancara tanggal 17 Oktober 2017)

Permasalahan-permasalahan yang di alami oleh kedua informan yakni Ina dan Muji, keduanya memiliki permasalahan yang sangat kompleks. Mereka rela berpisah dengan suaminya demi untuk memenuhi kewajiban membahagiakan anggota keluarganya. Tidak dipungkiri banyak yang keduanya rasakan, mulai kelelahan akan perannya, rasa kangen dengan suaminya, menghadapi permasalahan rumah tangga sendiri, selain itu harus menghadapi omongan tetangga yang kurang mengenakan hati. Permasalahan-permasalahan itu menyebabkan Ina dan Muji mengalami *stress*. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) , stres terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara tuntutan

lingkungan dan tuntutan dalam diri dengan sumber daya yang dimiliki individu. Berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa kedua informan, Ina dan Muji menggunakan *coping* untuk menghilangkan rasa stres tersebut.

Coping stress diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku dan kognitif secara konstan untuk mengatur tuntutan – tuntutan internal atau eksternal yang spesifik yang dinilai sebagai beban atau melampaui sumber daya yang dimiliki individu (Lazarus & Folkman, 1984). Terdapat dua bentuk *coping stress* yang dikemukakan oleh Lazarus. Bentuk *coping* yang pertama adalah *problem focused coping*, individu menggunakan strategi kognitif dalam mengatasi *stress* dan mencoba untuk menyelesaikannya. *Problem focused coping* terdiri dari *planful problem solving* dan *confrontative coping*. Bentuk *coping* yang kedua adalah *emotional focused coping*, di mana individu berespon terhadap *stress* secara emosional, terutama menggunakan penilaian *defensive* (pertahanan). *Emotional focused coping* terdiri dari *distancing*, *escape avoidance*, *self control*, *seeking social support*, *accepting responsibility*, dan *positive reappraisal*.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengetahui “*coping stress* pada istri yang sedang menjalani *commuter marriage type adjusting*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperoleh rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran *coping* stres istri yang sedang menjalani *commuter marriage* tipe *adjusting* ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *coping stress* pada istri yang sedang menjalani *commuter marriage* tipe *adjusting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberi sumbangan ilmiah dalam disiplin ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir untuk pasangan suami istri yang akan atau sedang menjalani *commuter marriage*, khususnya untuk seorang istri yang sedang menjalani *commuter marriage* agar mampu mengatasi permasalahan yang dapat menyebabkan stres.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang diajukan ini adalah sebuah penelitian yang akan mengungkap *coping stress* pada istri dalam menjalani *commuter marriage* tipe Adjusting. Penelitian ini memiliki beberapa tinjauan pada penelitian sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan dalam ranah keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya.

Ada beberapa penelitian terkait dengan *coping stress* yang akan peneliti lakukan, diantaranya mengenai:

Pertama, penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif mengenai *Coping Stress* pada Ibu yang Memiliki Anak dengan *Autism* Sebuah Penelitian di Sekolah “X” Bandung” oleh Erika Armajayanthi, Evany Victoriana, dan Kangga Liedia Ayu pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *coping stress* yang digunakan oleh ibu yang memiliki anak autisme di sebuah sekolah “X”. Penelitian ini menggunakan teknik survey dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 17 orang ibu yang memiliki anak autisme. Hasil dari penelitian ini adalah 9 orang ibu menggunakan *problem focused coping*, 7 orang ibu menggunakan *emotion focused coping* dan 1 orang ibu menggunakan keduanya yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*.

Kedua, penelitian yang berjudul “*coping stress* pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga” oleh Rakhel Ririn Andanasari tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang *coping stress* yang dilakukan oleh perempuan yang bertahun-tahun dalam KDRT. Penelitian

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga orang wanita yang memiliki karakteristik yang sama yakni bekerja dan memiliki penghasilan serta bertahan dalam kekerasan yang dialami. Hasil dari penelitian ini ketiga subjek paling banyak menggunakan *coping problem* dengan bentuk perilaku yang digunakan *active* dan *assertive confrontation*.

Ketiga, penelitian dari Muhammad Ilham Bakhtiar dan Asriani tahun 2015 yang berjudul *Effectiveness Strategy Of Problem Focused Coping And Emotion Focused Coping In Improving Stress Management Student Of SMA Negeri 1 Barru*. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *problem focused coping* lebih efektif dibandingkan *emotion focused coping* dalam membentuk manajemen stres siswa SMA N 1 Barru.

Keempat, penelitian dari I Gde Arya Raditya Atmawijawa pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Strategi Coping Terhadap Perempuan Bali Yang Menjalani Triple Roles Di Instansi Militer Denpasar*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 131 perempuan bali yang bekerja di instansi militer. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif regresi ganda dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh strategi *problem focused coping* dan *emotion focused*

coping terhadap stres perempuan Bali yang menjalani *triple roles* instansi militer.

Sedangkan penelitian mengenai *commuter marriage* (pernikahan jarak jauh) diantaranya sebagai berikut :

Pertama dari Jurnal Alma Yulianti tahun 2015 yang berjudul *Emosional Distress dan Kepercayaan Terhadap Pasangan yang Menjalani Commuter Marriage*. Subjek dalam penelitian ini adalah 90 pasangan yang berusia antara 22-45 yang sedang menjalani *commuter marriage*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk korelasional yang menggunakan instrumen skala emotional distress yang mengacu Depression Anxiety and Stress Scale (DASS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan secara emosional distress dengan kepercayaan terhadap pasangan yang menjalani *commuter marriage*.

Kedua, jurnal dari Niki Mijilputri tahun 2015 yang berjudul *Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga wanita dewasa awal yang telah menikah dan menjalani pernikahan jarak jauh dengan suaminya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) berdasarkan aspek kesepian dan dukungan sosial serta observasi terbuka menggunakan bentuk *narrative types* dengan pencatatan

anekdotal sebagai alat pengumpulan utama terhadap subjek. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada ketiga subjek memiliki rasa kesepian dan bentuk dukungan sosial yang berbeda. Pada subjek pertama kesepian yang dialami tidak terlalu dirasakan, selanjutnya subjek yang kedua juga tidak terlalu merasakan kesepian. Sedangkan subjek yang ketiga sangat merasakan kesepian.

Ketiga dari skripsi Dewi Irawati tahun 2013 yang berjudul *Memahami Dialektika Konflik Dan Pengalaman Komunikasi Pasangan Perkawinan Jarak Jauh Dalam Proses Penyelesaian Konflik Rumah Tangga*. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga pasangan yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh, umur perkawinan masuk dalam kategori fase awal perkawinan yaitu 1-5 tahun dan sudah memiliki anak. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dialektika konflik diantara pasangan perkawinan jarak jauh terjadi cukup bervariasi. Terjadi kontradiksi antara keinginan untuk mendekatkan diri atau menjauhkan diri dengan pasangan ataupun keluarga dan lingkungan karena kegiatan personal, kesibukan kerja, ataupun konflik pribadi dengan anggota keluarga.

Terakhir, dari jurnal Liza Marini dan Julinda tahun 2008 yang berjudul *Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Commuter Marriage*. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang berusia 27-39 tahun, baik istri maupun suami mempunyai karir masing-masing dan mempunyai anak yang

berusia kurang dari 13 tahun yang tinggal dengan istri. Metode yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tiga responden memiliki gambaran kepuasan yang berbeda-beda. Pada subjek pertama merasa puas pada 8 aspek, subjek kedua merasa puas pada 5 aspek, sedangkan subjek ketiga merasa puas pada 7 aspek. Ketiga subjek mempunyai latar belakang yang berbeda yang akhirnya mempengaruhi kepuasan pernikahan mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini memiliki kesamaan tema yakni tentang coping stres dan *commuter marriage*, namun yang membedakan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini adalah pokok pembahasannya yang lebih mengarah pada *coping* stres seorang istri yang sedang menjalani *commuter marriage*. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, Selain itu pada penelitian ini menggunakan subjek yang berlokasi di daerah Yogyakarta. Secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “*coping* stres pada istri yang sedang menjalani *commuter marriage* tipe *adjusting*” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Permasalahan-permasalahn yang dialami seorang istri dalam menjalani *commuter marriage* tipe *adjusting* antara lain sedih ketika jauh dari suami, merasa kesepian, kelelahan karena harus mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, harus menghadapi persoalan dan tekanan rumah tangga sendiri tanpa adanya bantuan langsung dari sang suami (anak sakit atau anggota keluarga sakit, belum adanya keturunan). Hal itulah yang menyebabkan para istri menjadi stres dan berpengaruh terhadap kondisi jiwa dan psikologis istri. Selain itu hadirnya orang ketiga menjadi salah satu ujian dari istri yang jauh dari suaminya.
2. *Coping* yang dilakukan seorang istri dalam menghadapi stres pun hampir sama, kedua informan sama-sama menggunakan strategi *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) dan menggunakan strategi *coping* yang berfokus pada emosi (*emotional focused coping*). Selain itu Muji dan Ina menggunakan *religious coping* dalam mengatasi stres, yaitu Muji dan Ina sabar, ikhlas dan pasrah terhadap ketetapan Allah SWT.
3. Faktor yang dapat mempengaruhi *coping stres* yang dilakukan kedua Informan Muji dan Ina adalah adanya sikap optimis dari

kedua informan. kontrol personal yang baik, dan adanya dukungan sosial dari suami, keluarga dan sahabat-sababat informan.

B. Saran

1. Bagi Para Informan

Untuk informan Muji untuk tetap bisa bertahan keharmonisan dengan suaminya, selalu menjaga kepercayaan suami dan keluarga yang sudah diberikan. Selain itu bisa merawat dan menjaga kedua anaknya dengan baik. Sedangkan untuk Informan Ina, semoga bisa selalu kuat dalam merawat dan menjaga kakak dan ibunya. Tiada lelah dalam berusaha untuk mendapatkan momongan dan menjaga hubungan keharmonisan dengan suami. Untuk karir menjahitnya juga semoga dapat dikembangkan lebih luas lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak lagi jumlah subjeknya demi mendapatkan data yang lebih banyak lagi. Selain itu agar lebih memperdalam lagi dalam penggalian datanya melalui informan dan dari *significant others*. Selain itu bagi peneliti selanjutnya agar memperluas lagi masalah spiritual pada istri yang sedang menjalani *commuter marriage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Ahmadi. (2007). *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amanah, Mutiara. (2014). Gambaran Trust Pada Pasangan Suami-Istri yang Menjalani *Commuter Marriage* Tipe *Adjusting* dengan usia pernikahan 0-5 tahun. *Jurnal Psikologi Universitas Padjajaran*.
- Andhanasari, R. R. (2008). *Coping* Stres Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Skripsi* : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Arderson A, E. & Spruill W, J. (1992). The Dual Career Commuter Family: A Lifestyle On The Move. <http://www.Proquest.com/Pqdauto>. Diakses pada tanggal 2 januari 2016.
- Arida, Putri. (2010). Gambaran Trust Pada Istri Yang Menjalani Commuter Marriage Type Adjusting. Universitas Sumatera Utara.
- Armajayanthi, Erika., Evany Victoriana & Kangga Liedia, A. (2017). Studi Deskriptif Mengenai *Coping Stress* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autism Sebuah Penelitian Di Sekolah “X” Bandung. *Jurnal Psikologi*: Fakultas Psikologi Universitas Psikologi Maranatha.
- Baron, R. A & Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial* Jilid II Edisi 10 (Ratna Djuwita;, Penerj). Jakarta : Erlangga.
- Carver, C. S., Weintraub, J. K., & Scheider, M. F. (1989). Assesing Coping Strategi : A Theoritically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 2. 267-283.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Dewi, N.K. (2003). *Commuter Marriage “Ketika Berjauhan Menjadi Sebuah Keputusan”*. Bogor: IPB Press.

- Ekasari, N., Wahyuningsing,S., & Setyaningrum, I. (2007). Permasalahan Pada Istri dalam *Commuter Marriage*. Universitas Surabaya Fakultas Psikologi.
- Gerstel, N., & Gross, H. E. (1982). *Commuter Marriage. Maariage and familiy strenght*. Michigan Family Review, 12. 7-31.
- Hawari, Dadang. (1990). Pendekatan Psikiatri Klinis Pada Penyalahgunaan Zat. *Tesis*. jakarta : fakultas pasca sarjana UI.
- Huffman, Karen; Vernoy, Mark; Vernoy, Judith. (2000). *Psychology In Action 5th Edition*. United States of America; John Wiley 7Sons, Inc.
- Huda, M. J. N. (2009). *Imajinasi Identitas Sociall Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo : Tips.
- Hurlock, E.B. (1990). *Pikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hustini. (2011) *Keluarga Harmoni*. Jakarta: Puslitbang.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : UII Pres.
- Kauffman, M. H. (2000).” Relational Maintenance in Long-Distnace Relationships: Staying Close”. Faculty of the Virginia Polytecnic institite and state university.
- King, A, L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1990). *Stress Appraisal And Coping*. Newyork : Springer Publishing Company.Inc.
- Lequerica, A. H., Forchheimer, M., Tate, D. G., Roller, S., & Toussaint, L. (2008). Ways of Coping and Perceived Stress in Woman with Spinal Cord Injury. *Journal of Health Psychology*, 13, 348-354.
- Litolily, Fariyuni & Nurfitria Swastiningsih. (2014). “Manajemen Stres Pada Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage”. *Jurnal Psikologi* vol. 2, No, 2 hal 54.

- Maguire, K. C., & Kinney, T. A. (2010). "When Distancen Is Problematic: Communication, Coping and Relational Satisfaction in Female College Students Long Distance Dating Relationship". *Journal of Applied communication research*, 38. 27-46.
- Margiani, K & Ekawati, N, I (2013). "Stres, Dukungan Keluarga dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh". *Jurnal psikologi indonesia* vol. 2 no. 3 hal 191-198.
- Marini, Liza & Julinda. (2008). "Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri Pada Pasangan *Commuter Marriage*". *Jurnal Psikologi* : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Marriage and Family Encyclopedia (2008). <http://family.jrank.org/page/296>. diakses pada tanggal 2 januari 2016
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rodakarya.
- Passer, M. W., & Smith, R. E (2007). *Psychology The Science of Mind and Behavior*. New York : Mc Graw Hill.
- Rempel J. K., Holmes J.G. et Zanna M.P. (1985), Trust in Close Relationships, *Journal of Personality and Social Psychology*, 49: 1, 95-112.
- Rhodes, A. (2002). Long Distance Relationships in dual career in commuter couple: A Review Of counseling issues. *The Family Journal: Counseling and Theraphy For Couple and Families*, No. 10 hal 398-404.
- Rochling, P.V & Bultman, M. (2002). Does absence make the heart grow fonder? Work-related travel and marital satisfaction. Sex roles: *Journal of Research*, No. 46 hal 279-293.
- Rosyidah & Napsiah. *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Kepulauan Seribu*. Jakarta: Puslitbang.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development* Ed, 5, (Juda Damanik, Achmad Chusain;, Penerj). Jakarta : Erlangga.

- Smith, J. A. (2009). *Psikologi Kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset* (ter. Rudi Santoso). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta : UNS Press.
- Stafford, L., (2005). *Maintaining Long-distance and Cross-residential Relationship*. New Jervey : Laurence Erlbaum Associated, Inc.
- Taylor, S. E., & Staton, A. L. (2006). Coping Resources, Coping Process and Mental Health. *Annual Review*, 7. 377-392.
- Walgito, Bimo. (2002). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Andiofset.

DAFTAR LAMAN

Joseph, novita. “benarkah stres bisa menyebabkan siklus menstruasi jadi kacau” 2018. <http://hallosehat.com>. Di unduh pada tanggal 20 april 2019.

<http://sayangianak.com/si-kecil-mulai-aktif-ikuti-9-langkah-ini-untuk-latih-motorik-kasarnya/> di unduh pada tanggal 20 april 2019.

www.ruangmuslimah.co/amp/22585-pandangan-islam-tentang-pernikahan-jarak-jauh di unduh pada tanggal 10 april 2019.

Pedoman Wawancara

(Guide Interview)

1. Mengungkap data pribadi informan, meliputi nama, jenis kelamin, tempat tinggal, umur dan nama suami, jumlah anak serta riwayat pendidikan
2. Mengungkap latar belakang keluarga informan
 - a. Berapa jumlah anggota keluarga anda ?
 - b. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda ?
 - c. Apakah pernah terjadi masalah dalam keluarga anda ?
 - d. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga anda ?
 - e. Bagaimana peran anda terhadap anggota keluarga anda ?
 - f. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga besar anda ?
3. Latar belakang perkawina
 - a. Pada umur berapakah anda menikah ?
 - b. Hal apa yang memengaruhi keputusan anda menikah ?
 - c. Sudah berapa lama anda menikah ?
 - d. Bagaimana penerimaan keluarga atas pernikahan anda ?
 - e. Berapa jumlah anak anda sekarang ?
4. Latar belakang dalam menjalani *commuter marriage*
 - a. Hal apa yang menjadi keputusan anda untuk menjalani *commuter marriage* ?
 - b. apa pekerjaan suami anda ?
 - c. Di mana suami anda bekerja ?
 - d. Berapa lama anda menjalani *commuter marriage* ?
 - e. Bagaimana penerimaan anda ketika menjalani *commuter marriage* ?
5. Masalah – masalah dirasakan informan ketika menjalani *commuter marriage* ?
 - a. Bagaimana perasaan anda ketika menjalani *commuter marriage* ?
 - b. Berapa lama suami bekerja diluar kota ?
 - c. Penyesuaian apa yang anda rasakan ketika jauh dari suami ?
 - d. Permasalahan apa saja yang timbul ketika menjalani *commuter marriage* ?
 - e. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga anda ?
6. Aktivitas sehari-hari informan ?
 - a. Apa saja aktivitas sehari-hari anda ?
 - b. Apa pekerjaan anda selain sebagai ibu rumah tangga ?
 - c. Hal apa yang membuat anda bekerja ?
 - d. Berapa lama anda sudah bekerja ?
 - e. Bagaimana perasaan anda ketika harus menjadi ibu rumah tangga sekaligus harus bekerja ?
 - f. Bagaimana kondisi anda ketika harus menjadi ibu rumah tangga sekaligus harus bekerja ?
7. Strategi coping yang dilakukan informan
 - a. Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan ketika menjalani *commuter marriage* ?

- b. Bagaimana anda menghadapi beban sebagai ibu rumah tangga sekaligus harus bekerja ?
- c. Bagaimana anda membagi waktu untuk menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja ?
- d. Bagaimana dukungan suami dalam menyelesaikan beban yang ada ?
- e. Bagaimana peran keluarga besar dalam membantu beban anda ?

VERBATIM WAWANCAR KEY INFORMAN I

Nama Inisial : Muji
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 16 Oktober 2017
 Lokasi Wawancara : Rumah MR
 Wawancara ke : 1
 KODE : S1 – W1 (Subjek satu wawancara pertama)

No.	Catatan Wawancara	Analisis Wawancara
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	<p>O iya mbak, ini aku mau minta tolong buat jadi subjek, tentang LDR. Kemaren sih udah sempet wawancara orang mbak, tapi rekamannya hilang jadi ya ngulang dari awal lagi mbak.</p> <p>Bisa-bisa</p> <p>nah nanti aku paling wawancaranya 2 sampai 3 kali mbak, nah yang pertama ini nanti tentang identitas dan latar belakang pernikahan mbak.</p> <p>Sebelum aku mulai harus aku skip dulu ya, harus ada yang aku omongin ya soal, tapi sebenarnya ini masalaha ngene e sebelum lebih lanjut lagi tapi mengko arep diekspos sih gak popo, kan sebenarnya aku kesini itu karena anakku yang kedua ada kelainan nek koe ngerti, koe ngerti ora kiro-kiro</p> <p>iyo mbak ngerti, aku pertama ngerti fotone anak e mbak ayu bedo e</p> <p>iya itu ada down sindrom, jadi itu kelainan kromosom, nanti aku harus menyertakan tentang iku juga gak</p> <p>iya boleh aja mbak</p> <p>iya emang aku skip dulu, maksudnya kenapa aku skip karena aku gak mau ada negatisme-negatisme, karena itu kan bisa membuat mentalku down, psikis sing keno kan. Makane aku memang kalau kayak, koe ngerti mas upang, kenal ? nek bojone wes ngerti, kan aku sering ketemu, udah kenal lama, udah dekat, tapi kalau sama mbak ida kayaknya belum tahu, koe kenal mbak ida ora ?</p> <p>ngerti mbak,</p> <p>yang sebelum kamu, tapi gak tahu ndekne ngerti</p>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>seko mbak novi opo gak, aku nggak tahu. Yang tahu baru orang lingkup sekitar-sekitar aku aja, sing cerak ro aku. nek koyok cah-cah do bahas ora ? isty ngunu bahas gak ?</p> <p>aku pernah tanya sama isty sih mbak, kok anaknya mbak muji beda ya, ya Cuma gitu aja mbak</p> <p>dia response piye</p> <p>iya dia faham mbak, anak psikologi juga podo aku kok</p> <p>o dia cah psikologi juga, o iya haruse nek cah psikologi mesti biasane ngerti, terus aku bilang gini, aku tuh pengennya orang tahu sendiri aja, tahu secara alami, secara ngalir gitu lho, jadi gak omong aku, juk. <u>Piye yo mbak soale ngene mbak, nek koe mahasiswa kan jelas pendidikane atas kan, nek wong biasa mesti anggepane iku gak apik, dadi aku ki gak mau, terus kebawane juk terus kesane mungkin koyok mencidera.</u> Aku sebagai orang tua pun gak bakal terima ketika naknya diseperti itukan, gitu. Makane aku ya wes mending tak, maksudnya bukannya aku sebel, tapi hanya beberapa orang terdekat yang tahu, tapi sekarang aku sudah bisa membuka mata, maksudnya harusnya aku gak ngene, aku mesakke anakku soale dunianya jadi kelihatan lebih sempit kan. Jadi yaudahlah gak papa. Tapi kalau orang-orang sini tahunya dia ada gangguan, aku bilangnya itu. Soalnya kalau down sindrom itu orang nganggepnya idiot kan, makanya aku ngerasane duhh kok ngunu banget, maksudnya dalam kalimatnya dia kok dadi ngunu, aku lak dadi piye kan.</p> <p>kan termasuknya anak berkebutuhan khusus kan mbak</p> <p>memang, memang dia kan anak-anak ABK, tapi ya piye. maksudnya kalau orang gak ngeh kan dia kan gak tahu, kalau orang psikolog kan tahu, kalau dokter, orang-orang yang sefaham dengan itu dia ngerti. Tapi kalau orang awam mungkin gak tahu, kadang ki orang-orang gak enak sama aku, dia paling Cuma batin, maksude temen deketku pun sungkan banget untuk menanyakan hal ini, kecuali kalau aku yang ngomong duluan. Mereka mau ngomong mungkin sungkan ya, iya nek ra menyakitkan, ndek ki kadang takon ho'o po hehe ngunu kan</p> <p>wingi aku sih sempet batin mbak koyok e</p>	<p>Informan khawatir orang lain akan mengejek anaknya</p>
---	--	---

81	anaknya mbak Muji nganu ya, kan kelihatan	
82	dari matanya kan mbak	
83	nahh nati aku harus menyertakan semuanya atau itu	
84	kan ada latarbelakangnya juga.	
85	Nanti mengalir aja mbak, kalau itu memang ada	
86	hubungannya ya gak papa	
86	Kenapa harus ldran	
87	iya mbak, masalah yang dihadapi apa saja.	
88	O iya gak papa, masalahnya aku dulu kan	
89	rencananya setelah 3 bulan aku setelah melahirkan	
90	aku harus balik ke jakarta, kan rencana aku mau	
91	tiggal di tangerang, mau pindah kesana. Tapi gak	
92	tahunya ada beberapa hal salah satunya anakku itu.	
93	Terus aku mikirnya kalau disana dokter kan agak	
94	susah ya. Makanya aku milih disini, nek neng kene	
95	kan aku luwih ngerti gone, arep nek ndi-ndi ngerti.	
96	yo wes ayo kita muleh wae. Ngunu.	
97	Pindah aja ya mbak ke kamarku, kamar yang	
98	sesungguhnya, ini ada najwa. Wes pernah weruh	
99	bocah ngene mbak ?	
100	Iya wes pernah mbak, mbiyen pernah penelitian	
101	nek SLB C	
102	SLB C iku sing piye mbak, aku ora mudeng iki	
103	C iki jenis ABKne mbak, biasane kan enek sing	
104	C, ono sing A tergantung jenis ABKne mbak	
105	lha nek iki berarti masuk e nek opo ?	
106	koyok e sing C mbak, jadi nek sekolah besok	
107	sekolahe nek SLB C	
108	terus pertanyaane opo meneh mbak ?	
109	anakmu kae mesakno mbak, nek nangis koyok	
110	ngunu ?	
111	iyo ndek e nek nangis iku ancen ngunu	
112	umurmu berapa mbak ?	
113	umurnya 27	
114	tempat tanggal lahir mbak ?	
115	wonogiri, 12 Januari 1990, anakku itu Cuma trik	
116	aja	
117	umur suaminya mbak ?	
118	umurnya 32, selisih lima tahun dari aku, lahirnya	
119	Yogyakarta 21 maret 1985.	
120	Anak yang pertama umur berapa mbak ?	
121	3 tahun dua bulan	
122	Yang kedua mbak ?	
123	9 bulan	
124	Pendidikanmu mbak ?	
125	Aku D3 Tata rias dan kecantikan	
126	Suaminya mbak ?	
127	S2 apa ya, M,Si iki apa ya ?	

128	M,Si iku magister sains apa mbak ?	
129	Eh iya sains apa ya ? iya kali. Nek Ssi ki opo	
130	Biasane nek M,Si ki magister sains mbak	
131	Nek SC ki opo ?	
132	Mbiyen S2 ne jurusan apa mbak ?	
133	Jurusane ki transportasi	
134	ow iya mbak dulu pas ikah, piye mbak, pacaran	
135	dulu atau gimana ?	
136	sebenarnya dulu itu aku kenalnya sama bapaknya	
137	dulu, bapak mertua.	
138	O berarti dari bapak mertua	
139	Jadi dulu itu sebenarnya bapak kan takmir, aku	
140	sekretarisnya gitu, Cuma aku kan sering ketemu	
141	bapak, orang kampung sini itu gak begitu dekat	
142	sama bapak maksud e itu kadang ki beda piye ya	
143	karep maksud e gitu jadi opo-opo nek ketemu sing	
144	sering maju ro bapak ki aku. Jadi aku kan melu	
145	karang taruna to minta tanda tangan minta opo	
146	minta opo ki ro bapak, <u>karna kedekatanku dengan</u>	
147	<u>dia semua warga kampung sini ki malah jadi gosip</u>	
148	<u>ki</u> . Jadi ngene oh mbak Muji kae arep didadekno ro	
149	anak e pak wage, terus akhire semakin menjadi-jadi	
150	jadi ketok e wes dilamar kae ngunu-ngunu barang,	
151	padahal aku ra kenal ro bocahe nah akhirnya pada	
152	suatu ketika to, pada suatu ketika kui suamiku itu	
153	kan ikut group nah njuk aku kan WA sama dia aku	
154	bilang yo aku kan wes kenal njuk aku bilang mas	
155	ngerti gosip di kampung ra, gosip awak dewe gitu	
156	lho, hooh ngerti tapi yo wes tak anggep angin lalu	
157	wae, mungkin nek kayak kamu soale aku kan	
158	lokasinya di sini	
159	O iya mbak rumahnya wonogiri kan, kok bisa	
160	kenal bapaknya ?	
161	Aku kan kuliahnya di jogja	
162	O iya ding	
163	Tinggal e di tempat e tanteku, podo sak RW nek	
164	kene terus yaudah akhirnya yo kui njuk akhire	
165	gara-gara kui masalahe jane muk pengen	
166	meluruskan kui mau e malah, kan aku juga	
167	penasaran mas galih itu yang mana, terus pas hari	
168	raya idul adha dia pulang, terus dia ngomong dia	
169	pengen ketemu aku meluruskan membahas sing	
170	ndek mau soal gosip iku mau to e lha terus kok	
171	malah jadi cerak , terus aku ngomong gini udah	
172	punya pacar belum, gak ada, aku gak punya pacar	
173	dia bilang gitu, yo wis sak jane aku ya ndue pacar	
174	tapi bar putus aku. yaudah itu akhirnya kenal sama	
175	dia yo wes jadinya gosipnya itu malah terealisasi,	
		Perkenalan dengan suami berawal dari gosip

176	kan aku bilang gini mungkin awak dewe digosipne	
177	dadi dongo kali hehe yaudah gitu ceritanya	
178	singkatnya gitu, empat bulanan deket gak pacaran	
179	sih aku terus semakin mantap terus aku bilang, kan	
180	dia wes cerak ro aku to piye mau lanjut apa gak ?	
181	gitu. Nek lanjut ye terus nek gak yo wes gak	
182	yaudah gak papa aku bilang gitu. Yowes terus	
183	akhire dek e sepakat buat terus yaudah akhirnya	
184	terus menikah, cepet kui kok aku proses e, empat	
185	bulan lah, mepat bulan tok.	
186	Lha terus dari pihak mbak muji langsung	
187	menerima atau gimana ?	
188	Kalau kemaren kn istilahnya sempet ada masalah,	
189	mantan pacare dek e iseh pengen balikan, gitu kan.	
190	Terus aku bilang gini lha piye nek arep mileh kono	
191	yo monggo, kan sing luwih kenal disekan kan kono	
192	daripada aku kan, aku juga merasa baru	
193	dibandingkan sama yang dulu to terus tak kon milih	
194	terus dek e yo mbok menimbang memilih akhirnya	
195	memilih aku, nek dari pihak keluargaku sih gak	
196	popo, maksud e kan sudah tahu dari omku kan, kan	
197	nanya kan mas galih orangnya piye, njuk wes kan	
198	akhirnya diterima ho'o.	
199	Terus setelah menikah pindah ke tangerang	
200	atau gimana mbak ?	
201	Gak, Jadi pas setelah nikah itu suamiku baru S2	
202	sebenarnya, dapet di UGM kan itu S2 di UGM lagi	
203	oleh setahun, belum ada setahun dia baru semester	
204	berapa gitu ya aku nikah sama dia posisi lagi kuliah	
205	dia di situ dia kan belum kuliah terus yaudah aku	
206	hamil kan akhirnya aku lahiran, lahiran itu aku	
207	tanggal 7 agustus anakku yang pertama itu kan, sak	
208	jane diprediksi dokter ki tanggal 13 nembe lahir e	
209	tanggal 15 dng mbak , tapi tanggal 13 itu suamiku	
210	harus udah lanjut double grad ke london waktu itu,	
211	di cranfil atau apa gitu kampusnya. Yo wes	
212	akhirnya aku pas wes tanggal 5 opo 4 itu udah	
213	ngeflek gitu, njuk aku langsung ngomong ro dokter	
214	nek iso dipacu wae piye aku gitu, soalnya bojoku	
215	wae tanggal 13 wae udah harus berangkat, mengko	
216	nek durung metu kan bojoku ra iso nunggoni aku	
217	lahiran kan, maksude kan gitu padahal itu kan anak	
218	pertama to yaudah akhirnya hari tanggal 4 e tanggal	
219	5 itu ngeflek tapi itu belum tak priksain terus	
220	tanggal 6 itu akhirnya ngflek lagi kan gak berhenti	
221	kan terus dokternya bilang lha terus gimana bu	
222	kalau belum mules-mules besok aja maksude kan	
223	posisi aku ditinggal suamiku kan tanggal 13 yo wes	

<p>224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271</p>	<p>akhire njuk yaudah akhirnya aku nanya dokter gimana kandungannya adiknya gimana o gak papa maksude udah bisa dikeluarkan gitu terus akhire dipacu. Terus akhirnya tanggal 7 itu keluar juga, jam 5 sore akhirnya keluar,yowes njuk metu akhire kok ndelalah tanggal piro yo tanggal 12 sore itu pusernya itu udah copot e pagi itu udah copot langsung tak aqiqohin waktu itu. Langsung tanggal 13nya itu suamiku baru ke london, jadi usia anakku baru 5 hari langsung ditinggal aku. jadi ditinggal dulu komunikasinya waktu dulu itu make <i>skype</i>, jamannya dulu WA sama BBM belum ada videoya waktu itu, belum ada aplikasi videonya ya Cuma telpon aja, udah 6 bulan, sak jane ndek e pulang seko kantor kan Cuma setahun sekali kan bojoku iku kan pegawai negeri kan jadi dia itu dapet kuliah tu kan karna dibiayai negara kan jadi dapet gratisan pulang itu ya setelah selesai kulaih jadi <u>setahun tapi mungkin kan dia kangen sama anak e jadi dia 6 bulan pulang waktu itu, jadi dia pulang kesini</u> Dia s2nya UGM atau di luar negeri mbak ? Kan dia <i>double degree</i> jadi setahun di sini setahun di sana O gitu Nah akhirnya selesai kembali bulan november apa oktober lah waktu itu, november kalau gak salah, november selesai terus balik sini, kan 6 bulan balik sini terus balik ke sana terus pulang lagi ke sini terus ndek e yo ra ngenteni wisuda soale kan masi lama to, ndek e ngerampungke sing nek kene, wisuda sing nek kene, kan wisudanya dua kali, akhirnya dia itu wisuda dibulan february 2016 yang lalu Oh iya Nah 2016 suamiku akhirnya udah balik ke indonesia udah selesai kuliah, dia bulan maret udah balik ke tangerang lagi, kan udah kerja udah mulai dinas kan nek dulu kan tugas belajar sekarang udah mulai kerja lagi, gitu Lha perasaan mbak muji pas pertama kali tahu suaminya harus keluar negeri posisi hamil Udah lahiran O iya dah lahiran gimana perasaan mbak ayu ? Yo mestinya sedih to maksud e lagi bar lahiran kok wes ditinggal gitu lho, <u>istri mana yang gak sedih kan padahal cita-citanya ngurusin anak bareng gitu kan</u>, kayak kita perjuangan ibu kan mesti njuk ngurusi iki ngurusi iki, dia kan gak bisa mengikuti</p>	<p>Ketika kangen dengan keluarga suami informan menyempatkan pulang</p> <p>Sedih ketika merawat anaknya sendirian</p> <p>Infiorman merasa berat ketika ditinggal suaminya</p>
--	---	---

<p>272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319</p>	<p>saat itu kan yang gak bisa kembali, tapi ya mau gimana lagi udah resiko dan aku udah tahu dari awal ndek e harus <i>double degree</i> ke London setahun ya udah maksude yo wes harus ditompo ntah maksud e mau gak mau harus diterima kan karna itu udah kesepakatan dari awal udah konsekuensianya akhirnya ya yaudah nangis kui arep ditinggal, yo wes nganggo tangisan derai air mata kui tapi ya pye tapi akhirnya ya sudah udah tugas kan, ya sebulan dua bulan berat banget tapi lama kelamaan ya sudah dinikmati aja, akhirnya bisa.</p> <p>Emmm iya mbak</p> <p>Jadi dulu itu aku kan di wardah akhirnya resign juga</p> <p>O dulu itu pernah di wardah mbak ?</p> <p>Aku itu keluar anakku umur 4 bulan</p> <p>Kerja di wardah itu berapa tahun mbak ?</p> <p>Hampir 4 tahun</p> <p>Hampir 4 tahun berarti sebelum nikah ?</p> <p>Iya sebelum nikah, eh 3 tahun 2011 sampai 2013, 3 tahunan. Yowis posisinya suamiu gak ada, anakku mesakke to nek ndek e maksude kan aku gak tahu perkembangan dia juga akhirnya aku resign itu, ya itu pas suamiu diluar negeri saat itu emang fokus momong anakku yang pertama itu, ya akhirnya sebulan dua bulan abot ya maksud e berat lah istilahnya</p> <p>Itu Cuma lewat skype aja mbak ?</p> <p>Iya tetap lewat BBM'an tapi nek video call pakai skype soalnya kalau diluar negeri kan mahal juga kan filportnya kan harus pakai aplikasi kan</p> <p>O berarti pas lahiran di sini ya mbak</p> <p>Iya di sini kan aku lahiran tanggal 7 berangkatnya tanggal 13 jadi dia masih menunggu aku beberapa hari</p> <p>Lha waktu itu komunikasinya lancar gak mbak ?</p> <p>Kalau telpon kan mesti biayanya mahal kan kalau pakai nomer seluler gitu pakai pulsa gitu kan mahal makanya harus pakai via skype itu ya sama BBM juga sih waktu itu. Tapi kalau BBM kan aku gak bisa nonton dia, hanya ngechat aja kan jadi nek skype kan dulu bisa ngelihat mukanya, tahu dia lagi ngapain, ya itu ya biasane nek ngeniku nek isuk kae terus kebetulan kan nek di sana selisih jamnya beda kan 11 jam atau berapa jam jadi ya polanya beda-beda, kadang-kadang kono lagi tangi ki iseh peten</p>	<p>Informan merasa berat ketika harus mengurus anak dan harus bekerja</p> <p>Informan dan suami saling mengerti dalam berkomunikasi</p> <p>Informan berusaha untuk menyesuaikan tinggal bersama mertuanya</p>
--	--	---

<p>320 kan kene sudah terang kan ya karna beda sisi itu 321 tadi kono lagi arep ngopo aku lagi turu <u>jadi ya</u> 322 <u>kadang ngunu kui harus melek ya harus kompak</u> 323 <u>sama dia gitu jadi ya itu</u> 324 Itu intens setiap hari mbak ? 325 Setiap hari dia selalu telpon setiap hari gitu. Dulu 326 juga mau di ajak di sana tapi aku mikirnya di sana 327 kan ada empat musim kan ada salu, ada musim 328 dingin terus aku mesakke anakku kan dia masih 329 kecil akhirnya ya udah gak jadi. 330 Berarti mbak Muji tinggalnya di sini selama 331 suaminya di luar ? 332 Iya di sini, di jogja sama mertua 333 O iya mbak di sini mbak kan sama mertua, apa 334 yang dirasakan posisi kan suami di luar ? 335 Jadi gini, kebetualan suamiku kan anak tunggal 336 terus posisine waktu itu kan aku masih kerja juga 337 kan, kerjanya juga di jogja dan waktuitu aku habis 338 menikah langsung diboyong ke sini memang 339 istilahnya aku juga dibawa kesini, ya abot sih 340 sebenere maksude harus pisah dengan suami 341 <u>ditinggal suami harus tinggal sama mertua kan</u> 342 <u>tetap beda kan ya serumah gitu ya kadang ya kita</u> 343 <u>canggung gitu lah ya tetap ada rasa itu tapi ya aku</u> 344 <u>sebisa mungkin tetap tak nikmati sih</u> nek aku yo 345 nek namanya masalah orang kadang hidup surumah 346 kadang ada yang gak sepakat itu wajar tapi nanti 347 biasane nek aku njuk langsung diluruskan sih, gitu 348 ya langsung diomongin aja, maksud e sing ra srek 349 opo opo, gitu. Terus kebetulan kan bapak ibukku 350 seneng banget kan pas itu kan cucu pertama to jadi 351 yo seneng, maksude kan bentuk rasa sayange kan 352 karna sudah dinanti-nanti to. 353 Jadi ldr itu setelah lahiran atau sebelumnya 354 udah pernah mbak ? 355 Setelah lahiran 356 Lha katanya pas awal nikah udah kerja di 357 Tangerang mbak ? 358 Iya udah jadi suamiku itu keterimanya 2010 359 keterima pegawai negeri terus nikah sama aku 2012 360 Cuma waktu itu kan dia tugas belajar 361 O iya berarti di sini itu ya mbak ? 362 Iya di sini kan di UGM 363 O ya ya, terus pas awal-awal pernikahan yang 364 dirasakan gimana mbak ? 365 Ya pastinya seneng lah, menikmati awal-awal 366 pernikahan, ya dinikmati aja, dulu kan suamiku di 367 jogja kan aku dulu mikirnya kan suamiku di</p>	<p>Informan memahami kondisi suaminya</p>
---	---

<p>368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415</p>	<p>Tangerang mestinya kan bakal ldr'an dari awal ternyata gak ya masih dinikmati lah, setahun lah aku kan ketemu hampir 9 bulan hampir setahun kurang lah gak ada setahun malah kan aku nikah bulan november terus aku habis nikah kan mens to sekali langsung hamil terus lahiran, habis september dia pergi ke Tangerang ding, jadi ya gak ada 10 bulan lah dia ke sana, jadi ya wes ya seneng sih awal-awale masih menikmati tapi ya pas ditinggal kui, mosok ditinggal to habis lahiran to ibarate jahitane belum sembuh lho ini, masih itu tadi. <u>Tapi ya mau gimana udah konsekuensi jadi ya wes dilakoni wae.</u></p> <p>Lha terus masalah MUA itu jadinya udah berapa lama ?</p> <p>Kalau MUA itu mulai dari tahun sebenarnya pas masih kuliah aku udah nyambi sih sebenarnya Cuma emang belum aku kasih nama, belum aku kasih MUA masih mulut ke mulut lah, teman ke teman gitu akhirnya lama-lama itu aku bikin setelah udah nikah baru aku maksud e gimana kalau aku kasih nama aja rundingan sama suamiku, jadi yo wes lah gak popo dipatenke, jadi yaudah itu ya itu aku habis nikah bikin nama tapi sebelumnya ya biasa aja sebenarnya udah ada tapi belum aku publikasi mbak maksud e sama mbak muji gitu aja, paling ya sama mak muji sama mbak muji. Kebayakan nek jaman dulu kan ming nek face kan le iklah tapi kebanyakan ya dari mulut kemulut sih aku, aku baru gawe ya pas nikah itu terus akhirnya kenal instagram juga belum lama, selama kerja di cleo aja jadi ya baru memang, memang baru-baru.</p> <p>Nah profesi MUA itu mengganggu gak mbak sebagai ibu rumah tangga ?</p> <p>Gak sih, nek dulu di wardah kan karna basicnya aku dari kecantikan, aku pengennya kerja pokoknya dibidang kecantikan juga Cuma yang pakai jilbab waktu itu gitu, waktu itu baru masih wardah setahuku yang pakai jilbab, maksudnya kosmetik yang menggunakan mbak sebagai SPGnya itu yang makai jilbab itu baru wardahh, nek yang lain setahuku kan gak, soalnya basicnya oarang, mikirnya orang o ndek e ki dari kecantikan to bayangane kan kadang sing terlalu negatif kalau dikecantikan soal e biasane do nganggo rok sing mini-mini dandane sing ayu-ayu, orang-orang beranggapanane seperti itu makane nek aku pengene nek bidangku tapi sing nganggo jilbab yo wes olehe</p>	<p>Informan sedih ketika tidak bisa melihat perkembangan anaknya</p>
--	---	--

416 417	<p>wardah. Terus keluar 2013 tapi aku pun masih nyambi-nyambi aku masih ngejob diluar itu kan karna aku kerja di situ akhirnya yo wes selama kurang lebih tiga tahunan punya anak pertama itu akhirnya tak tinggal terus, kan aku pernah cuti tiga bulan terus masuk sebulan tapi <u>ternyata anakku gak bisa ditinggal maksud e naluri sosok seorang ibu gak bisa lihat perkembangan seorang anak ki aku merasa ada yang terlewatkan aku kayak tertinggal momen yang bisa terulang kembali</u> gitu kan yaudah akhirnya aku jaluk sama suamiku, nek aku resign piye arep momong anak ? yo wes rapopo resign wae , tapi aku dalam hatiku gini walaupun aku resign dari wardah tapi aku gak boleh menghilangkan kesenangan hobiku, kan aku memang berkecimpung di dunia make up, lhaya itu makanya aku mikin MUA ya karna itu, piye carane ben aku iso promo istilaha tapi aku juga bisa sebagai iu rumah tangga tetep jalan, kerja tapi juga bisa momong anak-anak. Akhire yo wes itu aku binin MUA itu ya setelah menikah itu baru muncul pertamane ada tapi belum dipublikasikan Cuma dari awal-awal, dan akhire yo wes gawe-gawe yo wes bikin itu soale kan nek dulu di wardah kan ketemu banyak orang, aku juga sering ngisi-ngisi beauty class di kampus, di kantor jadi trainer lah istilahnya jadi entuk klien e juga seko iku karna aku ngisi acara terus dek e kecantol jadi makanya aku gak sering publikasi via medsos waktu itu tapi setelah aku keluar kan gimana orang bisa kenal aku, susah kan opo meneh sak iki aku jarang metu istilah e, makane gimana carane biar bisa, yaudah bikin lah MUA itu dimasukin ke medsos.</p>	
------------	---	--

VERBATIM WAWANCAR KEY INFORMAN I

Nama Inisial : Muji
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 17 Oktober 2017
 Lokasi Wawancara : Rumah MR
 Wawancara ke : 2
 KODE : S1 – W2 (Subjek satu wawancara kedua)

No.	Catatan Wawancara	Analisis Wawancara
1	O iya mbak jumlah saudaramu berapa mbak ?	
2	Jumlah saudaraku sebenarnya tiga, kakakku cowok	
3	di jakarta, ada lagi kakakku cewek tapi dia	
4	meninggal usia 2 bulan.	
5	O terus mbak muji terakhir ?	
6	Iya aku ketiga, terakhir. Sebenarnya mereka	
7	program dua anak sih terus berhubung mbakku	
8	nomer dua meninggal terus ibu program lagi, hamil	
9	lagi.	
10	Terus kakakmu udah punya anak mbak ?	
11	Sebenarnya kakakku punya dua anak juga, cuman	
12	yang kecil malah meninggal waktu usia tujuh hari.	
13	Terus bapak ibunya mbak muji masih lengkap ?	
14	Iya masih lengkap	
15	Sehat semua mbak ?	
16	Iya alhamdulillah sehat	
17	Terus dari awal kok milih kuliah di jogja mbak	
18	?	
19	Sebenarnya aku mulai dari SMA di jogja	Informan tinggal di jogja
20	Owh dari SMA	semenjak dari SMA dan itu
21	<u>Habis lulus SMP kan nyari sekolah, sebenarnya</u>	berkat saran dari tante
22	<u>mau di wonosari kan waktu itu tapi adeknya ibu</u>	informan yang tinggal di
23	<u>kan rumahnya di jogja, rumahnya disitu satu RW</u>	jogja
24	<u>sama sini kan bilang ngapain di wonosari</u>	
25	<u>nanggung, ngekost kan, maksud e kan gak tega</u>	
26	<u>kalau anaknya ngekost dewe di wonosari gitu,</u>	
27	<u>sebelumnya aku ya gak pernah jauh-jauh waktu itu.</u>	Informan memilih SMK
28	<u>Nah nek neng jogja wae piye, nek gonku kan ono</u>	agar dapat menyalurkan
29	<u>sing ngawas-ngawasi. Lagian nek neng kene kan</u>	ketrampilannya.
30	<u>ono SMK, terus mikire besok nek aku gak kuliah</u>	
31	<u>kan aku wes ndue ketrampilan, terus semua</u>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>keluargaku, kayak masku kan kerja di restoran, koyok anak e bu deku, tanteku nek restoran kabeh Cuma aku kan gak seneng masak kan, terus aku mikir milih jahit opo make up ya. <u>Terus akhirnya aku milihnya yang rias aja. Akhirnya aku sekolah di SMK Santika sini, jadi aku kan dekat nih berangkatnya kalau dari sini.</u></p> <p>Berarti di jogja mulai tahun kapan itu mbak ? Mulai tahun 2005</p> <p>O 2005 terus melanjutkan k UNY jurusan d3 kecantikan gitu ya mbak Iya betul</p> <p>Terus awal mbak muji meninggalkan rumah pindah ke jogja itu perasaannya seperti apa sih ? <u>Ya pasti sedih juga sih, kan awalnya gak tau kalau bakal pisah terus sekarang harus pisah sama orang tua ibaratnya, gak ada orang tua kan.</u> Sing mbiyen ibarate jaman masih di rumah apa-apa disiapin, sarapan disiapin, seragam digosokke, <u>nahh sekarang harus mulai mandiri, nyuci sendiri, nyetrika sendiri.</u> Nek makan kan sama tante tapi kan harus bantu-bantu. Terus akhirnya lama-lama kan mengikuti, maksudnya ya udah nurut aja, dinikamati ajalah, akhirnya ya enjoy.</p> <p>Terus orang tua mendukung gak ketika mbak muji harus kuliah di jogja ? Orang tua mendukung asal aku kalau ada saudara di sini, kalau gak ada mungkin gak diperbolehkan. Soalnya aku anak cewek to.</p> <p>O iya mbak, terus suami mbak muji di tangerang pulang kesini berapa minggu sekali ? Pulanginya paling cepat dua minggu, tapi kadang ya sebulan sekali ya tergantung liburnya dia. Misal kantornya di sana ada kegiatan, kayak ada seminar, atau ada pekerjaan yang gak bisa ditinggalkan. Tapi dia paling cepet dua minggu udah pulang.</p> <p>Suami mbak muji di sana kerja di bagian apa ? Dia itu dibagian navigasi apa pesawat apa ya, pokoknya dia itu kerjanya di KEMENHUM. Koyok e dek e iku nek departemene KEMENHUM, Cuma dia tugase nek bagian navigasi.</p> <p>O iya mbak, emm terus kan kerja di bagian kayak gitu mesti kan sibuk ya mbak. Terus komunikasinya gimana ? intens gak ? <u>Komunikasi mesti setiap hari pagi, mungkin karna dulu kita gak apa ya, gak pacaran lama juga sih.</u> <u>Aku malah gak ada pacaran sama dia, ya Cuma</u></p>	<p>Informan menggeluti dunia make up sejak masuk SMK</p> <p>Informan sedih ketika pertama kali pindah ke jogja dan harus pisah dengan orang tua. Informan belajar untuk mandiri.</p> <p>Dari awal kenal sampai akhirnya menikah informan dengan suami tidak menjalin ikatan pacaran. Informan cukup intens dalam berkomunikasi dengan suami.</p>
---	---	--

<p>81 82 83 84 85 86 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127</p>	<p><u>ngalir aja sih waktu itu. Jadi malah dan karna sekarang juga ldr'an ya, gak setiap waktu ketemu jadi ya setiap waktu di kontrol lewat hp sih. Komunikasinya Biasanya lewat telpon, WA kalau gak ya BBM pasti tiap pagi, jam-jam istirahat jam 12. Kalau ada perlu sebelum dia berangkat aku WA kalau gak di balas berarti ya lagi sibuk, udah ya gitu, ya lumayan intens tiap hari.</u></p> <p>O gitu mbak, terus awalnya mbak muji bakal nyangka gak sih kalau bakal ldr'n kayak gini ?</p> <p><u>Ya gak, nek dulu sih taunya pas awal mau nikah dia mau S2 tahun itu, dia kan S1 di sini terus double grad di London itu aku tau kalau bakal ditinggal, terus habis itu dia pulang, terus waktu itu kan nyicil KPR kayak diperumahan gitu di Tangerang, nahh sengaja kan pas waktu itu dibetulin, direnovasi. Setelah wisuda dia kesana bulan maret dia sudah mulai renovasi rumah kan buat aku pindah kesana gitu programnya dan tidak disangka sama sekali kalau harus LDR'n ternyata, jadi yang udah kita planingin habis ini kemana kemana harus apa harus apa gak jadi, anggapnya kita tertunda aja sih, aku gak bilang gak jadi, mungkin tertunda aja sementara, tapi gak tau kapan.</u></p> <p>Terus suaminya mbak muji ngerasa gimana gitu mbak pas harus LDR'n, ngerasa bersalah gitu nggak ?</p> <p><u>Bukan bersalah sih, Mungkin dia ada rasa kecewa sih, karna aku tau perjuangan dia, dia habis kuliah balik pulang kesini, dia sudah menyiapkan segalanya rumah dibetulin, udah beli perabotan biar aku sama anak nyaman di sana. Iya aku tau perjuangannya ya istilahnya ingin membahagiakan aku sama anak-anak, dadi ya piye ya ya pasti kecewa, sampai kadang dia bilang aku gak butuh apa-apa mungkin saking dia kecewanya, <u>terus aku gak ya gak boleh gitu kita kan gak bakal tau kedepannya seperti apa, rencana Allah kita gak tau, ya kita jalani aja dulu sekarang, ya kadang dia masih naik turun sih, kadang kalau dia lagi sadar yo biasa tapi kalau ngedrop pas lagi capek kadang masih ngeluh, ya kadang masih ngresulo gitu.</u></u></p> <p>Terus dukungan dari mbak muji sendiri ke suami seperti apa, dalam bentuk apa mbak ?</p> <p><u>Kalau dukungan, kalau aku support selalu, doa. Ya aku selalu bilang sama dia jalani aja dulu sekarang ya maksudnya dengan keadaan seperti ini kalau pun harus campur maksudnya jadi satu kayaknya belum</u></p>	<p>Awal pernikahan informan sudah harus ditinggal di luar negeri oleh suaminya.</p> <p>Ketika suami sudah menyelesaikan pendidikan planningnya akan hidup bersama ditangerang namun takdir berkata lain dan harus LDR'n.</p> <p>Suami informan merasa kecewa dengan keadaan yang harus menjalani LDR</p> <p>Informan selalu mencoba support ke suami</p> <p>Informan mencoba menyakinkan ke suami untuk menjalani dulu LDR tersebut.</p> <p>Suami informan sempet ingin pindah ke jogja, namun dilarang informan.</p>
--	--	---

128	<u>bisa, soalnya suamiku, sebenarnya suamiku sempat</u>	
129	<u>punya inisiatif mau pindah ke jogja. Tapi kan aku</u>	
130	<u>bilang jangan dulu lah kan dia jadi pegawai negeri</u>	
131	<u>kan, kalau jadi pegawai negeri kan susah gak</u>	
132	<u>semua orang bisa, jadi ya emang harus butuh</u>	
133	<u>perjuangan. Toh Dulu dia masuknya juga butuh</u>	
134	perjuangan yang memang murni dari tes,	
135	maksudnya yang dari nyogok atau gimana-gimana.	
136	Jadi aku bilang ya udah dinikmati dulu aja, aku tau	
137	kamu kecewa dengan keadaan seperti ini	
138	maksudnya, gak usah nyaalah-nyalahin, maksudnya	
139	gak usah nyalah-nyalahin siapa, aku selalu	
140	ngomong wes gak popo lah yah dilakoni dulu aja	
141	toh kita juga bisa ketemu paling nggak dua minggu	
142	sekali, setia hari bisa kontak-kontakan ya seperti	
143	itu. Jadi ya gak papa. Yang penting suport lah.	
144	Selalu kalau itu. Setiap hari selalu support terus	
145	Daftar PNS kui berarti setelah S1 mbak ?	
146	Oh iya dia lulus S1 setelah lulus kuliah dia daftar di	
147	Eksent waktu itu, eksen masuk kan Eksent itu	Adanya dukungan dari
148	swasta. Terus kata bapak ada pendaftaran CPNS,	orang tua informan dan
149	terus dia ikut awalnya ya dia Cuma iseng-iseng	mertua informan.
150	nglamar daftar e ternyata lolos. Mulai 2010 katanya	
151	sebelum nikah sama aku.	
152	Terus tanggapan mertua mbak muji soal suami	
153	yang kerja di luar kota gimana mbak ?	
154	Ya gak papa, emang udah konsekuensi. Kan dari	
155	awal, maksudnya sebelum nikah pun udah tau	
156	kondisinya dia kerja di tangerang. Jadi ya gak papa.	
157	<u>Bapak ibu sini selalu mendukung, entah di sini atau</u>	
158	<u>di sana.</u> Cuman kalau di sini, suamiku kan anak	
159	tunggal, terus dia juga seneng nek sak jane aku karo	
160	mereka. Kan mereka kesepian juga kan kalau tak	
161	tinggal, gitu.	Awal LDR'n informan
162	Pas lahiran anak kedua di jakarta ya mbak ?	menyibukkan diri dengan
163	Di sini, dulunya juga di jogja	bekerja
164	Bukannya kemaren sempet ke Tangerang mbak	
165	?	Kegiatan mengurus anak
166	Iya tapi kan pas umur delapan bulan aku pulang	membuat informan tidak
167	mau sembilan itu aku balik lagi.	merasakan kesepian.
168	Nahh cara menyesuaikan mbak muji awal	
169	ditinggal suami supaya terbiasa seperti apa	Informan selalu mencoba
170	mbak ?	untuk tegar.
171	Penyesuaian piye maksudnya ? biasa jauhkan gitu ya	
172	?	
173	iya mbak	
174	nek aku yang pasti, <u>waktu itu pas awal di tinggal</u>	
175	<u>kuliah aku kan kerja, jadi belum begitu terasa sih</u>	

176	<u>waktu itu</u>	Informan sempat iri
177	o yang di wardah itu mbak ?	dengan yang lain namun
178	o gak ding, itu aku kerja dia masih di sini deng.	nforman selalu berpikir
179	Terus aku kan punya anak, jadi mungkin	positif dengan suaminya
180	<u>aktivitasku yang merawat anak itu yang membuat</u>	yang bekerja demi
181	<u>aku merasa gak begitu berat.</u> Maksudnya ketika	keluarga.
182	udah jadi suami, Cuma <u>kadang- kadang merasa</u>	
183	<u>berate biasane nek aku metu ono bapakne ternyata</u>	
184	<u>sak iki dewe. iya tu sih ngerasa berate. Cuma aku</u>	
185	<u>mencoba, suamiku di sana juga kerja untuk aku dan</u>	Informan jarang untuk
186	<u>anak-anakku jadi ya gak papa ya udah jalanin aja.</u>	maen ke rumah tetangga
187	<u>Seperti itu.</u>	dan lebih menyibukkan
188	O iya mbak, terus mbak muji pernah ngerasa iri	dirinya dengan pekerjaan
189	gak sih sama orang-orang yang suaminya bisa di	rumah tangganya di rumah.
190	rumah ?	
191	<u>Kalau iri ya pasti, ya manusiawi lah kalau itu,</u>	
192	<u>cuman aku mikir kalau bojoku di rumah gak</u>	
193	<u>mungkin lah kalau gitu kecuali suamiku kerja di</u>	
194	<u>sini. Jadi aku mikirnya gak Cuma ngumpulnya aja</u>	
195	<u>tapi dia di sana kan buka karna senengnya dewe,</u>	Informan sama sekali tidak
196	<u>dia kerja di sana buat nyukupin kita semua, gitu.</u>	menyangka akan LDR
197	Sering dolan-dolan gak sih mbak ke tetangga-	dengan suami karna
198	tetangga ?	kondisi anaknya
199	Emmm dolan dolan, aku termasuk e biasa sih gak	
200	sering kalau ada perlunya aja. <u>Soalnya aku kadang</u>	
201	<u>karna di rumah sini kan gak ada pembantu jadi aku</u>	
202	<u>lebih sibuk menyibukkan diri di rumah, ngurusi</u>	
203	<u>rumah. Paling nek metu ya pas nyapu pas ada</u>	
204	tetangga ngobrol sebentar masuk lagi. Tapi nek	Dengan keadaan yang
205	nyempetke dolan jarang banget kecuali kalau ada	menimpa anaknya
206	perlu.	informan sempat merasa
207	Em iya mbak. Terus selama menjalani LDR ya	down dan merasa tidak
208	mbak, ada gak sih mbak permasalahan yang	terima.
209	dirasa berat ?	
210	<u>Iya selama menjalani ini yang terasa berat ya gini</u>	
211	<u>mungkin gini karna dulu kan gak nyangka kalau</u>	
212	<u>bakal LDR'n jadi aku merasa berat, jadi kayak</u>	
213	<u>ngerasa harus dipaksa untuk menjalani LDR'n gitu</u>	
214	<u>karna kondisi seperti ini, ya kondisi anakku yang</u>	
215	<u>pasti, kan masalahnya di situ, jadi ya aku merasa yo</u>	
216	<u>dengan kondisi ini tiba-tiba aja terjadi tanpa,</u>	
217	maksudnya dulu kan aku gak membayangkan hal	
218	ini bakal terjadi gitu lho, tiba-tiba aku harus	Suami informan selalu
219	dipaksa harus menerima ya mau gak mau harus	mensupport istri dan
220	nomp, yaudah itu pasti berat banget buat aku. aku	anaknya
221	<u>juga dulu itu aku sempat ngedrop kok waktu itu, ya</u>	
222	<u>bukannya ngedrop sih tapi ya jadi ngerasa piye ya</u>	
223	<u>kayak kadang ngerasa gak terima gitu lho,</u>	

224	<u>maksudnya aku kok koyok ngene, dan harus seperti</u>	
225	<u>ini. Kenapa Harus menerima aku dan</u>	
226	<u>keluargaku.gitu kan Itu sekitar enam bulan sih</u>	
227	<u>akhirnya setelah enam bulan ya wes lah.</u>	
228	Itu posisi di Tangerang mbak ?	Informan selalu mencoba
229	Ya disini lah itu kan itu setelah lahiran, kan itu	terbuka dengan bapak ibu
230	anakku udah lahiran, kalau sekarang ya udah mulai	mertuanya.
231	bisa menerima, gitu.	Suami dan mertua
232	Support dari suami sendiri gimana mbak ?	informan setuju ketika
233	<u>Kalau support dari suami, dia sangat support aku,</u>	informan tinggal di jogja
234	<u>soalnya melihat kondisinya anaknya yang dia butuh</u>	bersama mertuanya
235	<u>maksudnya kayak dia butuh terapi di sini, mungkin</u>	Kondisi anak kedua
236	di Jakarta ada sih di Tangerang ada tapi untuk	informan pada saat lahir
237	mobilitas kesana kemari maksudanya untuk ke	banyak yang tidak
238	Dokter kan suamiku kerja, liburnya kan Cuma hari	menyangka.
239	sabtu kan, nek aku nek kono dewe terus njuk aku	
240	harus merawat dua anak kan gak mungkin gitu lho,	
241	aku mungkin gak bisa semaksimal kalau aku di sini	
242	ada bapak ibu yang membantu. <u>Akupun rembukan</u>	
243	<u>sama orang di sini bapak ibu yo weslah diwangi</u>	
244	<u>dibantula istilahnya, kita jalaninnya bareng-bareng</u>	
245	<u>ya sudah wes. Akhirnya suamiku mendukung juga</u>	
246	<u>di sini gak papa, bapak ibu disini juga gak papa aku</u>	Pada saat anak kedua lahir
247	<u>tinggal di sini ya sudah.</u>	informan sempat stres dan
248	Terus orang terdekat mbak muji sendiri sempat	menyesal.
249	kaget gak sih dengan kondisi anak mbak muji ?	
250	<u>Ya jelas kaget banget tidak nyangka. Yo kemaren</u>	
251	<u>sempet rusuh juga dari keluarga ada gak yang</u>	
252	<u>seperti ini, gak ada. Dan itu kata dokter memang</u>	
253	bener-bener random lotre, jadi istilahnya nek	
254	seadainya contohnya awak dewe pengen ntuk	
255	undian ternyata pengene sih omah tapi nek entuk e	Informan selalu nangis
256	Cuma sepeda motor misalkan ya sudah kita terima	ketika melihat anaknya
257	aja gitu.	
258	Terus kemaren pas ngedrop, ngedropnya sampe	
259	parah gak sih mbak, yang sampai nangis gitu	
260	sampai meratapi banget	Informan negdown selama
261	<u>Ya nagis pasti nangis, ya kadang memang sampe</u>	urang lebih enam bulan
262	<u>sedih banget. Pernah kadang kita ada bayangan</u>	
263	<u>coba kalau kamu itu gak , coba kalau aku tu gak</u>	Informan mulai merasa ada
264	<u>punya anak lagi, kadang mikir gitu. Soalnya</u>	harapan ketika mendapat
265	sebenarnya anak yang kedua ini kan aku kan gak	penjelasan dari dokter
266	ada program hamil waktu itu, jadi mungkin itu	
267	karna aku gagal KB aja sih, dulu aku belum ada	
268	planning buat punya anak kedua sebenarnya waktu	
269	itu. Cuman mungkin karna kau le KB gagal jadi	
270	hamil lagi, kan ketahuan hamilnya setelah udah	
271	jalan sekitar empat minggu waktu itu. <u>Ya kaget aku</u>	Subjek memutuskan untuk

<p>272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319</p>	<p><u>bener-bener tidak menyangka yo ngedorp, ya ngedownnya itu nangis, mesti nangis, angger ketemu bocahe mesti nangis, bojoku ketemu yo nangis. makanya sampe sekitar setengah tahunan e tapi yang paling berat sekitar 2 sampe 3 bulanan onone mung nangis,wes males ngopo-ngopo, nyambi-nyambi koyo make up gitu kan lagi gak mood.</u> Akhirnya kesana kesini ke dokter terus di kasih maksudnya <u>dokter ngasih penjelasan anakku gini-gini, semuanya bisa dilewatin bu, gitu. Banyak juga anak-anak yang mengalami dow sindrom.</u> Nahh dari situ aku sudah mulai ada harapan, oh ternyata bisa. Ya situ peran orang tua kan memang penting banget, soale anak-anak seperti itu kan harus butuh perhatian lebih kan, khusus lah dibanding anak normal lainnya. Ya sudah akhirnya aku ya mikirnya aku iso lah. Dan aku juga sengaja tidak mengambil kerja full time di kantor, di luar. <u>Sebenarnya tiwarin dari temen wardah untuk balik lagi, tapi aku tidak bisa meninggalkan kondisi anakku yang seperti ini.</u></p> <p>Terus posisi suami mbak muji pas lahiran di Tangerang atau di sini ?</p> <p>Di sini, jadi pas aku udah mulai mules-mules dari pagi kontraksi ya dari pagisorenya itu udah tak telpon. Kan aku ke dokter k AMC, ke rumah sakit itu aku nanya udah bukaan berapa dok terus kata dokter udah bukaan dua, terus kata aku nginep aja takutnya bukaannya nambah kan, terus aku ngabarin suamiku jam tiga itu. Terus magrib lah dia dari jakarta kesini.</p> <p>Tapi setelah lahir itu ditinggal lagi mbak ?</p> <p>Dia kan udah ambil cuti, setelah lahir dia masih di sini, kan aku dapat info anakku ada kelainan kan baru tiga hari setelah kelahiran,</p> <p>Emang gak ada ciri-cirinya mbak ?</p> <p>Mungkin ada ciri-cirinya cuman aku kan orang awam aku gak tau seperti itu untuk kelainan seperti itu. <u>nah pas mau pulang dokternya ngomong kalau adeknya istilahnya ada kelainan buk, gitu terus aku ya kaget, dadi dunia iki terasa gelap gitu .maune sing ono pelangi dadi peteng.</u> Kebetulan najwa kan lahirnya sesuai dengan kelahiranku juga, dadi aku mikire ki rezekine seko gusti Allah ki anakku. Udah gitu anakku kan yang pertama terus cewek kan udah pas tuh. Maksudnya orang tua mana yang gak seneng dikasih anak yang pas cowok cewek lahir pas tanggal lahirku gitu.</p>	<p>fokus mengurus anaknya dan tidak melanjutkan karirnya di dunia make up terlebih dahulu</p> <p>Pandangan subjek seketika gelap ketika di kasih tahu anaknya mengalami kelainan</p> <p>Subjek sangat down dan butuh dukungan suami namun suami harus balik lagi untuk bekerja</p>
--	---	--

<p>320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367</p>	<p>Terus suaminya mbak muji lama gak di rumah ? Gak lama kok, Cuma berapa ya 10 harian apa ya 10 harian ? 10 hari itu ditambah sabtu minggu, sabtu minggu kan emang libur, berarti cutinya scuma sekitar satu mingguan. Terus mbak muji gimana lagi down-downnya kok udah ditinggal suami keluar kota lagi ? <u>ya sedih banget, maksudnya aku masih perlu dukungan sebenarnya maksude aku merasa berat banget gak iso di , maksude aku masih perlu dukungan dari orang sekitar terutama bojoku kan.</u> Tapi bojoku kan harus kerja, jadi aku kan gak boleh egois maksudnya gak mikir perasaanku dewe soalnya suamiku juga ada tanggungan lain kan. Jadi ya wes lah gak papa toh kita masih bisa kontak-kontakan, itu kan suamiku balik kesana, gak lama kemudian anakku modok lagi, kan badannya menguning suamiku pulang lagi, sempet cuti beberapa hari terus balik lagi kesana, 3 hari apa berapa hari balik lagi anakku mondok sekitar 5 harian, kuning to. Pulang terus balik lagi terus balik sana, gitu. Itu sering pulang berarti mbak ? sering banget, pokok e nek ono salah satu anakku sakit mondok dia langsung pulang. selain permasalahan itu ya mbak ada masalah lain gak mbak kira-kira, seperti permasalahan sosial, keluarga dekat atau dari dari hubungan antara mbak muji dengan suami ? permasalahan lain kayaknya gak ada sih, ya masih biasa aja sih. <u>Masalahnya gini kan aku waktu habis lahiran udah habis banyak ya terus habis itu anakku mondok, mondok itu habis sekitar 13 atau 15 juta gitu biaya yang dikeluarkan, terus kebetulan yang kerja kan Cuma suamiku, jadi kan tetep antara pengeluaran dan pemasukan jadinya kan gak balance ya, apalagi yang kecil itu kan butuh biaya banyak, maksudnya dia harus ke dokter harus terapi, terapinya aja setiap minggunya dua kali, berarti kalau sebulan kan kan delapan kali biayanya udah habis berapa, sebenarnya ada sih biaya BPJSnya, Cuma aku gak pergunakan soalnya gak begitu maksimal kalau pakai itu di Rumah Sakit, maksudnya le garap kan sedilit kan. Aku berusaha untuk bayar ssendiri yaudah gak papa, terus susunya, makan anakku.</u></p>	<p>Ketika anak kedua informan lahir kondisi keuangan keluarga informan tidak stabil karna habis untuk biaya rumah sakit anaknya</p> <p>Informan juga sempat mengalami kesulitan keuangannya karna kelahiran anak kedua informan bebarengan dengan masuknya anak pertama informan untuk bersekolah.</p> <p>Informan akhirnya menunda untuk menyekolahkan anaknya yang pertama dan lebih fokus ke anak yang nomor dua.</p>
--	--	--

<p>368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415</p>	<p>Makannya beda gak sih mbak ? Gak, sama. <u>Terus anakku yang pertama waktu itu kan mau tak sekolahin waktu itu tapi karna kondisi keuangannya gak memungkinkan waktu itu.</u> Maksudnya aku lebih ngurus adeknya dulu yang harus yang harus segera diobatin karna kelainannya gak Cuma <u>di down syndrom saja jadi ada jantung bocor, ada juga kelainan kelenjar teroid, jadi kelenjarnya itu ada yang bermasalah, dan itu harus segera diobatin sebelum tiga bulan untuk meminum obat itu, makanya itu. Maksudnya aku mikirnya yang lebih penting dulu. Yang perlu diutamakan yang mana dulu, yang urgent.</u> Yaudah aku fokus ke adeknya dulu. Kan sering cek darah, setiap berapa hari cek darah cek darah terus kan itu juga perlu uang, terus suamiku udah bolak kesana kesini juga butuh duit. Ya itu sih. Cuma itu permasalahannya, kalau permasalahan keluarga kayaknya gak ada. Sementara biasa aja, aman-aman aja. Ow iya mbak, terus mulai make up lagi kapan mbak ? <u>Mulai make up itu najwa mulai usia lima bulan, yoo itu aku udah mulai gak begitu drop lagi, ya masih agak ngedrop tapi udah gak begitu lah. Istilahnya udah mulai bisa bangkit lagi, itu sekitar 4 sampai 5 bulanan.</u> Apa yang menjadikan mbak muji itu mulai pengen make up lagi ? Aku gini waktu itu, <u>sebenarnya dulu sempet ditentang sama keluarga sini, gak sah make up aja, fokus ngurus anak-anak aja, cuman aku itu orangnya gak bisa diam ya.</u> Maksudnya aki nek muk meneng ki ra iso, memang aku tu bukan orang yang diam aja yang mengandalkan apa-apa dari suami. Kita cewek kan butuh biaya lain ya entah itu sekedar tuku lipstick lah sekedar tuku bedak lah istilahnya seperti itu kan, itu kadang kan kita pengen beli sendiri. Terus kalau anakku pengenn jajan kan bisa pake uangku sendiri, itu kan sebagai ada kepuasan batin gitu lho. Akhirnya aku ngomong suamiku boleh gak ? tapi sama bapak ibu sini memang gak boleh sih waktu itu, terus akhirnya yaudah suamiku bilang nek ayu ki gak bisa nih kalau diam aja. Terus aku kan butuh suasana lain bukannya aku gak pengen fokus ke anak, aku fokus ke anak juga tapi aku juga butuh suasana lain, ya butuh hiburan lain gitu aja. Toh juga make up gak setiap hari, gak 8 jam kerja to</p>	<p>Setelah anak kedua berumur lima bulan informan mulai bangkit dan memulai untuk jadi MUA lagi</p> <p>Ketika informan ingin memulai MUA lagi sempet tidak mendapat dukungan dari keluarga, keluarga menyarankan untuk fokus ngurus anak.</p> <p>Informan tidak tega melihat suaminya yang bekerja sendiri.</p>
--	---	---

<p>416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463</p>	<p>paling kan berangkat sebelum mereka bangun aku udah aku udah berangkat mereka bangun aku udah pulang jadi bisa diatur waktunya, nek aku kesel ya gak aku ambil kan istilahnya seperti itu. <u>Dan yang paling penting ngelihat kondisi ini aku ngelihat suamiku bekerja aku mikire kasihan kalau dia kerja sendiri, paling gak aku bisa bantu-bantu lah buat biaya terapi, beli susu. Akhirnya yaudah suamiku mengizinkan lagi, bapak ibu sini oke ya sudah kita jalanin aja. Ya kita mulai merutinitaskan yang biasa kita lakukan lagi.</u></p> <p>Owalah iya mbak, biaya terapi itu biasanya berapa sih mbak ?</p> <p>Biaya terapi itu sekali terapi 90.000. itu seminggu sekali.</p> <p>Itu terapinya apa aja mbak ?</p> <p>Sekarang baru fisioterapi sih, dipijit-pijit gitu kan untuk motoriknya, dia kan ada keterlambatan, maksudnya ini tuh terapi dilakukan sampai dia bisa jalan dan aku gak tau umurnya dia bisa jalan kapan karna anak-anak down syndrom kan punya keterlambatan motorik, nah aku tuh ngejar itu. Semakin lama le terapi mundur juga akan memperlambat dia, maksudnya misalnya tiga bulan dia bisa tengkurep dia jadinya enam bulan, jalannya kudune setahun ini dua tahun. Ini tuh dia juga udah memperlihatkan keterlambatan dibanding anak-anak normal tapi anak-anak ini kan gak bisa disamakan dengan anak-anak normal lainnya memang dia beda lah istilahnya, ya sudah. Kan terapi tu 90.000 itu untuk sekali padahal aku seminggu dua kali nek sebulan 8, terus sekarang udah mulai beli susu dia kan dulu sempet gizi buruk waktu itu si najwa itu, dia kan ada jantung bocor jadi makanan yang dia cerna itu untuk tenaga dijantung jadi gak bisa keserap ketubuh dia harus minum susu yang berkalori itu. Satu susunya itu harganya 218 itu untuk seminggu berarti nek sebulan udah empat itu kadang sebulan bisa empat bisa lima, tergantung kadang susunya itu lima hari habis kadang seminggu habis.</p> <p>doyan banget sama susu ya mbak berarti ?</p> <p>ya memang harus, <u> mungkin karna gini aku mungkin saking stres jadi asiku gak begitu lancar dan sekarang tinggal sedikit banget.</u></p> <p>Tapi sekarang masih menyusui mbak ?</p> <p>Masih tapi udah gak sederes dulu, saking stresnya aku. karna kalau lagi menyusui kan gak boleh stres,</p>	<p>Gara-gara stres mengakibatkan asi informan tidak lancar.</p> <p>Stress juga membuat asi informan tidak produktif lagi.</p>
--	--	---

<p>464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512</p>	<p>pikirannya harus tenang. <u>Dan karna keadaan ini kan membuat aku jadi stres banget, jadi asinya gak bisa produksi bagus lagi.</u></p> <p>Selain susu ada makan lain gak mbak ?</p> <p>Dia sekarang lagi dimakanin bubur sih, bubur tim. Dicampur sawi, buah, gitu.</p> <p>Iha masalah jantungnya itu mbak gimana, masih bocor ?</p> <p>Jadi biasanya anak-anak down syndrom itu ada penyakit bawaannya salah satunya itu kelenjar teroid, terus jantung bocor jadi memang bawaan. Biasanya anak down syndrom itu mesti ada penyakit sepaket lah istilahnya gitu, sepaket membawa sepaket penyakit ya kayak anakku, kelainan yang harus dibawatapi ada juga yang tidak jadi memang gak sama tapi rata-rata membawa istilahnya misalnya jantung bocor bawaan. Ini masih proses penyembuhan, aku kan setiap dua minggu sekali ke sardjito</p> <p>O itu terapinya di sardjito ?</p> <p>Bukan, terapinya di sini.</p> <p>O terapinya ke sini ?</p> <p>Iya kesini, setiap seminggu dua kali kesini. ke sardjito itu aku ngecek perkembangannya dia gimana, berat badannya gimana, kemaren kan sempet BABnya gak lancar karna syaraf dia kan lemes to dia kadang ini lho yang mengeja pupnya itu belum bisa jadi lemes to nah harus ke gastro ke metabolisme itu dua minggu sekali, terus kalau jantung itu enam bulan sekali. Gitu</p> <p>Kayaknya ngenes baget ya mbak ?</p> <p>Makanya itu gitu</p> <p>Oh iya mbak muji ikut komunitas apa itu mbak ?</p> <p>Down syndrom</p> <p>Nah awalnya itu gimana mbak ?</p> <p><u>Jadi gini waktu itu kan saking ngedownnya kan terus ada gak sih jadi aku kan gak tau kelainan down syndrom itu awalnya itu memang benar-bener gak tau ya masih awam lah di duniaku, nahh karna lahirnya najwa seperti itu aku jadi aku julai searching-searhing lah di internet kan o ternyata seperti ini seperti ini itu benar-bener gak bisa disembuhkan karna itu yang rusak kromosomnya dan itu bukan penyakit menular itu memang rusak dari sananya jadi pas kita berhubungan suami istri mulai terbentuknya janin itu udah rusak jadi gak bisa terdeteksi, sebenarnya ada sih waktu itu</u></p>	<p>Informan awalnya gak memahami apa itu <i>down syndrom</i>.</p> <p>Informan ada usaha untuk mencari tau apa itu <i>down syndrom</i>.</p> <p>Salah satu usaha yang dilakukan informan untuk bangkit adalah mencari komunitas down syndrom.</p>
--	--	---

<p>513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560</p>	<p>mungkin nek di jakarta kan udah canggih untuk pengecekan detail banget mungkin, sebenarnya bisa dicek diusia 11 minggu cuman pas aku cek itu di usia kehamilan 12 minggu jadi udah lebih seminggu kan jadi gak bisa terdeteksi jadi semuanya terlihat biasa aja, terus dokternya bilang walaupun ketahuan ada kelainan si janin tidak membahayakan orang tua, tidak berbahaya tidak membahayakan salah satu itu ya akan tetap dipertahankan gitu lho maksudnya mesti gak akan digugurkan, gak boleh kan, mungkin yang keno malah nanti dokternya kan. Kalau di luar negeri ketahuan ada kelainan kalau orang tuanya minta digugurkan ya digugurkan kalau disini di indonesia kan gak bisa, ya pokoknya kita terima aja waktu itu.</p> <p>Iya mbak, awal ikut komunitas itu dari internet ?</p> <p><u>Iya aku nyari-nyari di internet. Awalnya itu aku nanya sama dokter kalau gak salah, dokternya itu bilang kalau ada komunitas di internet, nah ternyata bener ketemu.</u></p> <p>Di jogja itu mbak ?</p> <p>Banyak sih, di jogja ada, seluruh indonesia ada cuman aku akhirnya nemu aku ketemunya di facebook yang dijogja aku disapa sama anggota situ, mungkin dia yang membuat akun itu kan terus dia nanya, terus aku cerita gini-gini aku cerita anakku, aku ikut tu anakku baru usia dua bulan, entah sebulan atau dua bulan pokonya belum ada tiga bulan, aku cerita anakku ada kelainan gini-gini, terus dia mulai ngasih tau aku kan dia udah berpengalaman aku pun nanya gimana cara nanganinnya aku harus seperti apa memperlakukan anak seperti ini terus dari situ mulai ada gambaran terus merekapun menceritakan maksudnya kisahnya mereka. <u>Ikut komunitas itu aku malah jadi kuat gitu, jadi lebih menguatkan aku membesarkan hatiku oh ternyata bisa to, akupun dikasih lihat sendiri video anaknya meraka dengan prestasi dibidang melukis, bisa nari, bisa ngedrum dan aku pun tahu. Makanya itu oh ternyata bisa yo wes aku mulai semangat terus aku mulai ikut, kebetulan ada acara ulang tahun 21 atau 24 maret, terus aku ikut. Njuk awale aku ya nangis pas lihat acara itu, aku gak nyongo oh ternyata banyak juga kan aku ngiranya Cuma anakku aja dan sekarang perbandingannya itu satu banding seribu,</u></p>	<p>Informan perlahan-perlahan jadi paham dan lebih menguatkan dirinya.</p> <p>Informan dan bapak ibu mertuanya saling menguatkan dan kompak merawat anak-anak informan.</p>
--	--	---

<p>561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608</p>	<p>perkelahiran seribu orang mesti ada yang down syndrom satu, ternyata oh seperti ini ya sudah aku mulai ikut komunitas itu mulai banyak ketemu temen kan. Terus ini udah mulai ada kegiatan, kalau ada kegiatan apa gitu sering diundang kalau aku bisa ikut ya ikut. Ya kita itu sebenarnya tujuannya saling mendukung biar kita tu gak merasa sendiri.</p> <p>Terus suami mbak mendukung pas mbak muji ikut komunitas itu ?</p> <p>Dukung karna kalau kayak kita doang kita juga butuh suport biar kita gak merasa sendiri, kalau dilingkungan formal gitu kan kita kayak merasa sendiri gak punya temen dan akupun pribadiku gini aku gak mau anakku itu dunianya jadi sempit gitu lho maksudnya soalnya kalau dia disetarakan dengan anak-anak normal dia gak bisa makanya aku tuh gimana harus nyari temen-temennya najwa dimana saya bilang, yaudah aku nyari-nyari di internet akhirnya ketemu sama komunitas dijogja itu akhirnya aku ngumpul, nyemplung di situ kan banyak temen tu nah dari situ mulai banyak gambaran, harus apa harus apa, kayak gitu. Didukung sih sama keluarga sini didukung.</p> <p>Mertuanya mbak muji juga melu ngopeni anaknya ya mbak ?</p> <p>Melu, melu ngopeni kok. Mereka yo wes pensiun kan. Nek bapak pensiunan SMP, kebetulan ibu itu pensiunan SMA sekolah luar biasa, tapi ya kombinasi tapi paling gak dia tahu. Ya awalnya mereka ya pasti terpukul, maksudnya kok bisa tapi akhirnya ya sudahlah memang takdirnya mungkin seperti ini. <u>Ya sudah akhirnya kita pun kompak ngerawat anakku itu sama kakaknya bareng-bareng, biar gak saling terbebani, mungkin nek aku yo pasti terbebani jad ya sudah kita lakukan. Nek sekarang ya udah kondusif kondisinya normal.</u></p> <p>Terus peran keluarga mbak di wonogiri gimana mbak ?</p> <p>nek bapak ibuku kan mungkin karna wong deso ya untuk kenalinan seperti ini gak begitu, maksudnya pendidikannya kan beda sama keluarga sini jadi ya pasti gak begitu tau. Tapi kalau peran bapak ibuku ya selalu dukung, <u>kadang aku berharapnya semoga ini gak bener.</u> Sebenarnya kan ada pengecekan kromosom kan, ini lagi mau daftar ingin membuktikan aja sih hoo ora. bapak ibu juga sering kesini kadang nek aku lagi banyak kerjakan ibuku</p>	<p>Terkadang informan masih belum percaya atas keadaan anaknya.</p> <p>Keluarga informan mulai bisa menerima kondisi anak informan.</p> <p>Informan juga sempat mendapat omongan tidak mengenakkan dari tetangga soal anaknya.</p> <p>Informan sudah pasrah dan menerima atas keadaan anaknya dan berusaha melakukan apapun demi kebaikan anaknya.</p>
--	---	--

<p>609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656</p>	<p>ikut momong anakku sayang kok mereka, <u>mereka juga udah bisa nerima anakku maksudnya menerima keadaannya anakku. Karna kalau anakku itu kan harus diterima dikeluarga dulu. Dari keluarga sana Saudara-saudara juga udah bisa nerima kok.</u></p> <p>Lha terus tanggapan orang terdekat sama tetangganya mbak muji gimana, ada yang ngece atau gimana gitu gak mbak ?</p> <p>Kalau ngece sih gak, tapi istilahe <u>ibuku kan dulu ngajar di SLB jadi sempet ada yang bilang lha mbahne kerjo nek SLB makane putune ngunu, yo nek menurutku ya gak ada hubungannya kan, pas kebetulan aja. Terus samping rumahku kebetulan ada yang SLB juga yang down syndrom juga tapi ya normal bisa ngomong, bisa nyapu, yo iso ngopo-ngopo Terus sebelah rumah juga ada yang cacat Terus ada yang bilang keno sawan kiwo tengene. Gitu. kalau orang jawa kan bilange sawan. Ya Cuma itu aja. Oh ya Ada yang bilang juga mesti orang tuanya dulu berbuat salah makane anak e ngunu, tapi toh juga setahuku ya mbiyen gak ngopo-ngopo walaupun dulu pernah berbuat salah dan harus seperti ini <u>ya sudah gak apapa aku menerima, sudah pasrah, ini ya tak anggep tiket untuk masuk ke surga, kan merawat anak juga ladang ke surga. Jadi ya bismillah lah, jalanin aja. Ya kita usahakan dari materi, doa, terapi ke dokter ya pokoknya yang mendukung kita usahakan.</u></u></p> <p>Terus masalah MUA ya mbak, ngerintis MUA ini susah gak sih mbak ?</p> <p>Ya susah. Kan kita jasa ya, yang ngebuat orang percaya sama kita kan usaha kita. Maksudnya kita bisa ngelihat orang dengan gambar iki lho hasil make up'an ku, tapi kalau dia belum pernah lihat langsung hasil make up kita dia gak bakal tahu. Kita juga bisa ngambil hak orang, maksudnya kan aku bisa ngambil gambar orang tak akui hasil aku kan bisa juga. Ya yang penting itu istilahnya hasil sama apa yang kita tampilkan secara visual itu sama, nyambung, sesuai gitu lho jadi gak ada yang bisa dibohongin. Kalau masalah merintis ak udah lama, udah semenjak kuliah dari temen ke temen dulu awalnya temenku ngajak temennya ya dari situ. Tapi kalau yang bener-bener MUA ini aku garap setelah menikah.</p> <p>Terus modal awalnya itu dari mana mbak, dari suami ?</p>	<p>Suami informan mendukung dan mau memberi modal untuk usaha MUA informan</p> <p>Hasil dari MUA informan gunain untuk membantu meringankan beban suami</p>
--	---	---

<p>657 658 659 660 661 662 663 664 665 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705</p>	<p>Kalau masalah baju ini emang udah aku rencanain pas awal mau nikah dulu, yaudah kita bikin koleksi baju dulu. Maksudnya aku pas nikah itu bikin baju sendiri karo dinggo alat lah inventaris buat aku kalau ada yang mau makai. <u>Yo wes akhire gawe suamiku yang modalin terus kalau modal make up ya dari aku sendiri</u> dulu awal-awal aku kuliah dulu tapi ya dengan budget yang masih minim, maksudnya kan dulu pas awal aku make up bayarnya Cuma 50 sampai 75 ribu awal-awal make up dulu berarti jaman tahun 2000 berapa ya, 2008 2009'an lah. Satu kali make up wisuda itu dibayar 50 ribu terus akhirnya naik lah, kan aku juga butuh buat modal lagi beli kosmetik. Naik lagi dapet lagi, dari 75 naik 100 naik lagi 125. Pokokmen naik terus naik terus sampai sekarang. Sekarangpun udah tau make up apa yang mau dipakai, brand apa yang mau dipakai yang awet. Kalau dulu kan dengan brand seadanya dengan budget seadanya juga ah udah aku make ini aja dan ternyata kan gak bagus to. Makanya kita mulai-mulai kayak memberikan</p> <p>Ikut beauty-beauty class gitu mbak ?</p> <p>Beauty class dulu gak, kalau diwardah dulu aku malah jadi trainernya, jadi bergelutnya disitu pakai wardah. Nek beauty class aku lebih ngikutnya MUA sih, MUA siapa gitu aku ikut, tapi ya gak sering sih. Buat pengalaman aja.</p> <p>Jadi sekarang lebih eksplore sendiri mbak ?</p> <p>Iya aku lebih eksplore sendiri aja, soalnya setiap MUA itu punya karakter masing-masing. Kalau aku merubah muka orang itu aku gak suka. Kalau aku lebih suka ngebuat orang itu jadi lebih cantik, lebih natural, lebih seger dan kalau harus merubah muka orang si A jadi buka muka si A itu gak bisa, gak wani, gak suka aja sih. Kalau aku seperti itu.</p> <p>O iya mbak, terus hasil dari MUA ini ya mbak biasanya buat apa mbak ?</p> <p><u>Yang pasti sekarang buat ngurusin anak-anak, ya buat makan sehari-hari, yang pasti buat belanja</u></p> <p>Cukup mbak ?</p> <p>Ya gak cukuplah, makanya aku bilang buat tambahan aja. Nek yang pokok itu dari suami. Jadi kalau aku ada ya buat belanja, soalnya <u>sekarang suamiku kan gak bisa ngasih full, aku bilang uangnya fokus buat anak aja gak usah buat aku, maksudnya kalau kebutuhanku aku biar dari aku aja kecuali harus dibantu sama ayah ya nanti ayah yang</u></p>	<p>Informan sangat mengerti keadaan perekonomian keluarga dan berusaha untuk tidak menyusahkan suami.</p>
--	---	---

<p>706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734</p>	<p>bantu, tapi nek aku iso dewe ya aku dewe. keanyakan ki kebutuhan anak dari suami tapi nek kayak di nggo tuku susu sekali dua kali aku, ya tergantung pemasukanku juga, kalau sebulannya aku dapat banyak ya aku bisa, ya dipergunain sesuai budget aja sih, ya kalau gak entuk ya gak ada yang bisa dipergunakan berarti, jadi ya gak ada pemasukan. Seminggu gitu mesti dapet mbak ? Gak mesti, tergantung bulan sih. Orang make up kan gak setiap hari. Kalau make up sih kalau ada kondangan, ada wisuda acara tententu-tertentu aja kan. Kalau gak ada ya gak ada sama sekali. Pernah gak dapet sama sekali selama satu bulan. Tapi nek lagi banyak ya banyak, seminggu bisa dua sampai tiga kali. Sebulan bisa berkali-kali. Tergantung musiman. Mbak muji menerima make up aja sih ? wisuda, prewed, wedding juga mbak ? Iya wedding juga Mbak muji kalau weddingan ngajak patner atau sendiri ? Iya ngajak patner, kalau weddingan kan partai besar. Maksudnya kalau weddingannya muk akad tok, matek tok aku dewe, tapi kalau sama orang tua, buku tamu ya aku ajak team. Biasanya kalau make up weddingan itu mbak muji ngasih budget berapa sih ? Weddingan itu aku dari akad ya aku minimal sekitar ya macem-macem sih tergantung permintaan, kadang ya satu juta, kadang ya satu setengah tergantung permintaan. Aku pun gak mematok harga haru segini, cuman standarnya segitu. Tapi ya tergantung clien kan aku juga gak tego kan misalkan budgetnya Cuma 500 ya sudah aku akan make upin tapi ya sesuai dengan budgetnya dia tapi ya gak bisa dapet paketan weddingnya gitu lho. Jadi aku gak pernah matok harus segini, gak. Masih bisa fleksibel sih. Terus selain di cleo kerja sama sama mana lagi mbak ? Sama temenku, sama dosenku kadang ngajakin kalau ada manten, terus temenku instruktur di LPK itu juga kadang ngajakin tapi ya gak sering. Biasanya sendiri sih aku. kebanyakan ya make up wisuda aku. biasanya mereka dapet dari internet ya biasanya kecantol satu dua satu dua. Pelatihan di BLK itu tau dari mana mbak ?</p>	<p>Informan selalu membiasakan untuk selalu berkomunikasi dengan keluarga terhdap apa yang ia kerjakan.</p>
--	---	---

<p>Itu info dari temen, saudara sih. Kan saudaraku iku aku gak tau, wehh ada pelatihan po ? ada gratis. Ya mumpung gratis, walaupun bayar kalau ekonominya seperti ya gak bisa ikut kan. Apalagi nek pelatihan tenan bisa sampe 8 9 jutaan gitu. Makanya kalau ada kesempatan dan bisa mendaftar kenapa gak dicoba, gitu. Kemaren mendaftar dan akhirnya diterima ya sudah.</p> <p>Terus mertua mbak Muji pas mbak muji ikut pelatihat itu, kan otomatis mbak ayu jadi gak sempet ngerawat anak kan ?</p> <p>Gak papa, aku kan udah bilang. Waktu itu malah bapakku kan pas haji, jadi ibu mertua sempet sendiri terus aku ngomong sama ibukku sana, ibu kandungku kalau aku mau ikut pelatihan, sebelumnya aku juga udah izin boleh gak. Jadi <u>kalau aku mau melakukan apa mesti aku rembukan dulu. Jadi ketika orang sini mengijinkan ya sudah aku lakuin daripada gak enak dibelakang to aku bakal bilang dulu boleh gak, boleh, mereka kasih ijin jalan, tapi kalau mereka tidak berkenan aku ya gak jalan, ternyata mereka ngebolehkan ya sudah.</u> Tapi nek aku mangkat kudu ono sing ngiwangi ibukku, soale ibu sini kasihan merawat anak dua to. Kalau ibukku sana selo ya udah kesini, jadi selama pelatihan ibukku disini kecuali minggu kan libur ibu pulang.</p> <p>Mbak sering main ke wonogiri ?</p> <p>Semenjak aku nikah itu jarang, soale kalau kesana kan harus bawa barang okeh to, aku nek dewe gak bisa. Kesana paling sering ya pas lebaran, pasti nek lebaran, terus nek ada acara-acara penting. Seringnya ibukku yang kesini, soalnya ibukku juga kasihan to kalauharus ngurus dua orang nak, jadi ya sak sak e, sopo sing selo, dia yang kesini. Gitu.</p>	
---	--

VERBATIM WAWANCAR KEY INFORMAN I

Nama Insial : Muji
 Usia : 27 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2017
 Lokasi Wawancara : Rumah Muji
 Wawancara ke : 3
 KODE : S1 – W3 (Subjek satu wawancara ketiga)

No.	Catatan Wawancara	Analisis wawancara
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	<p>O iya mbak sekarang wawancaranya tentang aktivitas sehar-harinya mbak muji, mulai bangun tidur sampai mau tidur lagi</p> <p>bangun tidur biasanya subuh, ora mesti juga sih biasane jam lima kadang jam setengah lima. Jadi bangun aku sholat, habis itu langsung nek dapur aku biasanya ngerebus air, nyuci piring ngunu kui tapi disambi karo muter cucian. Jadi mesin cuci itu tak puter disela-sela itu, jadi rampung nek dapur aku iso jemur, ngunu. Habis jemur biasanya aku mandiin anakku. Oh biasanya sebelum mandiin bikin sarapan dulu, tapi kalau gak sempet masak aku beli, kalau udah ada nasi biasanya beli lauknya aja. Mandiin siap-siap, nyiapin yang mau dibawa anakku opo, soalnya kalau gak sempet nyiapin malem ya paginya itu soalnya kalau malem capek to, jadi pagi itu nyepak-nyepakke, mandiin ndek e wes siap to, sarapan aku rung adus iku, maksude aku nyarapi anakku sek to lagi gantian aku mandi habis itu nganter anakku sekolah. Ngunu. Habis itu aku pulang lagi. Kadang nek aku gak ono acara tak kon ngeterke bapak belanja, terus nek gak enek acara aku memberesan rumah yang pasti. Yo sing nyetrika, sing nyapu. Tapi terkadang tergantung yang dirumah, <u>biasanya bapak ibukku selalu bantu, ya saling mengisi aja sih, kalau mereka udah nyapu berarti aku nyeterika, ya pokoknya intinya melalukan yang belum dilakukan maksudnya begitu.</u> Terus sampe siang ya begitu, habis itu makan sholat, yo ngunu kui. Terus siap-siap aku mandi lagi, yang pasti ngurus si kecil juga kan,</p>	<p>I nforman dan bapak ibu mertua kompak dalam mengurus pekerjaan rumah.</p>

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>berarti pas aku pulang tadi memandikan si kecil, nek udah dimandiin yo wes aku melakukan yang lain, nek rung mandi yang mandiin ya pokokmen ya saling mengisi lah begitu. Terus sore ya udah aku siap-siap buat jemput, mandi, metuk, muleh sampai rumah ganti mandiin anakku yang kecil njuk nyepakke makan.yaudah sholat tidur. Singkatnya seperti itu, nek dolan gak dihitung soalnya gak mesti. Ya paling rutinitas seperti itu, ngurusin rumah, anak, balik lagi, ya ngunu-ngunu terus.</p> <p>Biasanya anakmu kalau pagi gitu bangunnya jam berapa mbak ?</p> <p>Nek anakku yang gede semenjak sekolah biasanya jam enam, setengah tujuhan lah udah bangun, nek anakku yang kecil biasanya kalau aku bangun pagi gitu udah bangun jam lima jam setengah lima udah bangun, o iya mesti ndek e gak tak gawekke susu sek ding, setelah aku selesai sholat baru tak buatin susu. Habis itu baru ngurusin yang gede, maksud e anakku tak gawekke sarapan.</p> <p>Yang kecil itu sering nangis gak mbak ?</p> <p>Gak, dia jarang nangis. Tergantung, nek koyok ngene ki mau, nek mas e nangis ndek e njuk melu nangis. Mungkin karna jadi ikut terpacu kan, ndek e emang gak iso kerungu suara-suara sing seru, dia gak bisa, jadi dibawa kan jadinya.</p> <p>O he'em mbak, terus ketika ada make up di luar bagi waktunya seperti apa mbak ?</p> <p>Kalau ada make up pagi gitu aku udah prepare dari sore kan, kecuali kalau makan anakku yang kecil itu tak beliin bubur tim itu biasane soale kadang gak sempet masak, masalahe mikir e aku nek masak dalam porsi kecil itu bakal lama prosesnya, kan Cuma sedikit satu kali makan njuk aku beli aja kan udah ada yang jual kalau pagi. Kalau terpaksa gak sempet beli ya beli sun kan seengaknya ada cadangan, make up juga gak setiap hari to. Jadi malam itu udah beres semua, opo-opo sing arep di gowo. Biasane aku dapetnya kan wisuda pagi to jadi aku sebelum jam tujuh udah pulang jadi udah bisa membantu di rumah tapi nek kepepet nanti gak bisa ya anak-anak tak titipin ke bapak ibu, pasti dia makan, di mandiin, gitu biasanya.</p> <p>Terus kalau mbak keluar untuk make up jam 2 subuh gitu ya mbak apa gak capek ?</p> <p><u>Ya capek nek dilakoni mana ada <u>kerjaan yang gak</u> capek tapi kan kita punya misi lain, punya misi</u></p>	<p>Informan sadar akan tanggung jawabnya.</p>
---	---	---

<p>81 82 83 84 85 86 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127</p>	<p><u>tersendiri kenapa harus bangun pagi, harus bangun jam dua nek aku ya memang harus konsekuensi, pekerjaannya memang seperti itu</u> tapi aku, maksudnya gini aku kerja ketika anak-anakku belum pada tidur e maksudnya belum pada bangun, kalau aku berangkat make up kan mereka belum pada bangun jadi aku lebih leluasa, terus anakku yang paling gede juga jarang bangun sekarang juga tidur sama mbahe, nek si kecil belum tahu ya, maksudnya saat ini belum tahu ditinggal, ya paling nyiapin susunya sih sebelum berangkat. Ya pasti capek lah kadang memang gak terasa saking capeknya nek wes jam-jam sembilan wes ngantuk kae, <u>kadang saking sibuknya itu tidur aja gak sempet aku</u>, biasane nek ono wong ndue anak cilik turu karo ngeloni anak e nek aku gak sempet, biasane wong kan karo ngeloni anak e mengko lak turu to mbak, <u>disaat anak e turu aku malah nyambut gawe karena ndek e tidur, nek ndek e tangi aku yo melu melek kan, capek yo capek pasti</u>, tapi ketika kita punya niat lain yang aku kerja <u>golek duit kan kanggo anak-anakku juga jadi kenapa harus capek</u>, lagian nek make up kan fleksibel, jadi nek aku capek gak mood ya gak aku ambil, istilahnya seperti itu, tapi ketika aku bisa ya bakal aku terima.</p> <p>Berarti cara mbak membagi waktu dengan cara berangkat ketika mereka masih tidur ya mbak ? Ya anaknya tidur, ibunya berangkat kerja. Sekarang yang udah sekolah lebih leluasa lagi karna kalau ndek e nek omah kita gak bisa beres-beres rumah, jadi ketika wes beres-beres dirusak meneh, diberesi dirusak meneh, nek rampung nyetrika kadang sok di glempangke. <u>Jadi ketika ndek e sekolah kerjaane ya bisa dikendalikan, bisa di manage lah , jadi ketika ndek e sak durunge muleh kerjaan rumah harus udah rapi</u>. Gosok yo, ojo sampe ono gosokan nek kunu, di rusaki mengko, diglempango mengko.</p> <p>Setiap hari nyeterika mbak ? Nek aku biasane tak cicil soalnya disini gak ada pembantu ya, jadi ya siapa yang selo, nek aku sing selo yo aku. yo kita saling mengisi lah istilahnya di sini. Dasare aku pernah golek rewang tapi belum nemu sampai sekarang, kemaren ada tapi gak jadi. <u>Jane nek pengen gak capek ya laundry cma jadinya lama, tiga hari empat hari baru jadi kadang sampai ape tak nggo meneh bajune, mungkin seragam</u></p>	<p>Informan terkadang sampai lupa beristirahat saking capeknya.</p> <p>Informan menjalani pekerjaan demi anak-anaknya.</p> <p>Informan mampu membagi waktunya antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan mengurus anaknya.</p> <p>Informan lebih suka mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dibanding diserahkan ke orang lain.</p>
--	--	--

<p>128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175</p>	<p><u>makane yo wes akhire untuk mensiasati yo nyuci dewe wae jadi setiap pagi kita nyuci itu langsung diseterika, sebisa mungkin.</u> Tapi kadang nek ra sempet yo ditunda sih, yo pas selo wae sih mbak tapi roto-roto nek aku selo sih waktunya banyak selonya tapi ya iki maksude diurus wong omah biasane jarang aku.</p> <p>Terus ini lho mbak anak-anak biasanya sering kangen gak sih sama bapaknya ?</p> <p><u>Yo kangen mesti, apalagi sekarang kan dia wes cerewet, dia juga kan sering tak jak metuk nek stasiun, dia mesti bilang ayo bun ke stasiun jemput ayah berarti ndek e kan kangen.</u> Mungkin dia kan belum bisa bilang kangen kan tapi setiap dia ngomongke ayah berarti dia kan keingetan, mungkin dia kangen kayak gitu yo kadang nelponi. Tapi sekarang ayahnya juga sering nelpon setiap hari jadi ya kangennya terobati.</p> <p>Sering nangis gak sih mbak nek ditinggal gitu ?</p> <p><u>Kadang-kadang nangis, nek ndek e durung marem nek roh ayahe nangis, tapi kadang-kadang dia jadi ngambek gitu nek di ajak salim, salim dek, dia gak mau.</u> Tapi dong dong ndek e yo gelem, ya aku gak ngerti bagine piye tapi mungkin itu juga cara dia mengekspresikan rasa kangen sama ayahnya tapi ya piye meneh ya karna keadaannya seperti ini harus kerja keluar kota, ya istilahnya seperti itu. hehe Yo pokokmen gelem ra gelem kudune ngerti.</p> <p>Terus dia pernah tanya gak mbak ayah ki jane ngopo kok gak pulang gitu mbak ?</p> <p>Kalau dia sih belum pernah tanya gitu, kalau anak usia tiga tahun itu gak mungkin, tapi <u>aku sering ngomong ayah itu bakal balik, ayah itu kerja di jakarta, dadi ndek e ki pikirane yo ngunu iku o ayah itu di jakarta kerja buat beli susu aku bilang begitu kan, dia juga tanya ayah itu kerja buat apa dek ? buat beli susu aku bilang gitu.</u> Jadi ndek e wes ngeti tapi ya Cuma sebatas itu, sebatas o ayah kerja, begitu.</p> <p>Anaknya mbak itu lebih dekat sama mbak muji atau ayahnya mbak ?</p> <p>Lebih dekat, sebenarnya dekat semuanya sih, cuman nek ro ayahe iki lebih bisa mengajaknya bermain sih, ayo ndono sepedaan jadi dekete ngunu kui karna aku ngerti bapake kan jarang pulang, jadi pas momen ayahnya pulang dia selalu ngajak maen, ngajak sepedaan, istilahnya seperti itu. Nek dekat sama aku ya karna aku yang ngurusin dia,</p>	<p>Ketika kangen dengan ayahnya, anak informan tidak langsung mengungkapkan dengan kata-kata.</p> <p>Ngambek adalah Ketidakterimaan anak informan yang mempunyai waktu sedikit dengan ayahnya.</p> <p>Informan selalu memberi pengertian anaknya bahwa ayahnya sedang bekerja diluar kota.</p>
--	--	--

<p>176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223</p>	<p>caranya dia makan ngene lho dek caranya maem, opo mandi. Jadi presepsi deketnya itu ya disaat seperti itu. Mungkin anakku durung iso ngerti deketnya koyok orang dewasa kan durung iso ngerasakke, tapi kadang ndek e ngerangkul-ngerangkul kae mungkin kadang kangen juga sih, dadi nek pas aku gosok ndek e ngerangkul nek mburi mungkin ndek e kangen ro aku, soale semenjak adiknya lahir kan dia dia tidurya sama mbahnya, tapi beberapa hari yang lalu dek e yo pengen tidur sama aku, sak iki yo mboh ya tergantung moodnya dia nek pengen tidur sama aku ya aku, nek pengen karo mbahne ya karo mbahne gitu. Jadi nek masalah kedekatan ya deket semua sih. Tapi nek masalah intensitas ketemu ya luwih seringan aku wong bapak e nek kono.</p> <p>Dia sering ganggu adeknya gak sih mbak ?</p> <p>Gak</p> <p>Dia sayang sama adeknya mbak ?</p> <p>Sayang dia sama adeknya tapi kadang ya gitu belum bisa ngira-ngira jadi kadang pengen bandem ono adik e yo di bandem, maksude arep bandem sopo tapi ono adik e nek kunu, jadi dek e durung iso ngiro-ngiro e ono adikku nek kunu ki lho jangan di situ. Tapi nek ono adik e dia sayang, gak pernah dia jahili, mukul gitu gak pernah paling ngelus ngelus gitu. Ya termasuknya dia bukan anak yang nakal sih, Ya paling dia cemburu sih, cemburunya itu mungkin bunda kok karo adik e terus. <u>Yo kui sing angil siji jane membagi waktu ketika aku karo adik e opo aku karo kakak e iku mau. Terus aku mikire, kadang aku juga mikir kok aku ngerasa bersalah kan ndek e asline ya gak tau, jadi ya rodo percuma, misalkan aku marah kan ga dong kan ndek e wong iseh cah cilik semunu, makane yo wes rapopo.</u> Emang lagi masanya dia. Yo wes gitu.</p> <p>Cara mengungkapkan rasa cemburunya ke mbak seperti apa ?</p> <p>Ya kadang dia merengek-rengkek terus piye ya, yo kadang ndek e bun gawe acara opo yo mesti ndek e gawe ulah ndek e sing bikin aku jadi gemes sama dia gitu, o dia lagi butuh temen butuh perhatian Cuman aku kan sibuk, entah lagi nyuapin adiknya atau lagi apa. jadi ya udah dibiarin dulu.</p> <p>Terus mbak pengambilan keputusan keputusan dari keluarga mbak ayu seperti apa, suami kan ada di luar kota, di sini mbak secara otomatis</p>	<p>Informan merasa belum bisa membagi waktunya untuk mengurus anak kedua informan.</p> <p>Masalah finansial keluarga informan cukup membuat bingung informan</p>
--	---	--

<p>224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271</p>	<p>kan mengambil peran sang ayah sebagai kepala rumah tangga, gimana itu mbak ? misalkan ketika anak lagi sakit atau permasalahan keluarga lainnya mbak ?</p> <p>Nek masalah sakit ya aku langsung ngebawa anak ke rumah sakit, gak harus pikir lama. Terus apa lagi ya mbak. O iya kemaren masalah anak masuk sekolah, wingi kan arep masuk sekolah cuman bojoku kan masalah finansial kan ya, kebutuhan juga lagi banyak to, pengeluaran banyak kan memang buat si kecil to buat terapi dan sebagainya to, cukup menguras uang banyak to. Terus pengen nyekolahke kakak e tapi kan wes mentok banget to maksudnya anakku ki gayane sudah ngalagi gitu lo, kita sudah kewalahan sama sikapnya dia seperti itu dadi mbahne ngomong wah wes nyerah iki, susah aku maksud e wes ra iso dikandani ngeyel. Terus kadang nek di arahke ngene durung iso, di arahke ngene durung iso terus aku ya piye iki nek ngenteni duite ono kapan iki nek ono maksudnya siapnya kapan iki, terus ya udah aku terus bilang suamiku ya iki keadaanya sudah tidak memungkinkan nek aku harus nunggu ayah ngulur waktu ini gak bisa, aku bilang gitu. Keadaannya sudah tidak memungkinkan maksudnya udah parah, iso ra iso kudu nekat aku langsung tak daftarke aja tapi aku udah konfirmasi sama dia jadi saat aku mengambil keputusan ya aku ngomong sama dia aku tetep ngomong karna dia anakku ya anak e dekne anak berdua begitu kan. <u>Aku selalu ngomong sih mbok sekecil apapun misalkan arep jagong ki mau pun aku ngomong, yah aku arep jagong piro, wangun ra semene. Pokoknya hal sekecil apapun aku selalu omongin sih kalau itu menyangkut masalah keluarga</u>, tapi hal hal gak begitu penting yo ra sah, ra perlu kan ngunu kui , ya batas batasnya suami masuk dan dia tahu ya tak kandani, bojoku juga. Koyok bojoku lha iki duite ra ono, maksud e ono tapi kan di nggo liyane mungkin tapi aku bilang ini sudah mendesak banget gak bisa kau bilang soale bapak e momong mesakke soale sing rewel ki kakak e bukan sing cilik kan, padahal sing butuh perhatian sing cilik kan maksud e kakak e kan bisa mendapatkan perhatian dari yang lain tapi kalau adiknya kan fokus ke kita kan, jadi harus lebih yang kecil ini maksud e ya apapun harus diperhatikan kan. Tapi yowes lah <u>akhirnya ya aku daftarin juga</u>, yo wes nekat wae nek kui, mboh ono</p>	<p>Informan selalu terbuka dengan suami untuk urusan yang berkaitan dengan keluarganya.</p> <p>Informan berani mengambil keputusan menyekolahkan anaknya ditengah krisis finansial yang dialaminya.</p> <p>Informan mampu memahami kebutuhan mana yang penting dan yang gak penting untuk anaknya.</p>
--	---	--

<p>272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319</p>	<p><u>mbuh ora kui, nilik i tabunganku onone mik semene tapi yo wes lah bismillah wae lah maksud e kan mesti ono dalane, niate kan juga baik to, anakku kan ben mandiri juga to, maksud e nek karo mbahne ketergantungan terus. Jaluk susu wae nek ora karo mbahne gak mau, nek sing jipukke aku wae kadang gak mau, jadi sama neneknya terus gitu lho. Terus pola bangun tidur itu kalau di rumah jam 5 baru tidur yo jam setengah 6 jam 6 udah udah bangun kan, terus tidur e kan nanti malam kan jam 1 jam segitu baru tidur kan jadi polanya yaitu gak bisa teratur kan terus aku bilang wah polane iku nek di nggo kedepannya gak akan bisa nih gak apik gitu kan terus nek omah ki kadang sering nyekel hp, nonton tv karna kita kan gak bisa jauh dari itu kan soale opo ra ketang ngopo kan aku mesti nyekel hp kan, terus dia pengen tapi nek aku kadang tak pateni wae youtube kan jadi kadang ndek e yo isone buka-buka video, foto-foto kan tapi nek harus pakai data dia gak bisa buka. Tapi nek tv gak iso dihindari soale tv nek kunu kan. Jadi untuk meminimalkan itu demi masa depannya juga kan jdi ya wes tak sekolahke ning yo bojoku ra ngerti wong nek jakarta aku Cuma ngomong yo iki koe siap ra siap tapi nek aku wes nekat iki yo wes. Jadi untuk hal-hal yang mendesak yang gak bisa ditunda ya aku bakal maju ndisek kui intine asal itu masuk dalam maksude kayak demi kebaikan gak papa tapi nek masalah lain, misalkan wingi arep tuku lemah, nek itu aku gak bisa ngambil keputusan karna sing golek duit bojoku aku Cuma melu nonton, kan ndek enek tangerang aku nek kene aku ya Cuma nonton tanah e ngene, kondisine ngene terus ndek e apik gak ? nek aku yo ra patio apik terus ndek e ngomong yo wes ra sah wae terus aku yo ora ngunu koe kudu nonton maksud e tak kon nonton ndisek ojo ngambil keputusan ndisek dari aku aja soalnya mungkin nek pandangane ayah apik nek pandanganku gak apik nek dari pandangan saya lho tapi pandangan suami aku gak tahu. Jadi ya tergantung mbak nek kayak gitu, tergantung suaminya dulu tapi rata-rata semua masalah yang menyangkut rumah, rumah tanggaku anak-anak aku omongin semua bahkan keluarga sini pun tahu karna kita sistemnya musyawarah sih biasanya jadi kayak masalah sekolah gimana cocok ra setuju ra, nek setuju setuju, terus masalah golek pembantu piye, masalah kerjoku pun aku selalu</u></p>	<p>Dalam keluarga informan apapun permasalahan selalu dimusyawarahkan bersama dan harus mendapatkan hasil yang disepakati bersama.</p> <p>Informan tidak tega ketika melihat anaknya sakit.</p> <p>Walaupun jauh diluar kota suami informan selalu siaga</p>
--	--	--

<p>320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367</p>	<p>bilang gimana nek tak tinggal maksude kan aku ninggal anak otomatis kan aku minta bantuan mereka apakah terbebani atau gak. Ketika mereka tidak terbebani ya aku mangkat tapi ketika mereka merasa keberatan ya aku dirumah aja, nek mengijinkan yo wes. Yo wes kita tinggal jalan saja, sak jane semua kan hanya perlu komunikasi saja nek menurutku begitu, ketika ada komunikasi semuanya akan lebih mudah hehe</p> <p>Ketika anak lagi sakit kan suaminya ada di luar otomatis kan mbak mengatasinya sendirian tanpa suami terus perasaannya mbak ayu gitu seperti apa ?</p> <p><u>Yo aku sedih kadang, kudu melek bengi. Aku kadang ki nek roh cah loro kan gak tahan, sebenarnya aku wonge kan penakut, kadang aku njuk nek dokter njuk mondok tapi alhamdulillah suamiku kalau ada salah satu anakku yang sakit mesti langsung pulang dadi ndek e mbuh ntuk cuti mbuh ora ndek e kudu ijin, dia selalu bilang sama dokter e sama atasannya kalau anakku mondok. Dia selama dua kali, anakku yang kecil mondok udah dua kali sih dia langsung pulang pokoknya dia langsung siap lah harus pulang. Misal hari ini mondok nek gak hari itu ya besoknya langsung pulang, langsung siap. Maksudnya <u>kalau dalam hal urgent siap muleh juga, mbuh enek duit mbuh ora iku yo pokok e langsung muleh wae, kadang kan aku butuh dukungan dia juga kan gak Cuma masalah duit juga kan tapi aku butuh dukungane ndekne, jadi lebih ke psikis itu.</u></u></p> <p>Terus nek muleh njuk terus gak oleh ijin tetep muleh opo gak bermasalah mbak ?</p> <p>Aku sih pernah nanya ya, yah kamu kok selalu ijin nek di sp piye iki aku bilang gitu, yo ora ah, aku yo wes ngomong kok. Yo mungkin dia, sebenarnya kan iku mau wonge mungkin deket karo bagian administrasi mungkin kan jadi lebih enak, ndelalahe bojoku nek kono kan dia bukan kepala sih tapi nek bagiane ndek e termasuk ketuane gitu lho , ya kadang mungkin mereka ya maklum tapi aku ya wes ngomong nek koe wes dipercoyo yo ora koyo ngunu, sing ndek e yo piye meneh. Ndek e pun mungkin nek kono dilema juga yo kepikiran nek kene maksude kepikiran anak e kan jadi <u>ndek e selalu bilang yo wes gak popo bun demi anak ditok e yo wes rapopo kadang ndek e sampe berani bilang gitu lo maksude aku ra popo nek di tokke</u></p>	<p>untuk pulang ketika salah satu anaknya sakit.</p> <p>Ketika jauh dari suami informan tidak hanya membutuhkan dukungan materil namun psikis juga</p> <p>Suami informan rela dikeluarkan dari kerjaan demi bertemu keluarganya yang dirumah.</p> <p>Informan tidak menuntut jatah lebih untuk dirinya dan lebih mengfokuskan untuk anak-anaknya.</p>
--	--	---

<p>368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415</p>	<p><u>ncen mungkin dia le bekerja karna harus pulang</u> <u>terus mendapat masalah dikantor yo rapopo dia pun</u> <u>menyadari itu njuk aku ngomong tapi yo ra ngunu</u> <u>ah.</u> Tapi kadang dia ijin ya boleh kok selama ini ya masih aman-aman aja maksudnya belum ada masalah yang serius. Biasanya mbak kalau dikasih dari suami di transfer atau gimana mbak ? Biasanya sih transfer, kalau dulu anakku masih satu aku dijatah perbulan, misalkan tiga juta itu buat aku, buat anakku tapi semenjak ada si kecil lahir itu ternyata uangnya kan banyakan untuk si kecil, jadi nek masalah jatah aku sak iki malah ra ono jatah maksudnya buat aku pribadi gitu lo tapi <u>aku bilang sama suamiku ayah kerja buat anak-</u> <u>anak wae, nek kanggo aku ya paling buat beli-beli</u> <u>sabun gitu nek ra kadang nek suamiku pulang</u> <u>sekalian belanja. Aku gak pernah ini sih,</u> <u>maksudnya nek minta ora kepepet ki jarang dan</u> <u>jatahku sekarang memang udah gak ada</u> tapi njuk berarti aku ora dicukupi, aku yo dicukupi cuman sekarang beda bentuk aja sih nek mbiyen kan ki tiga juta diurus dewe sak iki ora ngnunu kui aku, sak iki tergantung perluku sek iki butuhe kanggo sekolah, ngene ngene butuhe ki piro nek aku ya harus menyodorkan dulu karna <u>uangnya sekarang</u> <u>bener-bener harus diminimalisir banget tapi ketika</u> <u>keadaanne, wong kan keadaane naik turun gak</u> <u>mesti seimbang makane aku harus bekerja ya karna</u> <u>harus mencukupi semuanya jadi ketika bojoku gak</u> <u>ono aku harus ono lagian aku ngomong aku gak</u> <u>gak akan bergantung karo bojoku juga gitu lo.</u> Jadi aku bayangke nek aku ra kerjo njuk piye ngene iki kan kita gak bisa selama bergantung sama orang, kita harus bisa mandiri. Seandainya ada hal buruk terjadi kita harus punya pegangan kita harus apa, akhire yo wes aku ngomong ibarate nek duit make upku ya kanggo seneng-seneng, seneng-senenge piye itu tidak termasuk dalam kategori bojoku jadi bojoku wes ono duit dewe dadi duitku iki muk tak nggo tambahan seumpama bojoku ra ono duit misalkan yo wes duitku duitku Cuma kanggo tambahan. <u>Yo saling mengisi satu sama lain lah.</u> <u>Tapi nek pokok ya buat anak-anak sih, nek</u> <u>sekarang buat sekolah, buat beli susu. Terus</u> <u>anakku bulan harus kedokter kan mesti itu, tapi nek</u> <u>pas gak enek yo aku, kayak terapi tiap minggunya</u> <u>itu aku biasanya jadi ya nek jaluk yo ra koyok</u></p>	<p>Banyaknya kebutuhan untuk anaknya menggerakkan informan untuk mencari tambahan dengan bekerja sebagai MUA.</p> <p>Informan sangat paham dengan kondisi keluarganya dan tidak menuntut lebih dari suaminya.</p>
--	---	---

<p>416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463</p>	<p>mbiyen. Sak iki yo sesuai kebutuhan aja, yang perlu aja. Tapi nek pulsa gitu aku minta, yah kirim pulsa lima puluh, lima puluh biasanya gitu bener-bener perhitungan belanja juga, nek belenja pun aku harus ngomong aku pengen klambi iki tapi mengko bayari ya yah yo ngunu kui hehe itu pun ya gak bisa setiap saat jadi aku delok-delok kondisi sek, kondisinya memungkinkan gak, nek gak yo gak seperti itu.</p> <p>Suaminya disana ngontrak mbak ?</p> <p>Suamiku di KPR, kemaren kan kita kredit rumah kan buat persiapan tinggal di sana tapi kan gak jadi tapi dia udah mempersiapkan. Jadi sebenarnya beli itu awal nikah dulu sebelum nikah aku nikah sama dia udah beli perumahan, bukan beli kredit lah istilahnya. Sak jane dia juga mau dikasih perumahan dinas sama kantor cuman habis kuliah dari london itu kan pulang njuk dia ngomong gak udah pak buat yang lain aja maksud e aku wes ora ketang cilik-cilikan cukup lah, terus aku ngomong lha ngopo ra dijupuk ? lha masalahe kan nek kono koncoku akeh sing ra ndue omah bun lha nek awak dewe kan paling ora wes ndue kan mesakke to, dia kalau masalah tenggang rasa bagus kok dadi yo mesakke jadi dia bukan orang yang serakah gitu lo, wes dikuliahke s2 njuk diwenehi omah ditompo yo gak, dia masih punya rasa peduli sama temen-temennya juga.</p> <p>Di sana berarti tinggal sendiri ya mbak</p> <p>Ya sekarang sendiri, kadang ki aku tekon ngumbahi ora, nyuci seminggu pisan yo. Dia kalau nyuci kan selalu pakai mesin cuci tapi kan aku udah selalu ngajarin seragamnya kan putih, seragam putih itu gak bisa kalau langsung dicuci, harus di kucek dulu bagian lehernya harus dibersihin dulu kalau langsung kan gak iso langsung resik nek masuk mesin cuci to, harus dibersihin dulu. <u>Untungnya dulu pas aku hamil disana dia kan tak training dulu to, maksud e dia kan tahu ki harus di cuci sek, kudu dipisah gak oleh dicampur-campur sing putih ro berwarna mengko ndak seragam putihe dadi elek jadi dia tahu jadi sekarang dia udah bisa mandiri</u> tapi kadang dia yo suka ini juga sih maksud e aku udah empat tahun nikah yo aku bisa dihitung kok aku ketemu dia berapa lama maksud e berapa intensitasnya itu bisa dihitung lah tapi yo wes rapopo malah koyok wong pacaran dadine. Kan sekarang dua minggu, dua</p>	<p>Sebelum akhirnya memutuskan untuk LDR informan mentraining suaminya untuk bisa hidup mandiri.</p> <p>Ketika suami lagi sedih karna LDR informan selalu mencoba menguatkan.</p> <p>Suami informan berusaha tegar di depan informan walaupun capek.</p> <p>Ketika informan sedang dalam keadaan down,</p>
--	--	--

<p>464 465 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512</p>	<p>minggu sekali dia pulang, paling cepet dua minggu. Lha terus biasanya kalau suaminya mbak kangen sama mbak muji gitu gimana mbak ? hehe <u>Yo kangen paling video call aja, telpon kadang dia juga nangis, ya suka dukanya wong nikah terus ldr'an ya gitu, terus aku bilang ya udah gak papa, yo ngunu kui, ono drama romantika.</u> Sering nangis mbak suamimu ? Ya kadang sempet nangis juga, kadang sok ngeluh juga. Kadang nek lagi ngomong ro aku sak jane ndek e yo kesel, nek kamu tanya aku kesel apa gak ya kesel apalagi dia kan harus pulang hanya dalam sabtu minggu lho, jum'at sore sabtu pagi nyampe sini, kadang malam sabtu juga udah nyampe sini, minggu harus udah balik jakarta lho, sak jane ndek e ki yo ancen kesel. <u>Jadi dia itu di depanku itu gak mau bilang sedih gak mau bilang capek gitu lho maksude mengko ndak aku melu susah jadi ya dia berusaha untuk baik-baik saja, kadang dia ya dia ya ngomong ro aku, dia selalu terbuka sama aku, jane aku ya kesel tapi kan aku gak mungkin ngomong ro koe mengko ndak koe wes ngrumati anak-anak nek kene mengko dak melu susah, ya kita saling menguatkan aja, ya pokok e kabeh di nggo anak insyallah bakal lebih gampang kan ini juga ibadah to, yo wes rapopo aku bilang yo wes. <u>Kadang jenenge wong urip sok baper ki yo biasa, gak mungkin kita ngomong-ngomong gak mungkin lah. Aku selalu bilang yo wes rapopo tapi kadang yo pengen nangis ketika sudah mentok banget, lha terus ndek e lah ngopo koe kok nangis, gak popo lagi pengen nangis ae mungkin iku nek bagi wong wedok akan lebih menenangkan sih jdi nek wes bar yo bar, kadang kan nek kene ono roso gondok harus dikeluarkan, gitu.</u> O iya mbak kalau secara religius ya mbak, ketika mbak lagi sedih, lagi banyak masalah yang mbak ayu lakukan seperti apa ? <u>Yang pasti sholat, seringe ya sholat yang pasti wudlu sih, jangan sampai batalin wudlu kalau aku, soale kenapa kalau wudlu kan artinya kita kan udah bersuci ya jadi kita gak mungkin ngomong sing ora-ora karena kita udah ngerasa kalau udah bersuci habis wudlu, ya paling wudlu sholat, kalau malam sholat, baca-baca al qur'an kalau aku ya pada umumnya ya seperti orang lain mungkin seperti itu.</u></u></p>	<p>informan memilih meluapkan emosinya dengan menangis supaya lega.</p> <p>Untuk menjaga sikapnya informan selalu menjaga wudlunya.</p> <p>Apapun yang dilakukan informan termasuk mengurus anak dan bekerja, informan selalu menggapnya itu ibadah.</p> <p>Cobaan atas anak informan menjadikan informan jadi orang yag lebih sabar dan ikhlas.</p>
--	---	--

<p>513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560</p>	<p>Terus mbak, tadi kan udah di jelaskan salah satu cara untuk membagi waktu antara ibu rumah tangga dan MUA itu seperti apa, terus selain itu apa mbak ? maksudnya kan posisi mbak ayu jadi ibu rumah tangga sekaligus jadi kepala rumah tangga di rumah sini, nahh gimana itu mbak cara mengatasinya ?</p> <p><u>Ya semuanya kan kita niatain sebagai ibadah, sebenarnya kan kayak aku momong anak itu juga ibadah terus aku kerja ya ibadahku untuk mencukupi kebutuhan keluarga kan juga ibadah, terus sama suamiku kan juga ibadah terus penyelesaiannya, ho'o mbak ? ya intinya aku bismillah wae lah pokonya niatku ini ibadah gak mau ngejadiin ini beban, bismillah aja lah gitu.</u></p> <p>Dan aku optimislah aku yakin disetiap cobaan yang Allah berikan kepada kita itu selalu ada maksudnya gak mungkin kok kita di kasih ni itu gak ada maksud kan gak mungkin, ya aku optimis wae kalau kedepannya bakal lebih indah, ya mungkin sekarang kebahagiaan itu lagi ditunda. <u>Jadi kemaren itu tinggal selangkah lagi sebenarnya, tinggal selangkah lagi, maksud e kemaren planningnya udah mencukupi semua itu tinggal sak sret meneh iku, ya aku tinggal pindah mrunu asline yo mek ngunu kui, asline omah nek kono kan juga udah dipersiapkan tapi ternyata Allah kan berkata lain ya sudah mungkin ini jalan saya, ya wes intine ya semua dilakoni dengan ikhlas dan terus kita melakukan ini semua kan dengan ibadah to itu gak akan jadi beban kok, nek awak dewe grundelan nyambut gawe kesel, momong anak kesel yo kesel tapi kan istilahe aku merawat anak yang titipan dari Allah juga ya udah gitu, yo wes dilakoni dengan ikhlas itu aja sih kalau aku.</u></p> <p>Terus rencana kedepannya seperti apa mbak ?</p> <p>Hehe Ini jawaban yang tidak tahu jawabannya apa</p> <p>Ada planning buat kedepannya gak sih mbak ?</p> <p>Gak, aku gak ada planning, aku gak tau. Soalnya gini kenapa aku bilang gak tau karna aku pun udah tanya keadaannya anakku sing cilik ke dokter spesialisnya dia dan dokternya ngomong ada obat yang harus dia minum seumur hidupnya dia kan dia kena hyper teroid jadi dia minum minimal tujuh tahun, minum terus ki dalam usia tujuh tahun itu paling cepet lho dan itu tergantung kelenjarnya berfungsi gak, kalau gak berfungsi yo sampe sumur hidup dia kan itu udah, walaupun itu predikisi tapi</p>	<p>Harapan informan ingin melihat anak yang kedua bisa mandiri dan bisa kumpul satu atap dengan suaminya.</p> <p>Informan merasa lebih kuat ketika ada suami, dan keberadaan suami disamping informan membuat beban informan terasa lebih mudah.</p>
--	--	--

<p>561 yang penting kan aku udah punya gambaran terus 562 anakku harus diterapi dari fisioterapi untuk 563 motoriknya, motorik halus dan motorik kasar, terus 564 dia harus terapi wicara terus harus terapi okupasi 565 juga sing jipuk-jipuk barang kae lho dan itu aku 566 gak tahu itu akan di anggap, <u>maksudnya aku gak</u> 567 <u>bisa bilang sempurna tapi itu bisa dianggap</u> 568 <u>mungkin iso koyok koncone ki dalam usia berapa</u> 569 <u>ki aku gak tahu, ya kita gak tahu ki usia kapan aku</u> 570 <u>juga gak tahu itu gak ada jawabannya, tapi aku gini</u> 571 <u>mbak tin nek aku gak ada pikiran oh aku harus nek</u> 572 <u>tangerang, sak jane aku malah gak pengen nek</u> 573 <u>tangerang jalukku Cuma siji aku Cuma pengen</u> 574 <u>kumpul karo bojoku, itu yang terbaik istilahnyaa.</u> 575 Aku doa saja sama gusti Allah yang terbaik 576 bagaimana apa bojoku sing pindah kene atau 577 gimana, aku sih gak ono harapan pindah tangerang 578 soale opo jujur sih au nyaman nek jogja sih 579 tangerang itu gak nyaman buat aku, yo memang 580 nek tangerang itu karena bojoku kerjo nek kono, yo 581 aku Cuma dongone wae ya muga-muga ya sebisa 582 mungkinlah aku iso ngumpul ro bojoku, itu aja. 583 <u>Soale nek ono bojoku ki semuanya akan mudah,</u> 584 <u>maksude walaupun aku ngomong rapopo sak jane</u> 585 <u>yo popo ngurusi anak ki, maksudnya bebannya kan</u> 586 <u>tetap kerasa kan, walaupun bojoku nek kono aku</u> 587 <u>nek kene ndek e takon pye bun aku jawab rapopo</u> 588 <u>kan sa jane kan popo tapi akan lebih ringan maksud</u> 589 <u>e aku menjalani hidupku ki lho aku gedekke najwa</u> 590 <u>dengan keadaan seperti itu maksud e melakukan</u> 591 <u>kehidupan sehari-hari itu akan lebih menikmati</u> 592 <u>ketika ono bojoku, ya lebih menguatkan seperti itu</u> 593 <u>yo kui tok sih harapannya nek iso, gak ada harapan</u> 594 <u>buat kapan-kapan tapi aku Cuma pengen ngumpul</u> 595 <u>suamiku istilahnya kita bisa hidup bareng gitu aja</u> 596 <u>kui tok karepku, nek ditakoni kapan pindah</u> 597 <u>tangerang ? gak tahu aku mbak titin, itu jawaban e.</u> 598 O iya mbak itu diminum teh e, biasane nek sing gawe bapak ki enak.</p> <p>Terus nek masalah MUA ya mbak, kan sekarang udah berjalan lagi, cara mbak Muji untuk mengeksplere lagi biar tambah aju seperti apa mbak ?</p> <p>Nek aku sekarang ki baru lewat sosial media aja itu juga kadang mood-mood'an dan sebenarnya aku juga belum fokus ke itu sih maksud e belum menggalkan sampai koyok koncoku yang udah kemana-mana, karena nek sekarang masih dalam</p>	
--	--

jogja aja nek koncoku kan iso di panggil diluar kota, tapi nek aku belum bisa jadi aku anggap MUA ini ya bonus sih menurutku , bukan patokan, ya nek aku sak iki intine pengen gedekke anakku, aku pengen anakku berhasil, berhasil e piye nek sing kecil aku pengen dia bisa mandiri, ya Cuma itu, walaupun dia berprestasi ya itu bonus untuk anakku yang kecil, nek sing gede ya ben rampung sekolahe, mandiri maksude ya ngantar jemput, ngajari. Jadi nek masalah MUA ini ya baru sebatas di medsos aja, itu pun ya kadang dong-dongan, sing wingi yo durung tak upload sing wisuda karna aku belu mood untuk mengupload lagi males maksud e kadang tu mood e pengen upload tapi kadang bingung kalimate dadi males jadi ya tak nengke sek wes ben lah. Kemaren juga rencana mau bikin web juga, aku juga wes ngomong ro bojoku sing enek acara-acara prewed, terus ngajak temen-temenku yang fotografer juga sebenarnya gitu rencananya, acara prewed-prewed diluar. Terus aku pengen punya website sendiri, maksude sing gak blogspot tapi yang .com itu lho cuman yo kui mood e durung apik, idene durung metu, metu yo metu tapi ra mlaku-mlaku hehe karna yo iku mau

Terpecah-pecah yo mbak

Iya betul, tapi yo wes rapopo. Sementara baru itu sih mbak, masih di medsos dari temen-temen biasane tapi prinsipku Cuma satu sih yo rezeki wes ono sing ngatur, dulu.

VERBATIM WAWANCAR KEY INFORMAN II

Nama Inisial : Ina
 Usia : 32 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 25 Oktober 2017
 Lokasi Wawancara : Rumah ina
 Wawancara ke : 1
 KODE : S1 – W1 (Subjek kedua wawancara pertama)

NO.	CATATAN WAWANCARA	ANALISIS WAWANCARA
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	<p>Jadi gini mbak, tak rekam gak papa ya mbak.</p> <p>Nanti aku paling wawancaranya dua kali kalau ada yang perlu tak tanyain nanti ya tiga kali mbak, nanti aku nanyanya nanti yang pertama identitas terus keluarga, latar belakang pernikahan terus latar belakangnya LDR itu kenapa terus yang dirasakan itu apa, terus permasalahannya apa terus gimana mbak wina menyikapi. Jad yang pertama ini identitas ya mbak. Namanya siapa mbak ?</p> <p>ina</p> <p>Umurnya berapa mbak ?</p> <p>32</p> <p>Tempat tanggal lahir mbak ?</p> <p>Jogja 27 Mei 1985</p> <p>Nama suami mbak ?</p> <p>Adi, kalau dingin bilang ya mbak</p> <p>Hehe gak kok mbak, gerah malah. Umur suaminya berapa mbak ?</p> <p>37 tahun</p> <p>Berarti selisih berapa tahun mbak ?</p> <p>selisih lima tahun</p> <p>mbak ina dulu lulusan apa ?</p> <p>SPd</p> <p>Terus suamimu mbak ?</p> <p>S1 arkeolog itu apa ya mbak</p> <p>Hehe apa ya mbak</p> <p>S1 gitu aja ya</p> <p>Jumlah keluarga mbak ?</p> <p>Dari saya tiga, dari suami juga tiga</p>	

<p>31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p>Terus mbak anak ke berapa ? Terakhir Dulu nikahnya tahun berapa mbak ? 2008 dulu mbak ina alamatnya emang sini ? saya asli sini kalau suami kasongan berarti sejak awal pernikahan tinggalnya di jogja ya mbak ? saya atau suami saya. Nek suami 5 tahun netap dijogja nek sekarang udah pindah ke papua itu disana kerja apa mbak ? disana kerja di balai arkeologi itu udah berapa tahun mbak ? udah empat tahun apa ya lha dulu itu nikahnya gimana mbak? Hahaha mulai dari apa ? Hehehe dari awal perkenalan mbak ? Awalnya itu kita maen di gunung, <u>aku mau naik gunung, dia juga mau naik gunung. Sama-sama satu organisasi, dia yang ngawal anak pendakian anak masjid apa ya, terus saya sama temen-temen ikut ya itu ketemu di gunung, terus kita pacaran aku diklat pralat di DKT sini, jogja. Pokok e tiba-tiba kita kenal terus tiga tahun pacaran kita nikah.</u> O nikahnya berarti tahun berapa itu mbak ? Tahun 2008 Sampe sekarang belum punya anak mbak ? Belum, hehe belum diberi Hehe, iya mbak. Terus bapak ibunya mbak ina tinggal di sini ya ? Iya di sini, mas kan kasongan Kenapa kok gak tinggal di sana mbak ? Karna pertama, mitos ya, mitos orang jawa ya kalau banyak saudara itu bikin pertengkaran hehe Hehehe oo gitu, <u>Kita juga udah punya perjanjian pas awal mau nikah, kalau mau sama aku ya tinggalnya disini, karna saudaraku cuman tiga, yang satu gak bisa jalan, itu anak pertama cacat gak bisa jalan, terus yang kedua belum nikah, terus yang ke tiga saya. Bapak udah gak ada.</u> Terus awal mau nikah ya mbak, keluarga dari mbak sendiri langsung menerima atau gimana ? <u>Sebenarnya tidak, e gimana ya. Yo wes ngunu kui mbak nek banyak segitiganya hehe</u> Hehe Gimana mbak ? Sebenarnya kan dulu itu disuruh sama yang mapan</p>	<p>Perkenalan informan dan suami berawal dari ketidaksengajaan.</p> <p>Informan dan suami memiliki kesepakatan di awal pernikahan untuk tinggal di rumah informan.</p> <p>Sebelum memutuskan untuk menikah informan sempat mendapatkan penolakan dari keluarga.</p>
---	--	---

80	dulu	
81	Emang dulu suaminya mbak belum mapan ?	
82	Belum, suamiku orang biasa. Habis lulus itu dia	
83	Cuma wiraswasta ikut kayak proyek proyek dinas	
84	kebudayaan tapi bukan yang negeri, kayak tender-	
85	tender gitu. Itu kan kerjanya gak tetap jadi kalau	
86	menang tender ya kerja kalau gak ya gak kerja	
86	terus dari keluarga mbok cari yang mapan.	
87	Itu posisi udah lulus mbak ?	
88	Itu aku udah kerja, masku ya itu dari lulus	Keluarga informan menginginkan informan mendapatkan suami yang mapan.
89	langsung ikut-ikutan itu, <u>terus dari keluarga suruh</u>	
90	<u>sama yang lain yang udah mapan tapi entah kenapa</u>	
91	<u>kok lebih kuat ini nih hehe pokoknya sabar banget</u>	
92	<u>waktu itu.</u> Terus nikah tapi keluarga sana ya gak	
93	begitu setuju	
94	Kenapa gak setuju mbak ?	
95	Katanya kayak gak sederajat sih katanya, aku	
96	denger dari orang lain, dia kan orang	
97	berpendidikan sedangkan saya gak, dulu kan	
98	tahunya gak, belum tahu semuanya.	
99	O gitu	
100	Terus suami akhirnya mau gak mau harus ikut saya	
101	walaupun keluar dari keluarganya. Terus ya udah	
102	sama ibu sini dinikahkan.	
103	berarti pas nikah itu keluarga sana ikut kesini	
104	gak mbak ?	
105	Ya ikut, lama kelamaan ya disetujui. Tapi awal	
106	kan susah juga ya, terus ikut ke sini ya udah	
107	tinggal di sini.	
108	Terus proses dari gak disetujui sampe akhirnya	
109	disetujui itu gimana mbak ?	
110	Kalau saya prosesnya orangnya itu cuek ya mbak,	
111	kalau kamu suka sama aku ya kamu harus ngajak	
112	aku	
113	Oh gitu	
114	Terserah kamu sam keluargamu mau dimarahin,	
115	terserah mau diapa-apain aku gak mau tahu,	
116	perjanjiannya siapa yang datang, maksudnya	
117	keluarga siapa yang datang lebih cepat, sebelum	
118	bulan agustus dia yang nikah sama aku.gak tahu	
119	kok tiba-tiba dia berani meskipun debat dengan	
120	keluarganya, akhirnya dia berani ya sudah kita	
121	menikah. Ya biasa awal pertama nikah	
122	Gimana itu mbak ?	
123	Dengan keluarga sana sama keluarga sini ada mesti	
124	gak cocoknya itu biasa, terus akhirnya saya pindah	
125	di sini, biasanya kan bolak balik kesana kesini	
126	terus akhirnya menetap di sini buat hidup sendiri	

127	ya sudah sampe sekarang ini.	
128	ini rumah pribadinya mbak ?	
129	iya rumah pribadi, tapi ya tetap dari pihak ibu saya	
130	kan tempatnya. Gitu ceritanya.	
131	O iya mbak katanya dulu sempet ngajar TK ya	
132	mbak ?	
133	Saya ?	
134	Iya mbak	
135	O iya	
136	Itu mulai kapan mbak ?	
137	Saya mulai masuk PAUD perawat itu 2000 berapa	
138	ya mbak, saya lulus 2005 terus habis itu saya	
139	masuk perawat PKU kota gede terus di situ harus	
140	S1, kan dulunya D1. Terus habis itu saya membuat	
141	kayak semacam playgroup penitipan aya ambil di	
142	situ di PKUnya, terus saya sekolah lagi untuk	
143	Spdnya paud itu saya sambil kerja di TK Purwo	
144	mantilan sana	
145	Hehe gak tau mbak	
146	Gak tau ya, saya kerja di situ sampe 2016.	
147	Owalah, terus resign itu kenapa mbak ?	
148	Resign itu ya karna bingung, hehe iya itu bingung	
149	karna kerjaan sama suami.	
150	Hehe bingung gimana mbak ?	
151	Katanya kalau orang perantauan godaan itu lebih,	
152	apalagi kan di daerah di sana terus suami udah	
153	beberapa tahun di sana masak aku gak tahu situasi	
154	di sana, terus kedua saya juga mikir kalau saya	
155	ngejar karir saya kapan punya anak hehe terus	
156	kesana niat untuk nyusul itu	
157	O berarti 2016 itu nyusul ke Papua mbak ?	
158	Iya, dulu juga pernah tapi kan gak enak kalau	
159	ninggal anak sekolah lama-lama dan sekarang saya	
160	harus milih ketika saya istilahnya pengabdianya	
161	udah beberapa tahun saya harus melepas terus saya	
162	cuti saya ikut suami disana	
163	Di sana itu berapa bulan mbak sampai	
164	akhirnya pulang lagi	
165	Di sana tujuh bulan, tujuh bulan itu suami pas ke	
166	jakarta jadi sekalian mampir jogja terus ditelpon	
167	lagi suruh balik, terus biayanya kan 500rb saya gak	
168	mau, ceritanya gitu.	
169	Terus akhirnya tinggal di sini lagi mbak ?	
170	Iya tinggal di sini lagi	
171	Terus dulu awalnya suaminya kok bisa sampai	
172	papua mbak ?	
173	Dulu ceritanya, saya kan di KIR, kalau saya saja	
174	punya saudara yang seperti itu terus ibu udah	

175	sepuh gak punya pensiun orang tua kan Cuma tani	
176	to terus siapa yang ngurus, saya saja istilahnya	
177	kalau guru TK itu berapa sih kalau gak PNS dan	
178	gak sertifikasi, sedangkan kalau suami gak netap	
179	kerjanya kan Cuma wiraswasta.	
180	Wiraswasta apa itu mbak ?	
181	Ya yang tadi sama buka konter terus itu dia pindah	
182	dia keuangan gimana wahh gak tahu gimana kan	
183	dia sebagai kepala keuangan, habis itu terus saya	
184	mikir besok gimana terus kerjaanku kan gak bisa	
185	diandalkan apalagi semakin lama kita punya	
186	tanggung jawab gitu terus istilahnya sebelum	
187	semuanya terlanjur kalau gak cari kerja lain ya	
188	sudah, ini hanya sebuah geretakan sih, akhirnya ga	
189	tahu dia tiba-tiba daftar terus pas mau masuk udah	
190	diterima administrasinya dia lolos terus dia bilang	
191	kalau ke Papua gimana ? tanpa sadar kan yang	
192	penting kerja kan, jadi gak nganggur. Terus aku	
193	bilang yo we gak popo sih sak iki opo sih gampang	
194	kalau ada uang, gitu.tapi setelah bener-bener	
195	diterima yo nangis hehe	
196	Gimana mbak ?	
197	Bahasanya ya seneng tapi ya jauh mikirnya kan	
198	gitu, belum tahu di sana kayak apa to, ya pokoknya	
199	campur aduk lah mbak. Ditelpon di sana pas mau	
200	kerja kan wahh nangis ae, nangis e ki antara kapan	
201	bisa ketemu lagi, kan kebanyakan orang kalau di	
202	papua jarang bisa balik lagi.	
203	Terus pas di Papua itu pulangnya brp tahun	
204	atau berapa bulan sekali mbak ?	
205	Lhaya makanya pas diterima, di sana yang nganter	
206	banyak kan dikirain bakalan nanti pulangnya lama	
207	kan dan ternyata setelah tiga bulan balik ke sini	
208	lagi karna adiknya nikah, bolak balik ke sini kok	
209	mbak, kemaren sepuluh hari lebaran ke sini terus	
210	balik lagi pas tugas-tugas aja kalau gak tugas ya	
211	gak kesini. Jadi pulangnya pas tugas aja kan ngirit	
212	ongkos perjalanannya to, kalau gak ya setahun	
213	sekali.	
214	Dulu pas suami awal keterima itu ya mbak,	
215	cara meyakinkan mbak mbak wina itu seperti	
216	apa ?	
217	Ini mikirnya juga gak sampai ke sana jadi masih	
218	mikir bawa beras kah bawa mie lah pokoknya	
219	bawa peralatan rumah tangga. Karna dia mikirnya	
220	di sana susah belinya tapi di sana kan ada temen-	
221	temennya juga to satu kakak kelasnya anak UPN	
222	tapi sepintas dia tahu klau di sana kayak ya hampir	

223	sama kayak di sini rame gini gini, tapi saya kan	
224	belum kenal mikir juga kan nanti rumahnya	
225	gimana papan kayu, hehe penduduknya ngeri-ngeri	
226	gak hehe ya cuman bisa nangis Cuma bisa	
227	menyesali dan berdoa kenapa tak bolehkan kesana,	
228	sehari rasanya setahun hehehe	
229	Berarti komunikasinya lewat HP mbak ?	
230	Ya pasti lewat HP ya biasa	
231	Itu komunikasinya intens setiap hari atau	
232	gimana mbak ?	
233	Di sana termasuk jaringannya susah, bisanya Cuma	
234	simpati. Awalnya ya biasa Cuma chattingan gini	
235	gini lewat sms belum ada wa kan waktu itu terus	
236	kita telpon terus tak tanya gimana mas ? oh biasa	
237	kok orangnya biasa tapi memang panas di sini,	
238	kalau gitu ya sudah ayem. Ya sudah dia gak bilang	
239	sih rasane itu pertama kali jauh to, jauh aja	
240	langsung gak pernah kemana-mana langsung jauh	
241	ke sana tapi dia gak mau cerita, cerita itu setelah di	
242	sini lama ps ikut ke sana tujuh bulanan itu baru aku	
243	sadar, mas ternyata rasane ngeneki yo, lha pye lha	
244	koe wae lagi pirang sasi gek aku bertahun tahun,	
245	ternyata ngeneki yo jenuh jalan ya Cuma di situ-	
246	situ aja, di kirone hehehe. Bayangkan aku sesasi	
247	adaptasi di tempat itu, bayangkan. Njuk aku lagi	
248	ngeroso Ya Allah aku lagi ngeroso orang jauh dari	
249	keluarga ki rasane.	
250	Di sana tinggalnya di mess atau di mana mbak	
251	?	
252	Di kost di sana gak ada mess to, ngekos terus di	
253	sana itu panas, panas pokoknya ka Cuma seng to	
254	mbak gak ada genteng terus dindingnya itu Cuma	
255	kayu-kayu gitu, lingkungannya itu ya kayak orang	
256	kost kayak nek sini angkost kalau di sana	
257	nyebutnya taksi.	
258	Jadi kalau kemana-mana naik angkut itu mbak	
259	?	
260	Naik angkot kemana-mana tapi dia itu gak pernah	
261	ngeluh gak pernah capek cerita kangennya cerita	
262	susahnya itu gak pernah.	
263	Nggak pernah mbak ?	
264	Nggak pernah sampai sekarang pun gak pernah,	
265	lha kadang aku tanya mbak, lha mas gak kangen	
266	karo sedulur-sedulure, haruse setiap nek ono event	
267	event opo kan mesti kelingan to mbak, terus dek e	
268	jawab gak, yo medning tak nggo olah raga, tak	
269	nggo golek opo lah, tak nggo cari suatu maenan	
270	lah buat laptop, kayak gitu mbak.	

271	Oh gitu mbak, terus kakaknya mbak ina itu	
272	sakit apa mbak ?	
273	Itu dari kecil, dari kecil apa ya katanya sih polio	
274	kata orang, itu kakinya mengecil.	
275	Itu kakaknya cowok apa cwek mbak ?	
276	Cwek	
277	Berarti umurnya sekarang berapa itu mbak ?	
278	Kelahiran 79	
279	Berarti dari kecil yang ngurus ibu mbak ?	
280	Iya dari kecil ibu, ibu semakin tua, saya ya dilema	
281	juga mau ikut suami ya gak tegel sama ibu, saya	
282	instilahnya kan perempuan sendiri to dari tiga	
283	bersaudara, kakak kan satu laki-laki kan memang	
284	gak bisa ikut ngopeni terus dia kan harus kerja juga	
285	kan ya itu terus saya niatnya nyusul suami sampai	
286	saya hamil entah nanti berapa bulan tai ternyata	
287	Allah belum ngasih malah ibu kena struk yaudah	
288	saya harus pulang. Kalau untuk memilih hehe	
289	Hehe gimana mbak ?	
290	Susah e hehehe harus memilih diantara itu susah e	Suami informan ketika
291	Terus pas balik ke sini respon suami seperti apa	pulang ke rumah pada saat
292	mbak ?	informan tidak masa subur
293	Itu malah suami yang nyuruh, posisi dia kan baru	dan itu yang membuat
294	tugas, tugas di jakarta tak suruh mampir coba	informan ingin menyusul
295	tengok kakak yang bilang katanya ibu lagi sakit,	suami ke papua.
296	tapi ibu tak tanya gak papa terus sampai sini jam	
297	10 malam apa ya itu dari jakarta terus suami	
298	bilang ibu sakit kono ibu diopeni sek, diopeni dulu	
299	ibu, jam satu malem kalau di sana kan selisih dua	
300	jam, jam satu pesen tiket jam sembilan pagi saya	
301	pulang terus jamsembilan malem saya sampe sini	
302	setelah itu ya udah suami balik ke sana ibu diopeni	
303	sek jadi dari dulu itu suami memang gak ngajak	
304	dari dulu gak ngajak, jadi suami itu ketika saya	
305	pengen ngerti papua koyok opo sih mas, <u>podo wae</u>	
306	<u>ngunu, mbok aku pengen ndono, arep ngopo koe</u>	
307	<u>nek kene ora betah mengko ya memang suami gak</u>	
308	<u>pernah ngajak tapi yang terakhir itu karna saya</u>	Informan mengalami
309	<u>pengen anak to soale nek suami datang itu pas gak</u>	permasalahan pada saat
310	<u>subur terus pas gak cocok itu to terus di sini ya</u>	program hamil dan harus
311	<u>Cuma dua hari.</u>	menurunkan berat
312	Cuma dua hari mbak ?	badannya.
313	Iya dua hari, ya kan tugas paling sabtu, jum'at kan	Walaupun informan pindah
314	udah balik, nek tugas kan sabtu, nyampe jakarta	ke papua tapi informan
315	kan paling sabtu tapi nanti langsung terbang ke sini	jarang berkumpul dengan
316	di sini dua hari minggu sore atau senin pagi udah	suaminya.
317	balik, makanya	
318	Hehe iya mbak gak kerasa di rumah	

<p>319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366</p>	<p>Makanya itu, ya udah ternyata belum saya udah balik lagi ke sini</p> <p>Sempet program gak sih mbak ?</p> <p>Ya memang sudah program tapi ketika aku program suami gak datang ketika datang pas tidak masa subur, ya itu <u>aneh terus saya ke sana kebetulan di sana dapet dokter yang beda diagnosanya kena bjs atau apa gitu saya harus turunkan berat badan udah olah raga udah turun turun, suami ya pergi jadi di sana pun saya tetap gak ditungguin, suami keluar terus penelitian-penelitian gitu nanti paling ketemu Cuma berapa ya di sana satu minggu ditinggal sepuluh hari nanti dia pulang habis itu pergi lagi.</u></p> <p>Jadi pas di sana mbak ina ngapain, kegiatannya apa ?</p> <p>Saya pas di sana ndelalahe satu kos, satu kost itu ada sepuluh orang terus <u>saya kenal sama mami kosnya yang punya kos ndelalah saya disuruh ngajar BK saya gak mau, soalnya saya di situ kan niatnya bener-bener pengen liburan daripada nanti gak kepegang nanti saya kan istilahnya kalau di rumah ada apa-apa kan pulangnye gak enak, kan ada semesteran, terus akhirnya saya Cuma ngambil les privat aja, kan di sana les privat, terus jalan-jalan sama suami paling ke pasar, paling nanti ya olah raga, nek gak mainan rajut-rajut nek di sana kan banyak yang rajut-rajut.</u></p> <p>Itu dari kota jauh ak mbak atau posisinya udah di kota ?</p> <p>Di kota tapi bukan kota besarnya, kalau dari kota itu satu jam. Kalau di jogja dari malioboro kita di kaliurangnye.</p> <p>O iya mbak pas awal ditinggal dulu prosesnya sampai akhirnya bisa menerima gimana mbak, kan awalnya sedih tuh</p> <p>Cara menghilangkan gitu ya ?</p> <p>Iya mbak, biar terbiasa tanpa suami gitu mbak gimana caranya ?</p> <p><u>Saya sudah terbiasa dari awal mbak, kemana-mana gak pernah di antar suami atau apa udah terbiasa sendiri, mandiri mbak, cuman perasaannya itu kok ya gak tak ungapakan sama suami juga, takutnya kalau cerita ke suami, suami malah jadi mikir to dia gak penakan juga to, paling malem nangis hehehe tapi saya kan punya kegiatan to waktu itu ngajar, pagi ngajar terus siang pulang habis itu paling aku kalau gak kulakan aku kan jualan</u></p>	<p>Kegiatan informan selama di papua ikut suaminya lebih memilih fokus ke kegiatan ringan seperti les privat dan bermain rajutan.</p> <p>Informan dari awal sudah terbiasa melakukan hal sendirian namun ketika lagi sedih informan tidak bercerita ke suami dan memilih untuk meluapkan dengan menangis serta mengerjakan kesibukan yang bermanfaat.</p> <p>Informan rela tidak kumpul dengan suami demi membantu ibu untuk merawat kakaknya.</p>
--	--	--

<p>367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414</p>	<p><u>selimut, spreji itu, nanti kan jam empat sore aku ngajar TPA, terus habis magrib itu aku ngeles jadi gak sempet mungkin kalau tidur aja keinget yo, mesti sibuk dengan itu sampai terakhir aku gak sibuk itu baru tahun 2015 2016 itu gak sibuk.</u></p> <p>Itu masih ngeles mbak ?</p> <p>Itu masih ngeles, ya setelah mau ke papua itu semua tak lepas, ngajar terus jualan apapun tak lepas jadi gak kerasa to kalau ditinggal.</p> <p>Terus ini kesibukannya jahit ya mbak ?</p> <p>Ya kemaren pulang</p> <p>O berarti pulangannya baru kemaren mbak berarti</p> <p>Baru kemaren bulang apa itu ya mei apa ya, ya tujuh bulan itu. Bulan mei itu aku sama ayu daftar di BLK itu ya untuk itu, <u>soalnya aku juga mikir mbak aku gak mungkin bisa ninggalke ibu kalau untuk kerja setiap hari kan karna satu mbak itu kan junjung-junjung buat mandiin ibuku kan mesti butuh temen to nek tak tinggal seharian ya gak kuat kasihan ibukku to.</u> Aku juga mikir ya udah mas aku gak bisa ke sana lagi terus aku juga gak bisa ninggal rumah terus akhirnya cari-cari jahitan, kalau untuk ngajar udah gak bisa.</p> <p>O iya mbak waktunya ya</p> <p>Apalagi sekarang pulang jam tiga kan, udah mbak kasian daripada nanti aku istilahnya opo ya ngajarnya nek kalau ngajar kan gak langsung pakai berapa tahun pengabdian dulu daripada aku mulai dari nol lagi pengabdianya sampai nunggu empat tahun lima tahun baru bisa sertifikasi, <u>gak pikir nanti setelah itu juga gak kerja lagi kan. Lebih baik dari awal ini aku mainan mesin sapa tahu itu jadi ladangku juga kan kan mikirnya gitu untuk ngisi juga daripada nganggur to mbak. Kalau gak punya kesibukan itu kesibukan itu selalu ada</u></p> <p>Hehe apa aja itu mbak ?</p> <p><u>Ya biasanya itu ka mesti ada pihak orang ketiga kan mbak, biasanya kan gitu yo gak sempet gak sempet kan godaan itu pasti ada, banyak temen yang cerita. Biasanya awalnya kan Cuma chattingan konco curhat kan mesti otomatis daripada nanti sebelumnya kan aku pikir begitu.</u></p> <p>Apalagi kalau dia datangnya tiap hari terus ngasih perhatian tiap hari sedangkan suami gak ada, <u>iya kan mbak terus orang-orang kan kebanyakan temen-temen kayak gitu yaudahlah mbak ayu ayo daftar jahit aku ngunu hehehe daripada di rumah.</u></p>	<p>Setelah berhenti mengajar informan mencari kegiatan lain yakni menjahit sebagai hiburan dan ladang kerja nantinya.</p> <p>Informan menyadari adanya orang ketiga dalam rumah tangganya.</p> <p>Untuk menghindari perselingkuhan akhirnya informan mencari kegiatan training menjahit sebagai pengalihan.</p> <p>Suami informan mengetahui sejak awal bahwa informan mempunyai teman laki-laki lain namun sikap suami tidak menunjukkan rasa cemburunya.</p>
--	---	--

<p>415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462</p>	<p>Terus ikut BLK itu ya mbak ? Iya ikut di BLK Ini mesin jahitnya beli atau gimana mbak ? Ini dulu saya juga jahit, dulu kan saya sering bikin seragam-seragam sendiri daripada beli mending buat sendiri tapi belum ambil jahitan kalau sekarang kan ambil jahitan to sambil ngisi-ngisi waktu luang. Katanya punya kos-kosan juga mbak ? Kalau kos itu ibu yang punya Oh ibu, kosnya dimana mbak ? Ini di depan ini mbak O iya mbak soal orang ketiga itu suami tahu mbak ? <u>Nek suami memang udah tahu dari awal pernikahan , awal pacaran dulu kan udah tahu siapa saja tahu, tapi saya gimana ya, ya mungkin gak semua laki-laki bisa ya cemburu gak, marah gak, dia cuma bilang gini semua perbuatanmu itu akan kamu tanggung sendiri besok di akhirat Cuma itu yang aku inget.</u> Suaminya bilang gitu mbak ? <u>Iya kamu mau ngapa-ngapain itu kamu sendiri kamu ra iso ngapusi awakmu dewe bilang gitu dia terus aku jadi mikir to nek jadi gitu, mikir sendiri to. Dia aja kayak gitu mosok aku malah dia ajak yang jauh dari keluarga bisa mosok aku di sin mau aneh-aneh gitu kan, lebih berat dia daripada aku. aku di sini bisa ketemu ibu, saudara-saudara, temen-temen sedangkan dia sendiri kan, Cuma bisa cari temen biar bisa terhibur karna di kantor kan kalau udah pulang, apalagi kalau sabtu minggu libur aku juga ngerasakke aduh ya Allah mesakke banget, <u>sabtu minggu istilahnya gak ada orang di rumah tok kan terus aku njuk takoni mas nek ngeniku gak kangen, yo kangen, lha terus opo sik mbok gawe supoyo ilangi, yo gawe-gawe lah, gawe nyuci, gawe opo, nandur-nadur tanaman lah, ya gitu nek tak tegasi gitu pokok e arahnya, tapi memang banyak godaan kayak gitu, mesti.</u> Hehe iya mbak namanya LDR ya Godaan itu masih, ya tinggal kita menyikapinya gimana. Lha terus mbak sempet curiga gitu gak sih mbak sama suami ? Gak mbak, kan suami yang tahu kita sendiri to dari pas pacaran udah kelihatan, terus aku pas selama di sana juga gitu aja, <u>apa typenya aku gak</u></u></p>	<p>Informan menyadari bahwa ia salah ketika suami informan memberi sedikit gertakan.</p> <p>Ketika suami informan kangen dengan keluarga di rumah memilih untuk menyibukkan dirinya dengan kegiatan yang bermanfaat.</p> <p>Informan termasuk orang yang tidak cemburuan terhadap suaminya.</p>
--	---	---

<p>463 464 465 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511</p>	<p><u>cemburuan ya gak tahu karna selama di sana temen-temennya ya cewek-cewek, di sana saya juga biasa boncengan dengan cewek kemana-mana sama cewek juga biasa, nek aku ya Cuma tak balikke ke dia, mas nek mau ngapa-ngapain terserah tapi resiko tanggung sendiri, ini orang perantauan orangnya ngeri-ngeri juga orang bugis orang makassar mereka yang diambil kekayaan apalagi kalau tahu orang yang banyak uang wehh ngejanya sampai itu, makanya dia tak bilang dia juga takut gak sembarang orang, mending gak kenal daripada itu dia, udah tau sendiri lah, dah tua ki udah umur hehehe, tapi sempet bingung juga sih mbak temen-temen orang sana tak lihat kehidupan di sana kayak gitu depan kamar aja bukan apa-apa sudah sudah ya sama-sama perantauan lah. Depan kamar itu kan lorong Cuma selisih satu meter kan mbak, itu aku lihat sendiri dari umur berapa tahun ya anak-anak SPG pelayan gitu, dah itu yang terbaik buat suami ya mau gimana lagi.</u> Makanya Bebas ya mbak berarti Iyo makane itu udah tak bilangin kalau mau ya terserah gitu, memang ceweknya cantik-cantik, suamiku aja kan cowok, cowok sampingnya sebelum aku datang. Pas aku datang lihat sendiri cewek kok pakaiannya kayak gitu SPG sih mbak Gak, wong itu di rumah. Tengtopan tok, pakai itu tok, dia mandi aja di depan kamar suamiku. Padahal suamiku di depan pintu lewat gitu aja, biasa kok mbak, mereka pakai handuk biasa. <u>Memang kehidupannya lebih ngeri makanya kalau gak saling percaya yo curiga juga to mbak.</u> Tak kira papua itu yang masih ini e mbak Ya kan anu isinya kebanyakan pendatang semua, ngeri-ngeri pokoknya, ceweknya juga ngeri-ngeri. O iya mbak masalah-masalah yang dihadapi setelah menjalani LDR ini apa aja mbak, selain godaan-godaan itu, entah masalah ekonomi atau masalah keluarga? Nek keluarga gak, yo Cuma itu terasanya, <u>kalau ada apa sama masalah rumah kan jadi ke inget to mbak, biasanya ada yang benerin, biasanya gini, terus biasanya kalau punya kek apa ya yang dia bisa gitu lho itu kan jadi ke inget terus biasanya dia di rumah buat apalah apalah kan jadi inget to, nah paling itu mas aku gitu hehe ya Cuma itu. Kalau</u></p>	<p>Informan dengan suaminya saling memberi kepercayaan masing-masing.</p> <p>Ketika jauh dari suami permasalahan mengenai rumah membuat informan teringat kepada suami yang suka merenovasi rumah.</p> <p>Untuk permasalahan ekonomi informan tidak pernah membebani suami dan lebih menerima berapapun yang dikasih suaminya.</p> <p>Untuk permasalahan gaji suami informan kurang adanya keterbukaan dengan informan.</p> <p>Informan selalu berpikir positif dan tidak menaruh curiga terhadap suaminya</p>
--	--	--

<p>512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559</p>	<p><u>ekonomi gak begitu dari dia sebelum istilahnya mapan sampai sekarang saya gak nuntut karna saya juga ya luweh-luweh gitu lho mbak, aku cuman terserah mas sing penting kui kewajibanmu aku ngunu arep ngekei terserah ora ya terserah, aku ra perlu jaluk ngunu, bisa sendiri ngunu.</u></p> <p>Biasanya dikirimin berapa bulan sekali mbak ?</p> <p>Yo setiap bulan dikirimin, setiap bulan kan dikirimin mesti.</p> <p>Biasanya gajinya itu kira-kira berapa sih mbak ?</p> <p>Sama kok mbak kan ikut kementrian pusat.</p> <p>Berapa mbak ?</p> <p>Ya sama kayak mas galih suaminya mbak ayu</p> <p>O ya ya mbak</p> <p><u>Sama, aku itu gak begitu jelas e mbak, dia juga gak aku Cuma nanya terus dia bilang ah yo wes biasa podu, dia masalah uang juga gak terlalu terbuka, saya juga gak nanya.</u></p> <p>Owalah tapi biasanya tiap bulan itu dikirim berapa mbak ?</p> <p>Kalau saya mintanya Cuma 1, karna saya gak butuh apa-apa untuk yang lain saya terserah. <u>Saya kan tahu sendiri typenya, dia gak perokok, gak suka jajan nongkrong gitu, aneh-aneh juga gak. Makanya kan piye ya mbak sebenarnya ya gak suudzon juga sih,</u> aku bilang kamu kan kerja diPNSan, orang kan mikirnya uangnya banyak, iya to mbak. Setiap orang itu mikirnya uangnya banyak, padahal mas tu ikut kementerian pusatnya, itu semua indonesia ikutnya gajinya sama pokoknya, gajinya tunjangannya di tambah uang kepengkalan 600 ribu dapet apa sih, uang makan kan sama kayak sini karna ngikutnya pusat bukan kayak propinsinya sana.</p> <p>O iya mbak biasanya kan gaji itu ngikut UMR</p> <p>Di sana aja uang makannya aja 100 ribu kalau di sini kalau biasa 23 atau berapa ribu gitu, <u>terus aku bilang kalau aku di kasih banyak mesti banyak juga yang tak buang, terus kalau mau dipinjemin saudara atau siapa gitu gak bisa menolaknya gak tegelan, gak penak ati gitu mbak.</u> Padahal gajinya mas edi kan segitu gak bayak ngertine orang kan banyak to, lebih baik kamu kasih aku segitu aja nanti kalau aku kurang untuk beli apa-apa aku minta lagi gitu, yo Cuma untuk mengimbohi itu mbak aku, gak enak to, nek aku gak enak mesti ngekek i, sedangkan nek dikembalikan wae gak,</p>	<p>yang sedang bekerja di Papua.</p> <p>Informan lebih memilih mempunyai uang pas-pasan dibanding harus punya banyak namun pengeluaran juga banyak pula.</p>
--	---	--

560	mereka nyepeleкке dadine mbak padahal	
561	kehidupan di sana lebih mahal daripada di sini,	
562	makane yo wes udah itu seperlunya aja.	
563	Dengan uang segitu cukup mbak	Sejak awal pernikahan
564	untuk kehidupan sehari-hari ?	informan mertua informan
565	Saya ?	menekan informan untuk
566	Iya mbak	menyuruh suaminya jadi
567	ya cukup gak cukup kalau habis ya sudah aku	orang yang sukses.
568	bilang gitu.	
569	Itu buat keperluan semua keluargane mbak ?	Suami informan awalnya
570	Gak, beda. Ibu kan masih punya kontrakan, jadi	tidak ingin menjadi PNS
571	ibu makan dari hasil kontrakan itu.	dan memilih untuk jadi
572	Tapi masaknya bareng-bareng mbak ?	wiraswasta.
573	Gak, sendiri-sendiri	
574	O berarti ibunya di samping mbak ?	
575	Huum	
576	Berarti mbak di sini sendiri ?	
577	Iya sendiri	
578	o iya mbak pas suami awal keterima kerja di	Informan sejak dari kecil
579	Papua itu respon dari pihak keluarga suami	sudah terbiasa mandiri
580	seperti apa mbak ?	
581	kalau dari pihak sana sih ya setuju aja, soalnya dari	Ketika capek dalam
582	pihak saudara-saudara sana kan PNS semua ada	mengurus keluarganya
583	yang di papua juga tapi dia manokwari suamiku	informan biasanya memilih
584	jayapura, lebih pedalaman di manokwarinya.	untuk istirahat terlebih
585	Kayak sini mana yaa	dahulu baru melanjutkan
586	gunung kidul mbak ?	lagi.
587	gak, masih jauh yo. Perjalanannya naik pesawat aja	
588	dua jam kok, yo sini bali, sini mana kan luas to	Informan dan suami udah
589	sana. <u>Mereka oke-oke aja soalnya sebelum</u>	pasrah mengenai
590	<u>suamiku mau daftar jadi PNS, saya yang dikejar</u>	momongan karna yang
591	<u>sama mertua, pokokmen salah satu harus jadi,</u>	menjadi prioritas sekarang
592	<u>otomatis saya kan yang bilang itu tanggung jawab</u>	adalah fokus ke kerjaan
593	<u>kepala keluarga aku bilang gitu sama mertua, kok</u>	masing-masing.
594	<u>aku yang disuruh harus jadi gitu.</u>	
595	Jadi sukses gitu ya mbak ?	
596	<u>Ya salah satu harus jadi gitu terus tapi suami kan</u>	
597	<u>gak mau, orang sukses itu gak harus jadi PNS dia</u>	
598	<u>bilang gitu, wiraswasta juga bisa sukses gitu dia.</u>	
599	<u>Terus karna mungkin saya menggeretak itu ya dia</u>	
600	<u>baru mau daftar,</u>	
601	<u>Aneh emang hehe</u>	
602	Hehe lha terus suka dukanya mengurus	
603	keluarga sini gimana mbak, kan posisi itu mbak	
604	di sini kayak sendirian kan, ngurusin ibu,	
605	ngurusin mbaknya, gimana mbak rasanya ?	
606	Kalau saya rasanya cuman mikir nek udah terbiasa,	
607	dari dulu emang udah mandiri untuk itu to.	Informan tidak ingin

<p>608</p> <p>609</p> <p>610</p> <p>611</p> <p>612</p> <p>613</p> <p>614</p> <p>615</p> <p>616</p> <p>617</p> <p>618</p> <p>619</p> <p>620</p> <p>621</p> <p>622</p> <p>623</p> <p>624</p> <p>625</p> <p>626</p> <p>627</p> <p>628</p> <p>629</p> <p>630</p> <p>631</p> <p>632</p> <p>633</p> <p>634</p> <p>635</p> <p>636</p> <p>637</p> <p>638</p> <p>639</p> <p>640</p> <p>641</p> <p>642</p> <p>643</p> <p>644</p> <p>645</p> <p>646</p> <p>647</p> <p>648</p> <p>649</p> <p>650</p> <p>651</p> <p>652</p> <p>653</p> <p>654</p> <p>655</p>	<p>Kadang kan ngerasa capek gitu mbak</p> <p><u>Iya tapi nek aku lemes njuk aku leren to mbak</u></p> <p><u>nanti ibukku yang tambah sakit parah mbak, harus</u></p> <p><u>ngurus ibu, ngurus mbak lebih lebih lak aku</u></p> <p><u>tambah susah lagi to, makane yo wes sekarang tak</u></p> <p><u>seneng-senengke lah sekarang ibu mau ngapain</u></p> <p><u>terserahlah aku ngunu. Jadi suami juga dukung</u></p> <p><u>mba, sabar juga mbak. Dia juga bilang sekarang</u></p> <p><u>kayaknya kalau mau jadi susah ya, kecuali</u></p> <p><u>suamiku yang pindah ke sini terus tak tanya mau</u></p> <p><u>pindah sini gak ? gitu, kayaknya masih jauhlah gitu</u></p> <p><u>karna di sini untuk pindah aja susah maksud e</u></p> <p><u>kuota di sini kan lebih nganu kan mbak mau masuk</u></p> <p><u>itu susah karna banyak kan terus kalau di sana kan</u></p> <p><u>istilahnya masih banyak, dia bilang begitu. Terus</u></p> <p>pengalaman juga masih kurang maksudnya kalau</p> <p>mau ke sini itu dia eman-eman ininya itu belum</p> <p>belum pokoknya dia belum sampai kemana-mana</p> <p>masih jaya pura tapi belum tau sampai papua itu</p> <p>sampai ke dalam-dalamnya itu belum jadi dia</p> <p>masih disekitar jaya pura saja. Terus aku ya sudah</p> <p>kalau gak mau pindah besok kita ketemu paling</p> <p>kalau udah tua hehe</p> <p>Hehe terus rencana punya anaknya gitu gimana</p> <p>mbak ?</p> <p>Hehe lha makanya itu</p> <p>Hehe lha suami gitu apa gak pengen bareng</p> <p>gitu mbak</p> <p><u>Ya pengen tapi yo makane sini, makane sini dia</u></p> <p><u>bilang. Tapi makane sini kui sing kan harus</u></p> <p><u>nunggu waktu yang pas. Yo wes gimana kalau di</u></p> <p><u>pikir ya nganu nek gak dipikir ya dadi yo wes</u></p> <p><u>mbak tak buat santai mbak daripada aku mikir jadi</u></p> <p><u>stres mbak.</u></p> <p>Sempet stres gak sih mbak dengan masalah ini</p> <p>?</p> <p><u>Ya sampai stres mbak makane aku kan program</u></p> <p><u>sama aja to, wong program itu harusnya gak stres,</u></p> <p><u>gak kemprungsung, pikirannya gak aneh-aneh kan</u></p> <p><u>aku hanya bisa berencana setelah ini ini kalau gak</u></p> <p><u>direstui sama yang di atas kan sama aja, kayak</u></p> <p>kemaren niatnya aku tak ninggal ibu, mikirku</p> <p>kalau ninggalin ibu sekarang masih kuat di rumah,</p> <p>kalau ngurus kakakku juga masih kuat. <u>Aku ke</u></p> <p><u>sana dengan niatan pengen punya anak, kalau udah</u></p> <p><u>punya anak baru balik ke sini tapi rencana Allah</u></p> <p><u>hehe sepertinya Allah belum mengizinkan, di sana</u></p> <p><u>aja belum hamil-hamil malah ndelalah ada masalah</u></p>	<p>memikirkan lebih dalam soal LDRnya dengan suaminya dan lebih memilih santai daripada stres nantinya.</p> <p>Informan sempat stres dan berimbas terhadap program kehamilannya.</p> <p>Perpindahan informan ke papua juga belum membuahkan hasil untuk kehamilannya dan malah timbul masalah lagi dengan programnya.</p> <p>Permasalahan dalam tubuh informan menyebabkan informan susah untuk hamil.</p>
---	--	--

656	<u>lagi, masalah tentang program itu.</u>	
657	O iya katanya diagnosanya di sini sama di sana	Intensitas informan untuk kmpul dengan suami sangat sebentar dan hal itu menyebabkan program hamil informan kurang berhasil.
658	beda ya mbak ?	
659	Iya kalau di sini katanya kan kista, terus udah tak	
660	bersihkan di sembuhkan dengan harapan ke sana,	
661	sampai sana	
662	Di sini udah program mbak	
663	Udah, udah program lama to terus tapi karna di	
664	sana itu diagnosanya beda kelebihan hormon laki-	
665	laki. Jadi kelebihan hormon laki-laki jadi pikir	
667	tidak bisa	Informan pernah mengalami penyakit yang serius dan pernah berhasil hamil namun keguguran.
668	Dari pihak laki-laki mbak ?	
669	Bukan, pihak sayanya. Gitu. <u>Terus saya nanya itu</u>	
670	<u>ada penyebabnya ? BB berat badanmu berlebih</u>	
671	<u>terus saya bilang kan saya Cuma 62 terus dia</u>	
672	<u>bilang tapi insulin gula darahmu yang tinggi</u>	
673	<u>hormon dalam gula darahmu tinggi, gitu. Pola</u>	
674	<u>makan itu harus mengurangi makanan yang</u>	
675	<u>berlemak, karbohidrat sama gula. Itu yang</u>	
676	menyebabkan apa gitu, njuk aku tiga bulan selama	
677	proses itu kayaknya udah stabil deh itu nanti	
678	mempengaruhi menstruasi kan karna sel telur tidak	Suami informan selalu support untuk pengobatan dan tidak membebani informan untuk segera hamil.
679	matang jadi tidak dibuahi jadi tidak mens karna sel	Suami informan tidak pernah menuntut informan untuk segera memberikan keturunan.
680	telurnya tidak maksimal seharusnya 18 berapa gitu	
681	gak, jadi gak mens-mens terus kata dokter minum	
682	obat ini ini olah raga saya teratur, terus pas saya	
683	teratur itu suami pergi terus ke jakarta, 10 hari	
684	pulang sini pergi lagi, sampai saya ketemu suami	
685	itu di sini kok gak di sana	
686	O malah	
687	Ketemu di sini	
688	Dia sibuk ya mbak	Ketika informan putus asa dengan permasalahan yang dihadapi suami selalu ngasih dukungannya dan sudah menyerahkan semuanya kepada Allah.
689	<u>Iya dia pergi-pergi terus to. Akhirnya sampai ibu</u>	
690	<u>sakit posisi saya program itu udah berhasil</u>	
691	<u>maksudnya udah siap untuk itu saya harus pulang</u>	
692	<u>otomatis di rumah ketemu suami ya Cuma dua hari</u>	
693	<u>wong dia aja Cuma mampir dari jakarta habis itu</u>	
694	<u>harus kerja lagi, ya sudah hehehe</u>	
695	O iya mbak lha tahunya kena itu sejak kapan	
696	mbak ?	
697	<u>Kista itu udah berkali-kali sampai saya berhasil</u>	
698	<u>hamil, udah dua kali itu berhasil hamil</u>	
699	O udah sempet mbak	
700	Iya akhirnya keguguran to, keguguran terus.	
701	Kelebihan berat badanku itu yang tak rasakan ya	
702	gara-gara itu minum obat penyubur, dari dokter	
703	kan di kasih obat penyubur, nah obat penyubur itu	
704	menyebabkan berat badan naik terus itu kan makan	

<p>705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755</p>	<p>to, pengennya makan makan gak terkontrol ya itu. Terus pas kena kista itu ya mbak tanggapan suami seperti apa mbak, support atau gimana mbak ? <u>Dia, ya support terus kita pengobatan tapi suami itu juga anehnya tidak melihat kesedihannya atau menanyakan kapan kita punya anak itu gak.</u> Gak pernah nuntut gitu ya mbak Iya tidak, <u>sebenarnya aku ya tahu dia ya pengen ya mbak tapi gak pernah nuntut, gak pernah tanya pokoknya bahas tentang anak dia gak pernah.</u> Kalau laki-laki lain kan mesti kapan kowe ndue anak, pokoknya menekan istri, dia gak. <u>Sampai aku pernah bilang, mas nek aku gak bisa ngasih piye, kan yo aku sempet kepikiran to mbak nek gak ngasih piye mas, arep menceraikan aku atau kita adopsi atau kita apaan aku bilang gitu, nek kita berusaha Allah pasti akan memberi percoyo wae mung durung dia cuma bilang gitu, mung durung awak e dewe dikei jadi ya Cuma itu gak pernah kadang tak tanya apa pengen punya istri lagi ? ora yo memang belum, kita belum di kasih okeh le dongo, dia bilang gitu. Terlalu datar po ya wonge ki hehe</u> Hehe Lha dari keluarga sendiri mbak menuntut gitu gak mbak ? Kalau dari keluarga sendiri sih dari kata-katanya itu gak atau karna dia takut menyinggung terus saya marah-marah, piye to na wes programmu sampe mana sekarang, coba ke tukang pijet atau kemana ya Cuma tanya itu tapi gak yang langsung mengecap kamu gini-gini gitu gak, nek tak lihat dari teman-teman sesama yang belum punya ya kayak penyakit bjos itu kan ada groupnya juga to. Itu kayaknya gak, kalau temen-temen kan sampai dibilang mandul lah, kamu gak ada fungsinya terus suami nikah lagi lah itu kan banyak temen-temen apalagi kan kadang sampai digunjing di depan saudaranya, kakak-kakaknya. Kayak gitu gak Paling ya piye na le program ? ya doakan aja bu aku kan bilang gitu. <u>Ya istilahnya tuntutan nekan tu gak ada, tetangga-tetangga pun gak, kalau temen-temen kan mungkin sampai kayak gitu kan udah ditanya aja udah kesinggung tetangganya, nek aku bilang pye mbak kok urung isi-isi langsung aku bilang daripada kebanyakan ngomong tak jawab to minta doanya aja, dah selesai to, kalau di jawab lha piye bla bla mesti</u></p>	<p>Informan tidak merasa mendapat tekanan dari orang-orang sekitar seperti lainnya. Ketika ada yang nanya pu informan selalu membalas dengan baik dan minta doanya.</p> <p>Informan setiap ada yang tanya soal kehamilan selalu santai dalam menanggapi dan tidak mau ambil pusing.</p> <p>Salah satu hiburan yang membuat informan tidak merasa kesepian di rumah adalah hadirnya tetangga yang selalu main ke rumah informan.</p> <p>Inforna cukup intens berkomunikasi dengan</p>
--	---	--

<p>756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 778 779</p>	<p>nambah panjang mbak, aku tak gitukan aja. Banyak mbak yang tanya kayak gitu ? saya ? iya mbak nek temen-temen paling Cuma temen kerja ming nakoni, piye wes isi urung ? jawab wae nek aku belum e bu doakan ya. Aku jawabnya sambil kayak gak tak respon tapi le jawab juga santai, udah mereka diem ya tak doakan ya semoga, ya bilang gitu, gak sampai yang kayak diginikan- diginikan. Ada to yang bilang mbok kamu gini- gini ojo eman ragat ngene-ngene, nek aku jawab sebelum dia jawab kabeh ki wes usaha, lha sopo sing ra gelem, mosok ndadak diceritakke mau aku bar periksa nek kene entek berapa ratus, aku bar iki, bar pijet mosok ndadak tak omongke wong arep kanggo dewe. Jadi <u>ya gak ada mbak, gak ada</u> <u>yang sampai kayak gitu, jadi ya gak begitu nekan,</u> <u>ya piye yo mbak tak gawe santai, wes males</u> <u>daripada mung galau dewe hehe</u> Kalau dirumah sendirian gini gak kesepian mbak ? Gak juga, gak tahu. Makanya temen-temen kan mikir pertama jauh dari suami, yang kedua belum punya momongan, <u>nek kesepian ya gak mbak</u> <u>wong jam segini di depan banyak orang, diluar</u> <u>banyak orang maksudnya liat luar kan langsung</u> <u>jalan to mbak jadi gak ngerasa sepi to. Nek gak</u> <u>temen-temen maen, nek gak opo yo aku gak</u> <u>merasa sing yo nyaman aja di rumah mbak.</u> Lha biasanya suami itu ngehubungin pas pagi, siang atau sore mbak ? <u>Paling pagi, siang, yo kpan dia sms nek aku cuman</u> <u>mastiin aja, lagi dimana, lagi ngapain, nek ada cara</u> <u>acara apa</u> Perhatian mbak ? Saya ? ya suami juga mbak ? <u>nek suami itu dia terlalu cuek, terlalu jutek terlalu</u> <u>percaya po ya mbak, dia terlalu percaya atas apa</u> <u>yang aku lakukan meski tak tipu umpama saya</u> <u>tinggal apa dia itu gak ngeh gak curiga, dia</u> <u>mungkin curiga tapi pura-pura wes gede terserah</u> <u>lah coro kan gitu.</u> Sampai tak gawe cemburu ya gak cemburu, sampai apa ya gak cemburu, sampai heran juga banyak yang heran juga temenku sampai bilang suamimu normal gak sih, ternayat setelah saya sikapi memang orangnya seperti itu,</p>	<p>suaminya walau hanya sekedar berkomunikasi ringan. Sifat suami informan membuat bingung informan antara cuek atau terlalu percaya kepada informan.</p>
--	---	---

gak mau tahu, terus dia juga udah berpesan pada saya to gini-gini. Sering kok pas pulang temen laki-laki pada maen ke sini, ya Cuma disalami tok udah, udah gitu, gak tanya itu pada ngapain-ngapai gak udah gitu tok, mantan pcara maen aja gak tanya, kalau di sana kan tak coba to mbak, sing moro sopo sih ? kae aku ngunu, kae karo istri sama anaknya maen kesini, oh Cuma ndelalah ada temenku terus temen lagi dia datang terus aku bilang ada temenku cewek ini terus yang cowok ini mantanku mas kan aku bilang gitu, yang itu gak dibahas, yang dibahas cewek e, cewek e sopo ? jadi dia itu gak mau opo ya mbak menimbulkan masalah sendiri, sebenere aku yang cari masalah tapi dia malah gak ngebahas, terus aku tanya gak ada rasa cemburu gak dia bilang gitu, males ah ngopo udu urusane, ya susah mbak memang hatinya susah.

Ya udah mbak segitu dulu ya mbak udah malem

Iya, mau pulang ke sana ya ya takut

Hehe iya mbak, makasih ya mbak.

Iya sama-sama

VERBATIM WAWANCAR KEY INFORMAN II

Nama : Ina
 Usia : 32 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 27 Oktober 2017
 Lokasi Wawancara : Rumah W
 Wawancara ke : 2
 KODE : S2 – W2 (Subjek kedua wawancara kedua)

NO.	Catatan Wawancara	Analisis Wawancara
1	O iya mbak kalau sekarang saya wawancara	
2	lebih ke arah aktivitas sehari-hari, jadi nati	
3	mbak wina ceritain mulai dari bangun tidur	
4	sampai akhirnya tidur lagi, hehe lebih ke	
5	aktivitasnya mbak	
6	Aktivitas yang sekarang atau yang kemaren ?	
7	Ya yang sekarang bisa mbak nanti sambil	
8	diulas aktivitas yang kemarenya hehe	
9	Biasanya bangun jam 5 setengah 5 gitu nanti habis	
10	itu terus aku paling nyapu depan habis itu mandi,	
11	terus aku kan sendiri, kalau sendiri kan mau	
12	makan atau gak istilahnya gak terlalu punya ini to	
13	pikiran. Paling aku nengok mbakku, nanti mandiin	
14	mbakku	
15	O yang mandiin mbak ?	
16	<u>Iya, nanti paling terus belanja, belanjain ibu to.</u>	
17	<u>Terus nanti ibu masak, kadang tak bantu nanti aku</u>	
18	<u>yang nyuapin mbakku nanti aku baru</u>	
19	<u>mengerjakan aktivitas rumahku sendiri, yo</u>	
20	<u>ngapain lah nanti sambil ngerendam cucian to</u>	
21	<u>nanti sampai jam sebelasan baru selesai ngapa-</u>	
22	<u>ngapain, nanti dah capek jam dua belas nyuapin</u>	
23	<u>lagi makan siang yo nanti paling habis itu duduk-</u>	
24	<u>duduk sini mainan jahitan terus jam dua jam tiga</u>	
25	<u>itu ngapain ya Cuma di dalam rumah ngapain</u>	
26	<u>entah nyeterika atau apa nanti sore udah lagi to</u>	
27	<u>mandiin lagi nyuapin lagi muter-muter kayak tadi.</u>	
28	Seneng jalan-jalan ya mbak ?	
29	Ya gak sering mbak yo kan mesakke to mbak	
30	biasane Cuma diputer-puter sini aja	
31	Tapi udah seneng ya mbak ?	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>Iya udah seneng terus ya udah sampai jam segini kalau mau masak ya masak, ya sebenarnya rumah ya Cuma kotor gini-gini aja, dibersihin ya gak bersih-bersih ya Cuma nyapu-nyapu lantai depan telponan.</p> <p>Biasanya kalau telponan sama suami itu jam berapa mbak ?</p> <p>Kalau di sini jam enam, paling jam enam tapi aku cuman tak bilang aku mau magriban dulu nanti paling telpon lagi jam delapan setengah delapanan terus kalau di sana kan udah jam sepuluh to nanti paling aku tidur lihat tv, nek gak mainan jahitan lagi nek gak ada temenku di depan udah jam dua belas tidur.</p> <p>Hehe gak bosen mbak di rumah terus ?</p> <p>Gak, ya bosen gak bosen harus gimana lagi hehe</p> <p>Hehe iya mbak harus dijalanin ya mbak, ini jahitannya rame mbak ?</p> <p><u>Sebenere kemaren itu masih ada cepet-cepet buru-buru banyak universitas yang masuk bantuin buat apa ya gak tahu tak tolak ya Cuma jahit yang iseng, ya buat iseng-iseng aja to. Apalagi nek ibu pas kecapekan sakit kan ngurus semua aku to.</u></p> <p>Ibu sekarang masih sering sakit mbak ?</p> <p>Gak, kemaren udah gak papa Cuma pusing aja.</p> <p>Gak diperiksain mbak ?</p> <p>Sudah, ya paling kecapekan mbak</p> <p>Ibunya itu umurnya berapa mbak ?</p> <p>Berapa ya mbak, paling sekitar enam berapa ya enam sembilan kalau gak ya tujuh puluh mbak.</p> <p>Itu pas ditinggal bapaknya mbak ina itu pas masih kecil mbak ?</p> <p>Itu aku udah mau nikah, udah besar udah kerja kok.</p> <p>O iya mbak, dulu sakit mbak ?</p> <p><u>Iya sakit, sakit tua e bukan sakit tua sih sakit apa ya kalau ke dokter gak ada apa-apa tapi dia terasa sakit kadang gak, yo mungkin ada yang gak beres lah.</u></p> <p>O gitu mbak, nah terus setelah bapak meninggal perekonomian siapa yang megang mbak ?</p> <p>Kalau perekonomian dari dulu ya tetep ibu, ibu punya sendiri</p> <p>O iya ibu punya kos-kosan ya</p> <p>Iya ibu sendiri aku juga sendiri,</p> <p>O iya mbak tiap pagi mesti komunikasi sama suami mbak ?</p>	<p>Karna harus mengurus ibunya informan rela menolak jahitan.</p> <p>Bapak informan meninggal tanpa diketahui apa penyakitnya.</p> <p>Informan dalam berkomunikasi dengan suami sering membahas hal-hal santai.</p>
---	--	---

81	<u>Hehe iya harus, paling smsan lagi ngapain kalau</u>	Informan sedih ketika sang ibu lagi sakit dan harus mengurus sendirian.
82	<u>ada kegiatan, kegiatannya apa. Terus nanti dia</u>	
83	<u>tanya lagi, lagi ngapain, di rumah ada siapa, masak</u>	
84	<u>apa, ya gitu-gitu aja hehe</u>	
85	Hehe iya mba, lha terus perasaan mbak ina	Salah satu kakaknya informan sibuk bekerja sehingga jarang bisa membantu informan mengurus ibu dan kakaknya.
86	ketika harus ngurus rumah, ngurus kakaknya,	
86	ngurus ibu itu gimana perasaannya mbak ?	
87	Tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata mbak	
88	hehehe	
89	Hehe gimana mbak ?	
90	<u>Kerasanya itu pas ibu lagi sakit, pengorbanan</u>	
91	<u>seorang ibu ki ternyata bener-bener, sekarang kan</u>	
92	<u>istilahnya baru belajar ya nangis bener rasanya,</u>	
93	<u>wes bangun tidur udah mikir sana, biasanya nek</u>	
94	<u>ibu sakit kan kita cariiin bubur ini ini, belum</u>	
95	<u>sampai masak harus ngurusin mbakku nyiapin ini</u>	
96	<u>ini, nanti gotong mandi sendiri selanjutnya mikir</u>	
97	<u>nyuci, mikir nyuapinnya, rumah belum di sapu</u>	
98	<u>aduhhh hehehe</u>	
99	Lha kakaknya di mana e mbak ?	Ketika informan lelah dan capek dengan pekerjaan rumah informan mengalihkan dengan bermain HP.
100	Kakakku kan berangkat pagi kalau sekolah kan	
101	masuk pagi SDIT BIAS	
102	O udah nikah mbak ?	
103	Belum, BIAS kan masuk jam enam, pulanginya	
104	jam lima	
105	Tinggalnya di sini juga mbak ?	
106	Iya di sini, dia laki-laki to jadi gak begitu ngeh	
107	banget.	
108	O iya mbak, lha itu gak ada bantu ngurusin	
109	rumah mbak ?	
110	<u>Ya kalau pagi aja jam enam itu udah siap-siap</u>	
111	<u>berangkat jadi gak bisa paling nanti sorenya</u>	
112	<u>bantuin ngangkat mandi berdua, ngajak muter-</u>	
113	<u>muter berdua udah gitu aja, mbak kalau di suapin</u>	
114	kan juga milih-milih, nanti di suapin ibu terus	
115	mandinya sama aku, pilih-pilih juga to.	
116	Itu mbaknya berobat jalan atau gimana mbak	
117	?	
118	Gak, dia tidak sakit, sakit apa yaa ya memang	
119	bener kakinya to, jadi ya cacat.	
120	Jadi gak minum obat mbak ?	
121	Gak, gak sakit, kan Cuma sakit fisiknya	
122	O iya keadaannya mbak sekarang gimana	
123	dengan keadaan ngurusin ibu, ngurusin mbak,	
124	ngurusi rumah kan berpengaruh terhadap fisik	
125	to mbak, yang dirasakan mbak win seperti apa	
126	?	
127	Nek capek ya jelas iya apalagi jalan sini jalan sana	

128	dah sampai malioboro aku mbak hehe	
129	Hehehe	
130	<u>Naik nyuci piring sana, nyuci pirin sini kesana</u>	
131	<u>kesini kesana wahh capek terasa banget mbak,</u>	
132	<u>makanya kalau mau nangis ya ini memang sudah</u>	
133	<u>tak jalani mbok sampe aku besok mosok Cuma tak</u>	
134	<u>tangisi kan gitu, paling sambil mainan hp jadi gak</u>	
135	<u>tak pikir banget to. Jadi nyuci Cuma tak puter tok</u>	
136	atau tak rendem tok udah tak tinggal mainan hp	Informan sangat telaten
137	nanti sambil nunggu apa biar gak sepanteng juga	dalam mengurus kakaknya.
138	to.	
139	Jadi itu ikut ngurusin mbaknya udah sejak	
140	kecil mbak ?	
141	Ya nek sejak kecil kan semuanya diserahkan ke aku	
142	to, ibu masih bisa, mandiin bisa, nyuapin bisa,	
143	junjung kan masih bisa. Nek sekarang ibu sakit,	
144	pusing aja atau pilek biasanya ibu kan tiduran to	
145	otomatis kalau lihat mbaknya belum makan aku	
146	yang nyuapin, o mbaknya kayaknya haus aku yang	
147	ngambilin, terus kayaknya pipis aku nanti yang	
148	gantiin, nanti angkat ke tempat ibu aku juga.	
149	<u>Kan mikir o ini belum diginikan o belum</u>	
150	<u>diginikan, ketika ibu masih sehat yo yang penting</u>	
151	<u>udah tak mandiin to, tak kasih makan atau tak</u>	
152	<u>kasih makanan nanti kan ibu yang di sana yang</u>	
153	<u>mandiin, tengak tengok nyalini.</u>	
154	Berarti kalau pipis digantiin semua ya mbak ?	
155	Iya diganti semua, kan jadi cuciannya banyak	
156	banget mbak hehe	
157	Hehe berarti mbak ina nyuci semuanya mbak ?	
158	Iya. Nek mas sendiri, nek aku nyuciin bajane ibu	
159	sama mbak.	
160	O gitu	
161	<u>Ya kasihan mbak, mbiyen wes ket kecil istilah</u>	
162	<u>sampai sekarang tubuhnya udah gak seperti dulu</u>	
163	<u>dah beda. Makanya kalau untuk nyusul suami</u>	
164	<u>kayaknya udah susah mbak paling ya kalau liburan</u>	
165	<u>ya paling liburan dua minggu, sebulan masih bisa.</u>	
166	O iya mbak suaminya mbak ina pulang ke	
167	rumah berapa bulan sekali kemaren belum	
168	jelas ?	
169	Kalau yang normal ya maksudnya kalau yang	
170	wajib pulang itu setahun sekali tapi kalau lagi ada	
171	acara-acara di jakarta bisa pulang.	
172	Setahun sekali itu di rumah dalam jangka	
173	waktu berapa hari mbak ?	
174	Liburan kan seminggu liburan lebaran hehehe	
175	paling kalau pas kayak pulang ke jakarta terus	Informan sudah pasrah atas keadaannya.
		Untuk sekarang Informan sudah tidak memungkinkan untuk menyusul suami ke papua karna kesibukannya di rumah.
		Informan tidak pernah mengeluh ke suaminya mengenai keadaan kakaknya.

176	mampir sini ya Cuma dua hari jum'at sabtu pagi	
177	sampai minggu sorenya balik lagi.	
178	Hehe gak kerasa ya mbak ?	
179	<u>Kalau dibuat stres ya harus kayak gini jadi ya</u>	
180	<u>ngapain to.</u>	
181	Tapi suami sering ngasih dukungan gitu mbak,	
182	dukungan lewat sms telpon gitu ?	
183	<u>Aku gak pernah mengeluh tentang itu e, gak</u>	
184	<u>pernah ngeluh aku mbak, soalnya udah dari kecil</u>	Suami informan
185	<u>istilahnya udah tahu keadaannya kayak gini gini</u>	menyarankan untuk tidak
186	<u>ya sudah, gak pernah aku ngeluh.</u>	bekerja.
187	Dari kecil udah terbiasa ya mbak ?	
188	Paling nek ngeluh dari pihak sana paling dikabari	
189	apa gitu baru kepikiran baru ngobrol. Kalau untuk	
190	urusan ini paling tanya ibu gimana, semuanya	
191	gimana ya udah baik udah selesai, paling tanya	
192	ada yang meninggal siapa yang meninggal, ada	Antara informan dengan
193	yang mantenan siapa yang mantenan, kalau untuk	suami kurang adanya
194	pekerjaan rumah gak pernah ngeluh aku mbak.	keterbukaan satu sama lain.
195	Pernah ngeluh ke suami gak sih mbak ?	
196	<u>Yo paling cuman awakku kok kesel banget terus</u>	
197	<u>suami paling ya bilang yo wes leren gak usah</u>	
198	<u>kerjo wae, soale mungkin dia mikir ngurusin</u>	
199	<u>rumah aja udah capek to wes ra sah kerjo rapopo.</u>	
200	O nggeh mbak, terus apa lagi ya mbak hehe	
201	sebagian besar udah tak tanyain hehehe o iya	
202	mbak sama suami planning kedepannya	
203	gimana kan mbak udah gak bisa ke papua lagi	
204	to, terus planninya untuk sementara ini gimana	
205	mbak ?	
206	<u>Nek planningku itu dengan cara gini-gini tapi kan</u>	
207	<u>suami juga punya planning sendiri to tapi dia gak</u>	Ketika informan sedang
208	<u>bilang mungkin takutnya nusuk saya dia lebih baik</u>	dalam keadaan stress, siklus
209	<u>manut saya tapi manutnya diam atau memang</u>	menstruasi informan jadi
210	<u>salah planninya salah dia terimo meneng tapi</u>	tidak teratur
211	<u>dia benerkan sambil jalan. Kayak kemaren kan tak</u>	
212	<u>planning, mas di sana ngekost aja terus dia mikir</u>	
213	<u>wah nek ngekos podo wae ra iso bebas, kowe nek</u>	
214	<u>kunu urip satu rumah ming sak kost terus panas</u>	
215	<u>gini gini njuk sumpek stres dia bilang gitu, lha</u>	
216	<u>terus daripada jipuk omah kan aku bilang gitu, aku</u>	
217	<u>baru mikir baru ngerasain pas di sana itu sebulan</u>	
218	<u>aja kayka gitu, pas pertama kali panasnya kayak</u>	
219	<u>gini, sumpek wes akhire dia ambil rumah, ambil</u>	
220	<u>rumah 15 tahun hehehe</u>	
221	Hehe di sana mbak ?	
222	<u>Iya, tak planning kan gitu. akhire ngambil di sana</u>	
223	<u>otomatis mau pindah kan stres aku mbak sampai</u>	

<p>224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271</p>	<p>aku gak mens beberapa bulan gitu mikirnya, mau ngelarang ya dianya gak mau dia yang cari uang, mau ngelarang ya dia yang ngerasain di sana sementara aku di sini, menghirup udara aja bebas istilahnya, kemana-mana dekat maksude nyaman gitu lho, sedangkan dia campur dengan orang-orang yang kayak gitu, kan di sana pulang jam 11 malem jam 12 malem berisik mbak, pada masak pada teriak-teriak kan kadang suami jam 6 udah mandi jam 7 udah berangkat. Ya sudah dia ambil setelah tak pikir-pikir juga mbak tapi terus aku bilang dia tak tanya mas ambil 15 tahun ki njuk posisi pensiun usia 58 ya padahal tinggal 20 tahun terus 5 tahunnya hehehe ketemunya wes tuo, terus aku sak umpama sak iki pindah terus nek kunu ngopo, terus dia mikir simple banget ben nggo tau-tau nek utang ki hehe simple banget ndek e ki. <u>Yo wes angger diniati wae angger iso ke sini, arep berapa tahun ya besok lah aku di sana udah merasa apa yang inginkan udah tercapai baru kesini tapi ya tak bilangin kayaknya sampe besok tu kita punya tanggungan kakak lho piye mas ? yo rapopo yo angger dijalanin wae lha itu memang wes kewajibanmu yo wes, tak pikir kan gak.</u> Terus besok kita udah gak bisa kemana-kemana soale kan suatu saat ibu pasti gak ada itu terus piye, otomatis kalau kita pergi-pergi berdua nanti gak bisa mas, pergi lama pun gak bisa jadi dia Cuma diem aja gak mau jawab ya mungkin atau dia bingung kok gak bisa seperti orang-orang lain kita bisa pergi berdua ke sana pacaran berdua pun gak bisa, acara apa berdua, lha terus piye mas, males juga aku harus ngurusin mbak, <u>ya piye mbak nek tak delok ndek e arep berontak yo gak bisa yo mbak tapi mau iya yo berat jadi ya gitu dia Cuma diem, diem aja, buktinya udah sampai sana juga mikirnya yo jenenge keluarga yo pengene bareng jadi keluarga yang utuh bahagia, tak pikir gitu ya dia Cuma diem aja jadi ya sampe sekarang njuk itu udah gak pernah bahas lagi mbak tak jalanin aja,</u> daripada</p> <p>Itu pas baru awal-awal kerja atau udah berjalan beberapa tahun ?</p> <p>Iya itu udah di sana, setelah ibu sakit. <u>Aku yo njuk mikir mbak, aku bilang ke suamiku mas, ibu udah kayak kecil maksude sifatnya udah berubah kan aku juga udah lelah saatnya kita yowes lah,</u> sing ndek e yo wes ibu diopeni wae lha terus aku gak</p>	<p>Dibalik sifat cueknya suami informan selalu berusaha menguatkan informan atas keadaan yang sedang dijalaninya.</p> <p>Suami informan memilih untuk diam dan pasrah ketika dihadapkan dengan pertanyaan mengenai kebersamaan berdua.</p> <p>Informan terkadang merasa lelah karna harus mengurus sang ibu terus.</p> <p>Dibalik sifat pendiam suami informan terkadang ada sisi bercandanya.</p> <p>Ibu informan menyuruh informan untuk menyusul suaminya namun informan lebih memikirkan kondisi ibunya yang sedang sakit-sakitan.</p> <p>Informan berharap suatu saat suaminya bisa pindah dan kumpul bersama di</p>
--	--	---

272	ndono mas, yo nek umpamane kono penting yo	jogja.
273	ora usah ndene, gitu. <u>Tapi nek pas dia bercanda ya</u>	
274	<u>bilang wes libur beberapa hari empat atau lima</u>	Informan selalu
275	<u>hari yo ndene lah yo koe sing mrene lah berarti dia</u>	menyakinkan untuk
276	<u>kan punya keinginan untuk ketemu</u> tapi njuk aku	nantinya harus tinggal
277	bahasane tak blengkokke ben ndek e juga mikir yo	bersama dan suami
278	lah nteni ya wes Cuma gitu tok kata-katanya.	informan pun
279	Lha terus mikir program hamilnya gimana itu	menyanggupinya.
280	mbak ?	
281	<u>Hehe Ya piye ya mbak nek dipikir ya mumet</u>	
282	<u>banget sih mbak, sebenere ya mikir itu juga, ibu</u>	
283	<u>juga mikir itu wes mrono rapopo mungkin mikire</u>	
284	<u>ben cepet ndue anak tapi di sisi lain aku juga mikir</u>	
285	<u>mbak nek tak tinggal suwe-suwe ya nanti malah</u>	
286	<u>tambah sakit</u> nanti yang kena bukan hanya aku	
287	tetangga yang mulutnya itu, wong ndue anak	
288	wedok kok istilahnya kan gitu. <u>Jadi yo wes</u>	
289	<u>bismillah lah nek wayahe diparingi yo diparingi</u>	
290	<u>dewe, makane besok mas kalau ada pindahan atau</u>	
291	<u>teman yang pensiun atau mbuk pindah aku bilang</u>	
292	<u>begitu, aku kan juga gak mau to mbak kalau ldr'n</u>	
293	terus, tapi <u>setelah aku cerita meyakinkan</u>	
294	<u>sebenarnya kita harus gini-gini gak bisa kalau</u>	
295	<u>seperti orang lain yang bisa pergi gak mikir</u>	
296	<u>keluarga itu gak bisa terus ndek e Cuma bilang ya</u>	
297	<u>besok aku tak usahain pindah, berarti ndek e kan</u>	
298	<u>ada perubahan to. Jadi yaudahlah mas besok kalau</u>	
299	temen yang pension atau ada lowongan pindah aja,	
300	terus dia ngeiyain y awes ayam sitik hehe	
301	Hehe ayam sitik mbak, terus bangun rumah ini	
302	pas setelah nikah ya mbak ?	Informan merasa kurang
303	Setelah nikah satu tahun	puas dengan keadaannya
304	Itu suami udah jadi PNS belum mbak ?	yang harus jauh dari suami
305	Itu masih ikut proyek di dinas kebudayaan tapi	dan merasa iri dengan orang
306	belum PNS.	yang bisa kumpul dengan
307	Berarti ini dibangun suaminya ya mbak?	keluarganya.
308	Ini awalnya ibu, dulu kan Cuma dua tempat apa	
309	namanya kayu, aku sering pulang ke sana sabtu	
310	minggu, di sana biasa to mbak sama mertua to	Ketika sedih informan lebih
311	mbak gak galak gak piye-piye ya aku cuman gak	memilih untuk menangis
312	srek aja to, terus aku bilang sama ibu, aku gelem	dan dipendam sendiri
313	manggon nek gubuk kene, yo nek gelem tak	dibandingkan mencari
314	tatakke dikasih batako batu bata setelah itu aku	hiburan di luar atau pergi ke
315	yang bagusin tak kasih ini ini sama suamiku.	rumah temannya.
316	O iya mbak selama ini ya mbak hidup sama	
317	suami dengan berjauhan puas gak sih mbak?	
318	Hehe ya tidaklah	
319	Hehe gimana perasaannya mbak ?	

<p>320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367</p>	<p><u>Tidaklah mbak apalagi kalau sore-sore weekend sabtu minggu lihat orang lihat tetangga maen berdua sama suami, aku gak bisa to, apalagi kalau inget liburan inget waktu disana to lagi ngapain ya kasihan sendirian terus aku disini juga gak bisa main ya tetep aja gak bisa puas mbak ?</u></p> <p>Terus cara mengalihkan rasa sedih itu gimana mbak ?</p> <p><u>Apa ya mbak, gak ngeluh banget. Pergi kemana ya gak, aku tipenya kalau lagi susah itu pergi ke Mall atau ke rumah temen itu gak mbak, paling Cuma nangis masuk kamar mandi sambil mandinya jebar jebur sampe kadang gayungnya pernah tak pecahin mbak sudah puas sudah lega, soalnya kadang kalau cerita sama temen kalau pas temennya lagi pas gak lurus juga malah gak emm ya kamu kan istilahnya gitu em kamu cari temen yang bisa bikin nyaman untuk sehari-harimu ya gak masalah lho kok aneh aku kan ngunu, bukan cari solusi itu cari masalah itu. Ya semenjak itu aku keman-mana sendiri mbak.</u></p> <p>Pernah cerita masalah ke temen-temen mbak ?</p> <p>Pernah, temenku ngasih solusinya kan itu</p> <p>Gak sesuai yang diharapkan ya mbak ?</p> <p>He'em, ngasih solusi apapun kalau jauh ya gak bakalan sembuh, gak bakalan ilang. Cerita apapun ya sembuhnya ya kalau udah ketemu hehehe ya makanya mending diam aja lah.</p> <p>Terus ini mbak cara bagi waktu antara ngurus rumah sama nguruh ibu sama kakak gimana mbak ?</p> <p><u>Kalau aku kan sendiri jadi nyantai mau makan mau gak makan mau tumpukan baju udah banyak ya terserah ya penting disana bersihin kakakku, mandiin kasih makan, masak ibu perlunya apa kalau udah cukup yaudah aku balik kesini lagi.</u></p> <p>Kalau untuk ngurus-ngurus rumah di sana bersih-bersih apa paling di sana bersih-bersih ya sekedar nyapu-nyapu soalnya ibu kan udah beda to pola pikirnya, nanti tak pindah gak jadi atine, mau nek kene bla bla yo ben nek kene wae bla bla yo ngunu mbak, mau ki nek kene ngopo mbuk gowoni ngene ngene ya dah daripada rame sing penting ibu seneng, besok nek ibu udah sembuh biar dibersihin sendiri, gitu.</p> <p>Nah peran dari keluarga suami ya mbak pernah gak sih bantu permasalahan di sini mbak ?</p>	<p>Untuk urusannya sendiri informan kurang begitu memperhatikan. Bagi informan yang terpenting adalah mengurus kakaknya dulu.</p> <p>Keluarga dari pihak suami informan selalu menekan untuk menyusul suami ke papua agar segera hamil.</p>
--	--	---

<p>368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415</p>	<p>Nek kemaren sih Pernah datang ke sini mbak? <u>Ee Pernah sih kemaren sempet datang ke sini,</u> <u>kowe ki ngopo ?ya istilahnya seperti itu intinya</u> <u>sing tak cerna dari ngomongnya kowe kok ra nusul</u> <u>mrono koe kan durung ndue anak istilahnya, kamu</u> <u>di sana kan bisa kerja menetap di sana kan lebih</u> <u>cepat kan gitu njuk mengko urip nek kono, gitu.</u> Pertama ya Cuma tak dengerin mbak tapi lama lama aku bantah pas ibu ngomong aku bilang, aku jauh-jauh memang kesana cari uang istilahnya cari bondo lah, suami juga tapi kalau ibuku di sini sakit karna ibuku sudah waktunya untuk ditemenin apalagi punya mbak kan aku bilang begitu terus ibu mertuaku jawab kana ada masmu, mas kan laki-laki aku bilang begitu, kewajibane memang aku gak berkewajibanku ya ikut suami tapi nek suami memperbolehkan kan yo rapopo to buk, aku bilang gitu terus ibuku diem aja. Terus pas tahu ibuku sakit parah gula itu baru yo iseh koyok ngunu kae lah mbak kok ra ditutupi to mungkin istilahnya gak terima ya mbak anak e ngopo malah bojone ra diurusi, terus bapak e sana jawab yo ibu e sakit yo ngurusi ibu e to, ngunu kui. Nek kono lak ndek kae wes ndono sesuk lak bojone sing ndene dewe, bapak sana yang dukung nek ibu mungkin terpengaruh orang-orang atau terpengaruh pertanyaane orang-orang njuk jadi nanyain ke aku tapi <u>sekarang njuk Tanya lagi</u> <u>kemaren kok gak ngajar lagi terus ibu tak bilang</u> <u>juga gak, terus bilang kan eman-eman, wes lah aku</u> <u>arep ngurusi ibu karo mbak wae njuk terus agak</u> <u>gimana gitu lho</u> mungkin pengennya semuanya kerja gitu lho atau gimana terus dia diem terus aku bilang sak iki wae aku kerjo ntuk gaji semene lha ibuku nggo gaji wong nggo bantu ibuku istilahe ra sumbut kan aku bilang gitu wong nek opo-opo ibuku iseh kudu tanggung jawab jane aku ya mikir mbak jane gak pantes tak omongno, terus bondone kabeh ki tibane nek tonggone ora to kabeh ki yo nek anak e, yo alhamdulillah kewajibane sak iki ngopeni njuk diem. terus kesana-kesana kan mbok yo nek kono kan gampang golek penggawean njuk tak belani aku ndono nggolek penggawean nggolek bondo sedangkan bondo omah wae ra tak openi langsung tak gitukan mbak daripada banyak pertanyaan kan mbak aku sing nglakoni e kono sing ngomong, bondo omah wae ra tak openi kok</p>	<p>Ibu mertua informan juga menekan untuk informan bekerja lagi namun informan tetap kukuh dan tetap ingin fokus mengurus ibu dan kakaknya.</p> <p>Informan memilih bersikap masa bodoh dengan omongan negatif tetangganya.</p> <p>Tetangga informan menyarankan untuk mempekerjakan seorang perawat untuk mengurus kakaknya.</p>
--	---	---

416	aku ra butuh golek bondo, lha dian kan nek kono	
417	putrane kan suamiku nek kono, lha nek kono yo	
418	podo wae aku nek kono yo ditinggal terus kok	
419	terus ya udah dia diem aja. Sempet kemaren Tanya	
420	kapan arep ndono meneh? Terus tak jawab	
421	kayaknya gak dulu, ya kayak gitu.	
422	Hehe lha terus saat ini ya mbak ada gak sih	
423	omongan tetangga yang gak ngenakin ?	
424	Ya banyak lah mbak, banyak lah	
425	lha tanggepannya mbak ina sendiri gimana ?	
426	kalau berhadapan tak tanggepi, berani aku mbak	
427	langsung tak omongi, tapi nek <u>gak yo aku bilang</u>	Informan dan ibunya
428	<u>sak karepmu le bilang sing nglakoni aku wong</u>	banyak mendapat tekanan
429	<u>Cuma iso nyalahke, soale posisi tetangga tidak</u>	dari tetangga mengenai
430	<u>bisa seperti aku maksude dia gak merasakan</u>	kakak yang sakit lumpuh.
431	<u>posisiku kayak gini</u> ya hanya bisa melihat sak	
432	rekoso-rekosone mereka tidak ngopeni wong cacat	
433	mbak, jadi ya beda nek ngopeni kayak kekurangan	Ibu informan pun merasa
434	makan ini ini bisa dicari mbak tapi kalau ini kan	sakit hati dengan omongan
435	kekurangan tenaga to mbak, <u>yo sampe bilang gini</u>	tetangga.
436	<u>mbok nyewo rewang gini-gini kan yo iso to nggo</u>	
437	<u>bayar njuk tak piker rewang ki nek ngopeni wong</u>	
438	<u>loro ada harapan untuk cepat meninggal dia bebas</u>	
439	<u>dari pekerjaan,</u> lha nek iki ngopeni wong sing	
440	umure gak tahu sampai kapan wong dia gak sakit	
441	kok yo jeleh wong jelehe wong perawat ki jeleh	
442	nek ngunu iku kok makane langsung tak jawab	
443	gitu aja mbak kemaren ada yang bilang gitu.	
444	Oo ada mbak yang bilang begitu ?	
445	Yo lah ada, terus ada yang bilang lagi mbok kae	
446	lemahe bagiane didol nggo ngopeni lak cukup, nek	
447	sak iki aku ngakon wong liyo bayar wong liyo kon	
448	ngopeni podo wae, mbok wes tak openane dak	Informan termasuk orang
449	wes rampung podo wae terus dia diem aja njuk	yang jarang maen ke rumah
450	sampe bilang mbok itu dikasihkan ke penitipan	tetangga.
451	panti asuhan atau apa gitu	
452	Panti jompo mbak?	
453	<u>Bukan kayak penitipan panti asuhan gak tau sih</u>	
454	<u>mbak saat itu juga ibuku langsung nangis mbak,</u>	Adanya tetangga yang main
455	<u>lha kita yang ngopeni sejak kecil sejelek-jeleknya</u>	ke rumah informan mampu
456	<u>anak gak tegel juga to njuk kayak ngelepas mbuk</u>	menghilangkan rasa sedih
457	dipikir kan gak tega lha nek neng panti asuhan	informan.
458	bayar piro sih mengko terus sireng-sireng dolan-	
459	dolan iso nek ndi-ndi <u>yo ibukku nangis to mbak</u>	
460	<u>njuk bikin sakit to sebenere itu pas lagi gak ada</u>	
461	<u>aku,</u> tapi ketika aku di rumah gak ada yang	
462	<u>ngomong,</u> gak ada yang bilang seperti itu, gak ada	
463	blas makane ya aneh wong-wong ki hehehe yo	Informan banya tawaran

<p>464 465 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512</p>	<p>ancen susah yo mbak tin nangepepi tonggo nagepepi iki</p> <p>Hehe nggeh mbak serba salah ya mbak</p> <p>Hehe lhaya makane mbak, sampe masku suamiku yang orangnya pendiem dia sampe gumon mbak sampe marah-marah juga waktu itu mbak saking kebangetane. Nek sekarang udah gak ada lagi mbak, paling maen maen biasa tapi gak ada yang bilang kayak gitu, mungkin gak berani atau gimana heheh</p> <p>Hehe iya mbak, terus mbak Ina sering ikut kegiatan di sekitar rumah sini mbak? ntah pengajian atau apa</p> <p><u>Iya mbak paling ya pengajian sama kumpul ibu-ibu RT terus apa ya maen ke tempate tetangga juga gak, maen ke rumah depan istilahnya ya bisa dihitung kok setahun berapa kali bisa kok ketempate mbak ayu aja gak pernah, ayu paling yang maen ke sini paling. Ya mungkin udah nganu mbak posisi di sini itu orang-orang sering datang ke sini malahan, kalau mau ke tempat e mbak ayu kan ewoh kan, ewoh kalau di sini kan orang lewat mau ke sana mampir ke sini istilahnya orang momong anak e ngiup di sini ya banyak orang yang datang ke sini daripada aku keluar. Mungkin itu jadi salah satu ini ya menghilangkan rasa sedih aku mbak, hehe mungkin gitu mbak.</u></p> <p>Berarti udah gak ada planning buat ngajar lagi mbak ?</p> <p><u>Jauh sekali mbak banyak sebenarnya pengen tapi ya lihat apa ya mbak aku ya lihat ya mesakke mbak nek ninggal seharian gitu to nanti aku yang capek juga kalau pulang dah mikir gini gini, nek kemaren sih sempet di sms temen sih ngajak pula mbak anu kapan kesini lagi ini ditunggu aku ya cuman bales maaf bu belum sempet aja apalagi mau cari kerjaan yang lain gak mungkin.</u></p> <p>Nek ngeles gitu mbak ?</p> <p><u>Nek ngeles masih, nek ngeles sebenarnya masih tapi baru off ini karna aku kesel mbak ngopeni ndelalah kan belum selesai to le bangun terus ibu juga ya belum kalau les belum, besok. Niatnya juga mau jualan, jualan di depan jualan kayak warung-warung es jus atau sambil apa gitu tapi itu semua hanya rencana mbak hehe lha sedino ngopeni ra leren-leren kesel aku mbak lha suami juga gak mendukung mbak</u></p> <p>O gak dukung mbak?</p>	<p>untuk mengajar kembali namunn informan menolak dan memilih untuk fokus mengurus ibu dan kakaknya.</p> <p>Akibat kelelahan mengurus ibu dan kakaknya informan memutuskan untuk off mengajar privat.</p> <p>Informan juga ada niatan untuk emmembuka warung kecil-kecilan namun belum terlaksana.</p> <p>Suami informa tidak mendukung untuk berjualan karna suaminya paham kondisi informan di rumah.</p>
--	---	---

513	<u>Iya gak dukung juga soale lihat kegiatanku</u>	
514	<u>maksude kegiatan ngalor ngidul ngulon ngetan ke</u>	
515	<u>rumah ibu halah ape dodol opo koe ki wes kesel</u>	
516	<u>awakmu malah mengko ming sambat ya sudah</u>	
517	<u>diam memahami udah.</u>	
518	Kalau sama masnya mbak sering komunikasi	
519	gak tentang merawat ibu atau merawat	
520	mbaknya ?	Komunikasi informan
521	Soale apa yay a dia udah tahu dari sebelum pergi	dengan suami hanya
522	ke papua kan udah tahu kan kegiatanku. Udah gak	membahas hal-ha santai
523	kayaknya, tipekelnya itu pendiam kalau aku gak	jarang membahas hal serius.
524	cerita, dia lebih banyak kediemnya, aku yang	
525	cerewet biasanya.	Suami informan bukan tipe
526	o iya mbak masnya yang itu belum ada pikiran	orang yang peka.
527	buat nikah biar ada yang bantuin ngurus gitu	
528	mbak ?	
529	pernah disuruh nikah tapi dia belum siap terus	Semenjak menikah suami
530	ndelalaha yang mendekati itu cuman mau apa ya	informan jarang meluapkan
531	maksude nek dibilang orang punya yo gak kita ki,	emosinya ke informan dan
532	istilahnya dia Cuma ngincer harta aja. Sekarang	lebih cuek.
533	kan istilahnya aku cari yang mau ngopeni ibu ya	
534	bukane ibu sih nek ibu emang udah tanggungan ku	
535	ya sama mbakku mau bantu aja, jaman sekarang	
536	kan susah to mbak, dia itu mau karna udah tau dia	
537	punya ini ini kan mesti gitu to terus sekarang kalau	Suami informan tidak
538	tau mbakku kan seumur hidup to mesti dia mikir	pernah mengeluh.
539	juga to mbak, kalau tanggungannya kayak gitu kan	
540	gak bisa kayak yang lain, rumah tangganya ya	
541	tetep terbebani to mbak. Makanya aku juga mikir	
542	cari yang bener-bener bisa nerima, terus dia juga	
543	lagi hobi-hobinya seneng main motor to jadi	
544	temen-temennya banyak laki-laki jadi ya gak	
545	kepikiran, di suruh gak mau, bilangnya besok	
546	gampang besok gampang gitu tok, yowes lah.	Suami informan buka tipe
547	O iya mbak untuk komunikasi dengan	yang romantis.
548	suaminya itu kalau ada apa-apa cerita atau gak	
549	cerita untuk menjaga perasaan ?	
550	Kalau masalah apa dulu ?	
551	Tentang masalah pekerjaan, masalah keluarga	
552	ya semuanya mbak ?	
553	<u>Tidak e aku paling ya lagi ngopo ?ki mandiin</u>	
554	<u>mbak asih, lagi ngopo ? ki ngubeng-ngubengke,</u>	Keterpisahan jarak dengan
555	<u>lagi ngopo ? ki masakke ibu, ya Cuma itu aja</u>	suami menjadikan informan
556	<u>mbak.</u>	keseريان dan sempat
557	Berarti jarang cerita yang sampai mendetail	beralih ke laki-laki lain.
558	gitu ya mbak ?	
559	<u>Gak, gak peka juga orangnya. Makanya temen-</u>	
560	<u>temen pada bilang LDR tapi kok nyantai-nyantai</u>	

<p>561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608</p>	<p><u>wae to, lha arep ngopo je aku sampe bingung. Yo</u> seperti masalah yang mana sampe masalah yang apa lah kamu stress sampe suamikamu dimarahin belum pernah, <u>lha wong aku nikah sampe sepuluh</u> <u>tahun ini belum pernah kena sentaan, bentaan</u> <u>dimarahin itu pernah aku ngunu, lha terus ?ya</u> <u>biasa wae, kadang nek aku ngomong mas aku</u> <u>kangen e jawabnya lucu mbak yowes turu wae</u> <u>hehe</u> yowes ayo turu wae, yo ra iso aku ngunu, yowes tidur. Dia itu kayak orangnya piye ya mbak Cuek ya mbak ? <u>Cuek atau sebenarnya dia mikir tapi pikirannya itu</u> <u>dibuat ndablek, gak pernah ki sambat opo-opo.</u> Dia juga gak pernah cerita yang mendetail gitu mbak ? Gak, aku sampe gumun ki. Nekyang lain kancerita yang masalah apa sampe dia stress sampe dia apa dia belum pernah, pekerjaan apapun ya biasa. Lha mesti kan suami apalagi jauh gitu ada rasa kesepian gak sih mbak, pernah cerita ? Gak, bilang kangen aja belum pernah Hehehe Makanya itu kalau orang tak ceritain mereka jawabnya pada heran to, aku cerita ke orang gak Cuma ke satu dua tiga banyak dan pada heran. Lha mbak njuk sampe mereka istilahnya cerita detail cerita yang fulgar Hehe Soal sex gitu ya mbak ? Iya sampe dia bilang gitu terus aku heh kok dagel e hehe lha kok malah dagel e, <u>lha nek aku cerita ke</u> <u>temen saling wa wanan itu malah bisa sampe</u> <u>kesitu, laki-laki pun bisa mungkin mereka</u> <u>mikirnya dikiranya karna saya orangnya jauh dari</u> <u>suami terus kesepian gak aku bilang gitu sampe</u> <u>dia ngancem – ngancem, serius sampe ngancem-</u> <u>ngancem malah yang kena temenku, gak aku gitu</u> istilahnya kamu mau mancing-mancing aku gak bakalan lah aku bilang gitu. Suamiku juga belum pernah sampe aku heran, suamimu itu berhubunganya lewat hp atau apa, gak yo aneh ngomong kangen aja gak pernah hehe. Mas gak kangen ? moso ra kangen, mbok ngomong kangen ben koyok liyane terus jawabe ngene sitik jare hehe Hehe mungkin dia takut membebani mbak e kalau dia cerita sesuatu? <u>Dari aku awal ketemu dia tipenya itu gak ini sih</u> mbak, gak piye ya. Aku kan pengen ya kayak</p>	<p>Informan berharap bisa seperti pasangan yang lain yang bisa cerita apapun ke suami namun</p> <p>Informan pernah dekat dengan laki-laki lain namun suami informan tidak merasa cemburu.</p> <p>Suami informan tidak pernah menaruh curiga terhadap informan.</p> <p>Suami informan sempat marah karna mengetahui informan selingkuh dibelakangnya.</p>
--	---	--

<p>609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656</p>	<p><u>orang lain ya bisa cerita, oh aku punya masalah ini</u> <u>ini terus istilahnya masalah ibunya atau</u> <u>keluarganya bla bla, ibunya gini gini gak pernah,</u> dia tau semuanya itu dari saya, tak bilangin umpama misalkan masalah ibu sana mas ibu ki di ngene-ngene adikmu jaluk duit semene juga, ibu ki istilaha juga pengen dipinteri gini gini, dia gak ada respon kok Cuma terus lhaya ibu sing dikandani, lhaya ngandani ibu sing wegah nek koe dewe ra manut coba nek, jadi dia itu piye ya makane kadang aku ki sampe bilang yo nek kamu tu istilahnya punya temen yang sampe lebih dekat dan bisa perhatian bisa itu ya gak salah lha wong suamimu kayak gitu kan aku sempet kayak gitu Tanya temen berapa ya gak tak Tanya Cuma tak pancing kalau temenku kalau sama suami kayak gimana, <u>terus aku juga heran suamiku terlalu cuek</u> <u>terlalu gini gini ya terus akhire sampe aku sama</u> <u>temenku deket itu juga gak ada rasa cemburu,</u> <u>sampe pernah itu hal yang aneh tapi aku juga takut</u> <u>e, takut nek diceraikan aku.</u> Itu tuh mau lebaran ho'o mau lebaran itu dia mau pulang aku tuh ym'an sama temenku tapi ngomongin masalah jualan hp, hp mau dijual tapi sama temen deket to nah ndelalahnya biasa to nek temen tu ngobrol nyamalah lebih keaneh soale kan Cuma lewat ini to gak ketemu gak apa Cuma lewat ini, dia bilangnyaya say aku bilangnyaya yah atau apa gitu nah ternyata itu kan gak tahu aku pernah maen hpnya suami, soalnya <u>suami juga gak pernah ngecek-</u> <u>ngecek mbak, mau ada sms apa mau ada foto apa</u> <u>aku tuh deket sama siapa dia gak pernah buka,</u> <u>privasi masing-masing mungkin dia</u> tapi nek bagi perempuan kan aneh ya ini tuh sayang, cinta atau apa maksude kalau sama istrinya dia terlalu cuek. Terus aku tuh pernah mainan ym gak tahu gak tak hapus atau gak tak tutup lagi masukke dia, <u>dia tahu</u> <u>semuanya padahal aku yo ngunu kae to mbak</u> <u>maksude kata-katane lebay-lebay ngunu kae hehe</u> <u>nek diperhatikan suami ya itu kata-katane lebay to</u> <u>dia langsung discreenshoot dikirim ke aku terus</u> <u>dia karepmu ki piye maksud e opo maksudnya apa</u> <u>huua aku langsung adem panas mbak hehe</u> Hehehe <u>Huuaa aku langsung dadi soale posisi aku manggile</u> <u>yah njuk koncoku biasa to nganggo emoticone</u> <u>sing ngunu-ngunu kae terus aku diem aja ra tak</u> <u>balesi ra tak jawab dikirim lagi dua kali yang</u></p>	<p>Informan sangat khawatir soal perselingkuhannya dengan laki-laki dan tidak berani merespon gertakan dari suaminya.</p> <p>Semarah-marahnya suami informan tetap tidak sampai meluapkan emosinya ke informan dan tidak mempermasalahkan lagi permasalahan sebelumnya.</p> <p>Informan merasa sedih ketika disatu sisi harus menanggung ibu dan kakaknya dan mempunyai suami yang cuek.</p> <p>Informan tidak ingin ambil pusing dengan sikap suaminya, dan lebih memilih memperbaiki dirinya sendiri dan menikmati LDRnya.</p>
--	--	--

<p>657 658 659 660 661 662 663 664 665 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705</p>	<p><u>screenshootan yang kata-kata ndelalah yang itu, gak tak jawab gak tak telpon ra tak bales selama tiga hari dia juga gak telpon gak apa gak apa jadi seharusnya kalau suami bener-bener yang nganu mesti marah-marah to mbak langsung ditelpon ki ini gimana ngene-ngene gak mbak, sampe aku telpon ke temenku iki piye nek aku sampe diceraikan ngunu, sing ndek nek diceraikan mengko tak tanggung hehehe. Njuk akhire sampe pulang lebaran, pulang lebaran itu juga gak bilang mbak tiba-tiba pulang. Pulang ya pura-puranya marah atau gimana, yo gak apa-apa, gak marah-marah njuk dibahas tu gak mbak, itu aku sampe udah persiapan kalau dibahas aku harus jawabnya gini gini tapi ya gak dibahas. Tak bilangin iseh nesu mas ? heem, nesumu sampe kapan ? sesuk sore hehe aneh kan mbak. Terus akhire njuk lama-lama o iya ada tamu ada temen otomatis kan aku ngobrol berdua, udah baikan lagi. Itu nomornya diblokir, diblokir semua temenmu itu yag satu itu namanya, ya aku bilang yo, yo Cuma bilang yo tok gak ditilek i mbak sampe sekarang, sampe sekarang pun tahu ya gak. Tipe apa juga aku sampe bingung kok mbak, buat cemburu ya gimana ya gak bisa, makanya kan nek tak pikir, aku nek mikir dah ldr'an, dah nanggung ibu mbakku, suamiku kayak gitu kadang piye ya mbak kadang nangis dewe nangis anyel ngunu lho</u></p> <p>Kesel ya mbak ? Kadang nek tak marahin dia itu dengan pd nya tetep nganu diemin nanti bilangnye wes le nesu ngunu kui kan dadi anyel dewe to mbak, percuma aku le nesuni</p> <p>Hehehe dia gak ngamuk-ngamuk mbak ? <u>Gak, setelah itu ya wes tak gawe santai mbak, gak tak pikir lah ya itu ya suamiku ngunu daripada aku istilahnya ganti yang lain mending tak perbaiki, aku njuk gitu mbak. Yaudah mulai sekarang udah terserah tak nikmati LDRnya, ya mungkin beda dengan teman-teman yang LDRan ya, bisa sampe stress, cemburu gini gini gak aku ki mbak.</u></p> <p>O iya mbak gak pernah terlintas cemburu atau gimana gitu mbak ? <u>Gak ki hehehe padahal tahu temennya cewek semua, temennya cewek-cewek gak cemburu, soalnya tahu tipenya suami udah kayak gini o ya udah, dia cuek yang penting aku kamu inget sholat, inget ngaji inget itu udah insyaallah kamu</u></p>	<p>Informan tidak menaruh curiga dan cemburu terhadap suaminya karna sudah paham dengan karakter suaminya.</p> <p>Suami informan tidak menaruh curiga ke informan walaupun informan lama tak ada kabar.</p> <p>Informan mengaku terkena imbasnya karna sering berkomunikasi dengan laki-laki lain.</p> <p>Semenjak masih pacaran informan mempunyai banyak gebetan.</p>
--	---	---

<p>706 <u>dijaga kan aku mikirnya gitu, tapi dia aku juga</u> 707 heran apa suamiku itu gak kapan ya aku bilang, 708 mas kalau gak perhatian gak sering telpon gak sepi 709 gini ojo salahke lho nek bojomu digatekke wong, 710 dia santai aja kok 711 Hehe santai mbak ? 712 Santai aja gak cemburu. 713 Hehe ya Allah mbak, ngeselke ya mbak 714 Sopo sing gelem gatekke, sing gatekke ki 715 koncomu katarak wong wes ndue bojo kok 716 digatekke, kayak gitu mbak kan anyel mbak 717 Hehe iya mbak, tapi ya bener 718 Lho sampe coro dene aku selingkuh gak nganu 719 kok mbak, sak umpamane aku sama temenku laki 720 maen mau mancing to mbak, seharian gak ada 721 kabar kalau ke wonosari atau kemana kan gak ada 722 kabar gak tanya kok mbak padahal telpon tiga kali 723 empat kali setelah itu baru besoknya bisa 724 nyambung atau tak terima gitu gak tanya mbak 725 kemaren kemana, tak telpon gak bisa kemana gak 726 mbak makanya aku heran. <u>Istilahnya tak gawe</u> 727 <u>selingkuh tak gawe piye pun istilahnya dia gak</u> 728 <u>ngeh, ya apa terlalu percaya atau piye tapi sebagai</u> 729 <u>cewek kan angil juga mbak</u> 730 Huum mbak, kadang ki juga pengen 731 dicemburuin ya mbak biar dianggep hehe 732 Yang penting itu biar rame ngunu lho hehehe 733 Hehe iya mbak 734 Jadi kadang biasa mbak telpon ra telpon podowae. 735 Telpon satu jam yang cerewet aku dia bener-bener 736 diem, paling bahas maem rung, masak opo ya 737 sepiintas itu-itu aja. 738 Bosen gak sih mbak kalau kayak gitu terus ? 739 <u>Ya sempet to sampe aku kan yang salah juga aku</u> 740 <u>sih curhat ke laki-laki, biasa kalau curhat ke laki-</u> 741 <u>laki kan malah efeknya malah makan sendiri,</u> 742 <u>dimakan sendiri to, dia bilang sak iki nengke wae</u> 743 <u>lah, sak iki nek telpon kamu diem coba dia diem,</u> 744 <u>bener mbak setengah jam ya diem terus ujung-</u> 745 <u>ujungnya wes ayo bubuk wae wes ngantuk wes</u> 746 <u>bengi, Cuma itu ujung-ujungnya. Jadi ya piye ya</u> 747 <u>mbak wes sifate kayak gitu kan.</u> 748 Dari pacaran mbak ? 749 <u>Nek pacaran kan aku kan gak merasa nganu kan</u> 750 <u>banyak, biasa to mbak cewe tikungan ki hehe</u> 751 Hehehe 752 Maksude nek pacaran yo gitu aku yang cerewet, 753 dah tipenya emang diem tapi nek aku kan terbantu</p>	<p>Dibalik sisi pendiam suami informan ada kesetiaan yang di jaga dan itu yang membuat informan tetap bertahan dengan suaminya.</p> <p>Sisi pendiam suami informan memberikan efek positif ke informan dan membuat informan semakin percaya kalau suaminya tidak selingkuh dengan cewe lain.</p>
---	--

757
758
759
760
761
762
763
764
765
766
767
768

sama teman-teman yang lain to, yang tak ajak smsan masih banyak to kalau masih muda ki. Tapi njuk sekarang ya gak curiga juga kok mbak, biasanya nek aku jam satu aku online atau apa kan aku otomatis bisa diketahui to wa, gak tahu mbak gak pernah tanya, gak pernah tanya blas, gak pernah curiga kamu wa nan sama siapa jam segini belum tidur, gak blas, piye le arep menyikapi

Hehe o iya suaminya mbak tipe orang yang religius atau gimana atau yang biasa-biasa aja ?

Biasa, dia biasa kok. Yo yang penting dia gak yang suka piye ya mbak nek agamane ya biasa sih, gak muluk banget. Tapi juga nek untuk maen-maen yang lain-lain juga gak, jadi ya standar-standar aja.

Terus yang membuat mbak ina masih tetap bertahan, masih tetap cinta itu apa mbak ?

Apa ya mbak, nek dulu kan aku memang istilahnya luweh-luweh koyok bahasa kasare tak culke wae kan gitu, diculke wae. Tapi setelah aku mengenal banyak laki-laki entah itu temen dekat, entah itu yang mau istilaha ngrusak gitu lho, entah itu dia yang niat kenal lewat temen atau nyasar, tak bandingkan ya biasanya suami itu dibela sendiri ya itu beda dari yang lain terus kedua ki beda lah mbak dia itu memang dia tipenya itu tipe pendiam cuek tapi lebih baik dia daripada teman laki-lakiku yang sekarang soalnya gini aku lihat ki terlalu opo mbak jenenge karna dia percaya atau gak cemburu selama kenal dia kan aku juga gak pernah ngurusi hpnya dia tapi ketika nanti dia pulang datang gitu to tak cek itu gak ada entah dihapus, tapi kalau dihapus pasti suatu saat ada yang nyari-nyari itu gak pernah, dia gak pernah naggopin nomor-nomor baru bercanda-canda kayak aku mancing-mancing dengan laki-laki, kalau dia maen sama perempuan gak jadi dia ngomong bahas itu cuman ketika di sms ditanyakan temen itupun juga djawab hanya sekdar itu aja, gak seperti kita to menyambung kayak aku ngapain aja nanti ndradas sampe cewekan gitu. Tu yang tak lihat soale ketika aku ketemu temenku yang kenalan aja bebas nanti ujung-ujungnya Cuma cari sensasi saja dengan wanita lain setelah itu tak perbandingan berarti ada sisi baiknya dari kediamannya itu juga ada sisi baiknya nah itu yang makin tambah aku percaya

<p>dan makin cinta katanya hehehe ya Cuma itulah mbak tapi ya tak lihat bener gak nganu banget ya seperlunya aja ditanya mas besok ya untuk kegiatan ini ya ini ini, dia jawab o iya, kalau laki-laki lain kan kadang iseng mbak baru ngapain ke cewek itu gak pernah kalau gak dimulai dulu, ditanya Cuma temen apa ? temen cewek aja piye kabare ? apik Cuma gitu aja. Nek laki-laki lain kan sama tak coba sms kayak yang lain yang udah punya istri, sering chatan umpama malem pas istrinya tidur atau pas lagi tugas apa mesti kan cari temen yang diajak untuk online dan nanti kan ujung-ujungnya kan ketemu, ujung-ujungnya curhat gini-gini ya itu makanya itu setelah itu suamiku seperti itu aku juga kalau sama laki-laki gak begitu tak tanggepi, kalau Cuma temen ngobrol oke tak tanggepi tapi kalau untuk ketemuan untuk gini gini udah gak. Suami juga pernah bilang to jangan sampe aku memikirkan yang jelek ke kamu, jangan sampe pikiranku jelek ke kamu, nah susahnya di situ. Dia gak pernah gertak aku, cerewet ke aku gitu belum pernah tapi ya itu kata-katanya sedikit tapi mengena hehehe jadi ya begitu enjoy-enjoy aja ldr'n.</p> <p>Hehe huum mbak, yaudah mbak cukup segitu aja</p> <p>O iya.</p>	
---	--

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER I

Nama : WK

Usia : 69 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laku

Tanggal Wawancara : 12 November 2017

Lokasi Wawancara : Rumah

Wawancara ke : 1

KODE : SO1 – W1 (Subjek pertama wawancara pertama)

No.	Catatan Wawancara	Analisis Wawancara
1	Niki pak kulo ajeng tangklet tentang mbak muji	
2	yang ditinggal suaminya keluar ota, nggeh	
3	sekitaran niku pak, jenengan namine sinten pak	
4	?	
5	Wage kahono	
6	Umurnya berapa pak ?	
7	69 tahun	
8	Sekarang pekerjaanya apa pak ?	
9	Pensiunan	
10	Dulu ngajar apa pak ?	
11	Dulu ngajar PKN	
12	Ngajar apa pak, SMP ?	
13	Iya SMP	
14	Terus ngajarnya dimana pak ?	
15	Kalau dulu ngajarnya di SMP 1 Pleret.	
16	Ngajarnya itu berapa tahun pak ?	
17	Mulai ngajar atau pas di Pleret ?	
18	Mulai ngajar dari awal pak	
19	Kalau dari awal itu saya mulai ngajar mlai tahun	
20	75, pensiun 2008.	
21	Pensiunnya udah lumayan ya pak ?	
22	Iya udah hampir sepuluh tahun	
23	Dulu ngajarnya dimana aja pak ?	
24	Pertama di Wates, kulon progo	
25	Jauh ya pak	
26	Iya, terus pindah ke sidomulyo godean habis itu	
27	pindah ke Pleret itu. Tiga kali pindah. Di pleret itu	
28	mulai tahun 87 sampai 2008	
29	O iya pak dulu kata mbak muji sama suami	
30	awal kenalnya berawal dari di gojlokin, bapak	
31	tahu ?	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80</p>	<p>Iya tahu</p> <p>Itu gimana pak ?</p> <p>Jadi awal mula itu ceritanya dari saya sama mbak muji itu sama-sama di acara manten, muji itu dulu kebetulan membaca terjemahan Al qur'an, terus saya di situ ikut menjadi pembicara waktu itu, saat itu saya kan mendengarkan mbak muji sedang membacakan terjemahan Al qur'an, saya terkesan, kesan saya mbak muji itu ada bakat tapi masih mentah, masih belum baik, cara bacanya itu punya bakal tapi belum baik. Terus ketika acara makan mbak muji saya panggil tak kasih tahu kamu itu punya bakat tapi belum baik, di kembangkan lagi diperbaiki nanti saya bisa bantu. Njuk kenalnya ya di situ, terus karna sama-sama sering ke masjid, dia remaja masjid saya takmirnya terus sering ketemu di masjid itu. Nah kedekatan saya sama mbak muji itu kemudian diterjemahkan oleh masyarakat itu ada yang menerjemahkan mau di pek mantu, ada juga yang menerjemahkan saya dengan muji hehe ya itu ada saja yang menerjemahkan berbeda-beda, tapi yang paling banyak diterjemahkan bahwa arep dipek mantu. Padahal saya gak ada niat sama sekali, gak punya niat sama sekali, karna saya tahu karakter anak saya itu gak mau kalau dijodoh-jodohkan, terus beritanya itu banter dikampung sini kalau muji mau dijodohkan dengan mas galih. Nah berita yang santer ini dipihak muji sebagai wanita kan risih, karna gak ada apa-apa, gak ada bicara sama sekali, saya juga gak pernah menyinggung masalah perjodohan gak pernah sama sekali. Terus muji mencari, muji juga belum kenal sama mas galih. Ketika angkatannya muji dikarang taruna itu adiknya galih nah terus akhirnya mbak mujinya itu konfirmasi mencari nomernya mas galih ketemu terus klarifikasi.</p> <p>Oo gitu berarti berawal dari situ ya pak</p> <p><u>Iya berawal dari klarifikasi itu, di sini itu berita seperti ini bagaimana ?? pada waktu itu kan jamannya BBM'an, galih aslinya gak tahu kalau ada berita seperti itu, akhirnya Muji klarifikasi bagaimana sikap dan tanggapan ada, kan seperti itu. Ah akhirnya dari klarifikasi itu beberapa kali komunikasi ternyata antara dua orang ini justru menemukan kesamaan-kesamaan, kesamaan pola pikir, kesamaan pandangan kan jadi terlalu sering komunikasi sehingga galih ketemu pertama kali sama muji itu ketika acara takbr idhul adha ada</u></p>	<p>Informan dengan suami bertemu dan berkenalan berawal dari ketidaksengajaan.</p> <p>Informan dan suami</p>
---	---	--

<p>81 82 83 84 85 86 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127</p>	<p><u>lomba di sini, terus disitulah ketemu pertama waktu ditempat takbiran itu, nah itu pun tidak sering, kan galih jarang pulang.</u></p> <p>Itu posisi udah di Tangerang ?</p> <p><u>Posisi udah di Tangerang, sehingga galih itu ketemu langsung dengan muji itu tidak lebih dari enam kali kok sampai jadi, Cuma daratnya itu tidak lebih bahkan mau ke tempatnya muji itu kesasar rumah wetane.</u> Dan ketika pada waktu itu semuanya udah komunikasi itu saya belum tahu, saya tahunya ada acara idhul qurban lagi tahun berikutnya, saya kebetulan qurban ssaya punya ikan banyak kemudian dikulon progo tempatnya ibu, dirumahnya ibu itu untuk rapat panitia wayangan kampung, panitianne rapat nek gone ibuk, nah kemudian kita masak hasil qurban di sini kita masak dibawa kesana untuk disajikan pada orang yang rapat itu. Nahh pagi-pagi kan galihnya pergi tak tanya mau kemana katanya mau dolan sama temenku, tapi belum bilang kalau dengan muji terus karna pergi sampe malam saya sudah sampai sana sekitar jam delapanan waktu itu tak cari anak saya galih tak cari halo dimana posisinya terus dia jawab di bukit bintang jalan wonosari itu dia pada makan jagung, kok rame karo sopo karo koncoku. Terus saya sama muji itu sering kali smsan, sering kali.</p> <p>Itu mbak muji juga belum bilang ?</p> <p>Belum, belum bilang, <u>kadang-kadang kan muji maen ke rumah ngobrol dengan saya, ya kadang acara masjid ya pokoknya saya dengan muji itu pola pikirnya sama.</u> Terus waktu di bukit bintang itu setelah saya telpon sama galih, muji bilang pasti bapak sebentar lagi sms saya, tidak lama saya memang sms betul dan ada dua sms yang masuk, ini pasti salah satu sms dari bapak terus galih belum percaya ah mosok, nek ra ngandel buka bareng, dibuka betul hem iyo to, piye piye iki nek jawab pertanyaane, arep dijawab ngapusi opo apa anane, terus galih yo sak karepmu, terus muji bilang tapi aku gak berani nek ngapusi bapak, gak mau aku, yo wes sak karepmu. Terus akhirnya muji bales terima kasih bapak sudah diizinkan maen sama mas galih.</p> <p>Ooo</p> <p>O saya kaget waktu itu, saya kaget betul, Posisi saya di kulon progo. Dari situlah saya tahu bahwa galih itu ada hubungan dengan mbak muji. Terus</p>	<p>menjalani LDR semenjak asih pacaran.</p> <p>Sebelum menikah dengan suami informan sangat dekat dengan mertuanya.</p>
--	--	---

<p>128 dari awal sampai akhirnya ketemu itu dan akhirnya 129 sama mbak muji pernah diajak ke wonogiri ke 130 rumahnya sana. Dan mbak muji itu membawa laki- 131 laki ke rumahnya itu gak mau kalau belum mantep. 132 Terus akhirnya selama sekitar setahun lebih dikit 133 perteman tidak lebih dari enam kali dan akhirnya 134 saya sepakat dan tak tantung keduanya tak tantung 135 iki piye sak iki kalian podo ndue hubungan khusus 136 diluar pertemanan ini yang insy'allah bakal dadi 137 manten kan e ini saya minta tolong jangan sampai 138 kamu ada hubungan khusus ini hanya karna saya 139 dekat dengan muji jangan karna saya kenal baik 140 kenal lama dengan muji ini harus muthlak hak 141 kamu sendiri jadi nanti kalau jadi ya karna kamu 142 kalau gak jadi ya karna kamu jangan bawa embel- 143 embel saya. Andaikata ada mungkin pengaruhnya 144 saya pikir pengaruhnya tidak lebih 0,001% hehe. 145 Jadi tolong waktu itu kita tantung dimeja berempat 146 saya, ibu, galih dan muji, terus saya tantung lagi di 147 rumah makan bale muji jalan-jalan kesana, tidak 148 hanya sekali dua kali itu kita tantung betul supaya 149 mantap. Dan akhirnya kemudian waktu itu kan kita 150 terus rencanakan untuk segera dipercepatlah artinya 151 saya sudah pengen gitu punya menantu, terus <u>galih</u> 152 <u>juga sudah tak pesen dulu, aku kepengene kamu</u> 153 <u>menikah nek iso jangan menyentuh usia tiga puluh,</u> 154 <u>jangan sampai usia tiga puluh, nanti ndak sampai</u> 155 <u>terlambat seperti bapak ibu, menurut saya terlambat</u> 156 <u>dulu.</u> 157 Dulu nikahnya usia berapa pak ? 158 Saya 34, sehingga anaknya tapi ya waktu dulu anak 159 saya lulus saya belum pensiun masih setengah 160 tahun hampir pensiun dia lulus, maksud saya kan 161 kalau masih muda kan anak e wes gede bapak e 162 iseh roso kan gitu hehe 163 Hehe iya pak 164 Akhirnya kita ke sana meneruskan wonosari, saya 165 itu sering punya model yang mungkin tidak biasa 166 tapi saya berkaca pada tempat adek saya, adik saya 167 punya cewek terus dilamar oleh anaknya anggota 168 DPRD blora, ibunya lurah, orang yang ibunya lurah 169 dan bapaknya anggota DPRD nek nglamar ke 170 tempata adek saya itu Cuma bertiga, bapaknya, 171 ibunya dan anaknya bawa mobil sendiri. Akhirnya 172 saya tiru itu, kesana juga Cuma saya, ibu dan mas 173 galih bawa mobil itu. Padahal sana ya yang 174 nerima huu sampe ngitutke lurah barang, jadi 175 dipendopo itu banyak orang, kebak kabeh.</p>	<p>Harapan mertua informan dulu untuk suaminya jangan sampai menikah di atas 30 tahun.</p>
---	---

<p>176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223</p>	<p>Disana tanggapannya baik pak ? Baik, bahkan di sana itu lebih berhati-hati, lebih berhati-hatinya karna pernah kejadian ada orang nglamar dari jogja terus akhirnya di sana itu gak jadi, dibatalkan karna lupa saya apa, maka pada waktu untuk menghindari itu mereka membuat peraturan, ketika ada lamaran itu harus ada pernyataan yang di bawah tandatangan bermaterai dan isinya kalau tidak jadi itu harus ada ganti rugi sebesar dua puluh juta, itu sepuluh juta untuk yang tidak jadi dan sepuluh juta untuk masyarakat. Tapi waktu itu juga akhirnya kita bicara banyak dengan pak lurahnya sehingga kita tidak disuruh untuk membuat surat pernyataan tersebut.</p> <p>Disana emang peraturannya seperti itu pak ? Ya sana buat peraturan sendiri, tapi akhirnya mereka percaya lah. Dan waktu itu maunya keluarga muji kan supaya saya bawa rombongan kan karna sana yang nanggapi satu dusun tapi terdiri dari beberapa RT yang besar ditambah dengan lurah. Pokoknya yang kesana itu ya Cuma bapak, ibu dan mas galih, pokonya nanti yang bicara itu dari kecamatan saja gak masalah, bapak itu juga tukang bicara jadi tidak akan gerogi menanggapi orang-orang di sana. Ya itu betul Cuma bertiga itu , kemudian hanya selang satu bulan kalau gak salah habis lamaran akhir bulan itu menikah, ini belum lama bulan november ulang tahun pernikahan, 2 november empat tahun yang lalu, terus 28 desember saya ngunduh mantu di sini.</p> <p>Terus bapak seberapa yakin sama mbak muji kok bisa langsung menerima ? Ya itu karna udah kenal cukup lama ya, dari awal pertama kenal sering ketemu di masjid dan tahu kiprahnya di masjid dan muji itu masuk kriteria saya. <u>Kriterita saya itu yang pertama anak yang pake jilbab, orang yang berkerudung itu pasti agamanya baik secara umum agamanya baik. Sementara saya tahu sendiri dia sering ke masjid sehingga kadang-kadang saya ketemu habis jamaah itu kadang-kadang sering ngobrol di halaman masjid sampe-sampe ada yang gak senang dan ma digerebek mau ditangkap hehehe mau digerebek a silahkan saja mau digerebek itu alasannya apa, mosok mau ngomong digerebek, ndak ada pasalnya ndak ada to hehe kecuali saya di dalam masjid dan kelihatan melakukan sesuatu yang menyimpang</u></p>	<p>Mertua informan srek dengan informan karna agama informan.</p> <p>Berawal dari gosip masyarakat yang mempertemukan informan dengan suaminya.</p> <p>Selain agamanya yang</p>
--	---	---

<p>224 norma agam dan norma adat, itu baru. Lha Cuma 225 omong-omongan ngadek di depan masjid mosok 226 mau digerebek, saya ya tenang saja karena saya 227 merasa gak melakukan. 228 Terus pas mbak muji sama mas galih mau 229 menikah itu tanggapan warga sekita gimana 230 pak ? 231 Ya menurut saya ya baik-baik saja, karena yang 232 digosipkan menjadi kenyataan hanya ya mungkin 233 bisa jadi ada orang yang punya pikiran lho bener to 234 arep dipek mantu ro pak wage, mungkin 235 membenarkan prasangka dulu yang mengatakan 236 kalau mau dipek mantu. <u>Tapi sejatinya</u> 237 <u>kenyataannya yang bener bukan mau dipek mantu</u> 238 <u>karna pola pikir yang sama, tapi sebenarnya</u> 239 <u>menurut saya yang menjodohkan itu yang</u> 240 <u>mempertemukan itu ya lewat masyarakat di sini,</u> 241 <u>masyarakat yang buat gosip itulah yang</u> 242 <u>mempertemukannya, tapi karna ijin Allah lah ya</u> 243 <u>akhirnya berjodoh. Ya kayak cerita saja kalau</u> 244 <u>ditulis itu, hehe. Saya yakin memang berawal dia</u> 245 <u>punya bakat artinya dia punya kemampuan-</u> 246 <u>kemampuan yang secara intelektual ya itu</u> 247 <u>berimbang. Saya agak tahu itu dia punya kriteria</u> 248 <u>itu, dia juga agamanya baik, orang kalau nyari</u> 249 <u>jodoh itu nomer satu kan agama, saya juga mencar</u> 250 <u>menantu karena agamanya, jadi menurut saya itu</u> 251 <u>masuk kriteria saya.</u> 252 Itu pas setelah menikah mas galih tinggal di sini 253 atau balik ke Tangerang pak ? 254 Kebetulan pas setelah nikah mas galih ada tugas 255 belajar di jogja di UGM, kebetulan waktu sebelum 256 itu kan mengambil mendapat tugas belajar double 257 degree, setahun di UGM setahun di luar negeri, <u>nah</u> 258 <u>itu tahun pertama nikah tahun pertama kebetulan</u> 259 <u>yang di Jogja di UGM jadi sehingga tahun pertama</u> 260 <u>itu dari sini nglajunya sehingga berkumpul terus</u> 261 <u>betul-betul ada kebahagiaan lah keluarga 278, saya</u> 262 <u>sering mengatakan keluarga 278 karna nomor</u> 263 <u>rumahnya 278 hehe, sambil diminum mari, mari</u> 264 <u>mbak.</u> 265 Sekarang kegiatannya apa pak setelah pensiun ? 266 <u>Ya kalau sekarang tinggal di rumah momong cucu</u> 267 <u>karena ada cucu-cucunya jadi ya harus, sementara</u> 268 <u>saya kalau bunda pas ada job harus berangkat</u> 269 <u>malam kan saya mengantar jemput, sekarang kan</u> 270 <u>tambah lagi ini udah playgroup jadi antar jemput,</u> 271 <u>ya bantu ngiwangi momong.</u></p>	<p>bagus informan di mata mertuanya adalah sosok yang berbakat.</p> <p>Awal pernikahan informan dengan suaminya memberikan pengaruh yang sangat baik ke keluarga suaminya.</p> <p>Ketika informan bekerja di luar bapak mertua informan membantu mengurus cucu dan siaga mengantar informan bekerja.</p>
---	--

<p>272 Kalau kegiatan di masjid gitu pak ada ?</p> <p>273 Oh kalau itu ya rutinitas jamaah di masjid</p> <p>274 kemudian kalau malam ada kelompok tadarus,</p> <p>275 terus ikut pengajian-pengajian. Kalau kelompok</p> <p>276 tadarus kebetulan saya ikut dua tempat di RW sini</p> <p>277 sama di RW sebelah sana, karna di RW sana itu</p> <p>278 dulu berdirinya di sini, walaupun sana RW 6 sini</p> <p>279 RW 7 berdirinya tetap di sini, rapatnya untuk</p> <p>280 mengadakan tadarus itu ya di sini, mendirikan iqra'</p> <p>281 buat orang tua-orang tua. Sampai sekarang masih</p> <p>282 saya masih aktif, yang kelompok sini dulu</p> <p>283 berdirinya di balai RW, tapi waktu itu belum</p> <p>284 muter, saya mau ikut kalau mter dari rumah ke</p> <p>285 rumah akhirnya dibuat muter dari rumah ke rumah</p> <p>286 sehingga malam jum'at di sana malam rabu di sini,</p> <p>287 ya tinggal kegiatan sangu mati hehe</p> <p>288 Hehe nggeh pak</p> <p>289 Untuk kegiatan cari uang udah gak ada, dah cukup</p> <p>290 nunggu pensiun yang tanggal 1 keluar. Olah raga</p> <p>291 masih, tiap jum'at pagi kalau ada waktu minggu</p> <p>292 pagi juga, tapi yang bisa dipastikan ya jum'at pagi.</p> <p>293 Lari-lari atau apa pak ?</p> <p>294 Badminton</p> <p>295 O badminton, masih kuat ya pak ?</p> <p>296 Ya alhamdulillah, hehehe</p> <p>297 Saya malah gak bisa badminton hehe</p> <p>298 Ya itu kan tergantung niat kesenangan, kalau</p> <p>299 seneng niat ya mau latihan. Kalau saya olah raga</p> <p>300 yang ada di kampung pasti bisa, volly, pimpong,</p> <p>301 badminton sejak saya masih muda bal-balan. Dulu</p> <p>302 saya berhenti bal-balan juga langsung ganti</p> <p>303 badminton, tapi sejak dulu badminto juga udah bisa</p> <p>304 dari muda.</p> <p>305 O iya pak dulu kan mas galih setelah menikah</p> <p>306 kan double degree di london, otomatis kan</p> <p>307 ninggalin keluarga di sini, nah tanggapan bapak</p> <p>308 sendiri bagaimana ?</p> <p>309 <u>Menurut saya jujur saja tidak apa-apa, dasarnya</u></p> <p>310 <u>anak-anak kan yang kepengen maju, saya juga</u></p> <p>311 <u>kepengen maju jadi ketika ditinggalkan ke inggris</u></p> <p>312 <u>muji gak masalah dan waktu itu udah lahir ini anak</u></p> <p>313 <u>yang pertama, dulu kan HPL tanggal 14 agustus</u></p> <p>314 tetapi kita berdoa padahal galih itu berangkat</p> <p>315 tanggal 13 agustus, HPL 14 kalau ditinggal sesuai</p> <p>316 HPL kan tanggal 14, kita punya keinginan doa</p> <p>317 sama Allah semoga lahir sebelum berangkat nah</p> <p>318 alhamdulillah doanya dikabulkan lahir tanggal 7</p> <p>319 agustus berangkat tanggal 13 sehingga jarak</p>	<p>Bapak mertua informan sangat mendukung karir suami informan yang harus kuliah di luar negeri.</p> <p>Suami informan berat ketika awal kelahiran anak pertamanya namun harus pergi untuk tugas belajar.</p>
--	---

<p>320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367</p>	<p>tanggal 7 sampai tanggal 13 kan ada 6 harian lah menimang anaknya, <u>ya sebelumnya menurut saya</u> <u>bagi galih menurut saya berat meninggalkan</u> <u>anaknya, apalagi anak pertama, sebenarnya berat.</u> Tapi beratnya galih tidak akan seberat saya malah, saya merasa berat karna muji disini, sementara menurut galih sendiri ada empat kreteria yang masuk dalam kriteria galih yang pertama agamanya cukup baik, mau kerja keras, kemudian berbakti kepada orang tua, yang terakhir mandiri, makanya kemudian menurut galih dari empat kreteria ini bisa nempel, jadi pola pikirnya bisa sama. ada hubungan untuk mengembangkan masa depan yang jauh kedepan dengan model swasta dan bisnis dan sebagainya, kan pola pikirnya nyambung, sama. Sehingga itu memperkuat untuk, karna sebelumnya itu namanya anak muda ya, dulunya mereka kan udah pada punya pacar juga kan, dulu galih juga punya tapi dulu pas kenal muji itu dia sudah diputus dan menurut cerita yang saya dapat yang di sana itu kreteria saya tidak masuk, awal-awal dulu sebelum menentukan pilihan galih wes mikir mesti karo aku mesti karo aku, sing kono yo iseh ngoyak- ngoyak ketoke, akhirnya pas duduk di sini tak tanya gimana hasil tahajud kamu, kelihatannya condong ke muji berdasarkan empat kreteria tadi ya sudah Alhamdulillah saya setuju saya juga seneng karena untuk jadi menantu itu juga masuk dalam kreteria saya dan <u>saya sangat bersyukur sekali pada</u> <u>Allah anakku dipertemukan dengan anak baik dan</u> <u>Alhamdulillah langsung diberi momongan cucu</u> <u>seperti itu Alhamduillah tapi namanya Allah pasti</u> <u>memberi cobaan, cobaannya adalah cucu yang</u> <u>kedua.</u> Sebelumnya maaf nggeh pak kan kondisi adeknya seperti itu nah tanggapan bapak seperti apa pas baru lahir ? Waktu belum tahu ya senang, suasana senang itu sejak lahir sampai akan pulang, karna sebelum itu belum tahu, kita belum tahu, akhirnya pas mau pulang dokter datang nyari ayahnya galih dimana baru dikasih tahu bahwa anak ini down syindrom mengarah ke tanda-tanda itu, <u>kita semua kaget</u> <u>kebahagiaan yang mulai dari lahir sampai sekian</u> <u>hari disitu hilang berubah menjadi suatu suasana</u> <u>yang menyedihkan, ya semuanya sedih tapi apapun</u> <u>yang terjadi saya sebagai orang yang beragama kita</u> <u>serahkan kepada Allah, itulah ujian bagi mas galih</u></p>	<p>Cobaan untuk keluarga informan berawal dari kelahiran anak kedua.</p> <p>Ketika mengetahui kondisi anak informan yang kedua bapak mertua informan hanya bisa pasrah.</p> <p>Bapak informan selalu memberi motivasi dan dukungan kepada informan dan suaminya.</p> <p>Berkat doa dar berbagai pihak perkembangan anak informan yang kedua semakin membaik.</p> <p>Setelah lahir anak kedua informan, informan dan suami semakin peduli dengan anaknya dan fokus ke anaknya.</p>
--	--	---

<p>368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415</p>	<p>dan mbak muji sebagai orang tua sekaligus bagi kita bapak ibunya, itu ujian besar bagi keluarga kita. <u>Sehingga saya sebagai orang tua ya harus memberikan motivasi, ngeyem-ngeyemi supaya memperkuat keimanan, kekuatan iman, harus diterima dengan ikhlas dan sabar harus begitu.</u> Sehingga kemaren kebetulan pas waktu saya haji kan kemaren itu, ya doa doa yang kita kumpulkan dari galih dari muji dari semuanya kita salurkan, kita doakan setiap malam di sana, kita mohonkan di sana. <u>Ketika di sana saya kontak muji katanya ada sedikit perkembangan dari najwa, samapi sekarang Alhamdulillah lumayan perkembangannya.</u> Akhirnya kita harus tetap mau menerima dengan ikhlas dan lapan dada, <u>sebenarnya dibalik itu ada hikmahnya, hikmahnya itu karna saya melihat galih dan muji waktu belum menerima cobaan ini dia ingin seperti mengejar dunia, mencari kekayaan ingin mengejar dunia pokoknya tapi dengan adanya ini sekarang udah agak beralih berbeda pola pikirnya dia sudah mengejar dunia sehingga pada akhir-akhir ini menurut pembicaraan muji dengan galih itu hanya ingin menjalani hidup dengan apa adanya dan ingin membesarkan anak,</u> menyekolahkan anak sehingga yang penting kita bisa hidup layaknya seperti keluarga yang bisa mendidik dan membesarkan anak, sekarang ini menyetop sih gak tapi pokoknya tidak mengejar dunia lagi, udah direm sehingga waktu kemaren itu ditawari untuk membeli tanah punyane orang itu awalnya mau diambil akhirnya tidak jadi, <u>pokok e sekarang untuk membesarkan anak, jadi sekarang arahnya bukan untuk mengejar dunia tapi untuk kebahagiaan keluarga,</u> itulah kemudian yang menjadikan saya bersyukur alhamdulillah karna anak-anak saya sudah mulai mengerti keseimbangan, keseimbangan dalam kehidupan bahkan kemaren saya sarankan kalau memang punya uang untuk membeli tanah itu tanahnya yang memiliki catatan yang tidak amat baik tempatnya mendingan untuk mendaftar haji, siapa tahu dan menurut apa yang pernah saya terima dan yang pernah saya tahu dari pembicaraan dari teman-teman saya yang haji, begitu dia mendapatkan rizki itu dihari berikutnya usahanya diberikan kelancaran bagi yang usaha diberikan kemudahan sehingga ketika hanya membeli tanah itu urusan dunia menurut saya tapi kalau mendaftar haji itu urusan</p>	<p>Yang terpenting kini bagi informan dan suami adalah membahagiakan keluarganya dan tidak mengejar dunia.</p> <p>Kondisi anak informan yang kedua yang berkebutuhan khusus mengharuskan untuk tinggal bersama keluarganya di jogja dan</p> <p>Informan rela berkorban jauh dari suami demi pengobatan anaknya.</p>
--	--	---

<p>416 akhirat, siapa tahu ketika mendaftar haji terus 417 rizkinya semakin lancar uk menggapai kemaren 418 yang pengen dibeli bisa, bisa jadi bisa membeli 419 yang lebih dari itu, kalau memang Allah 420 mengijinkan, karna rizki yang dilancarkan. 421 O iya pak kemaren kata mbak muji kan 422 rencanya mau pindah ke Tangerang tapi kan 423 gak jadi, nah menurut bapak kalau mereka 424 pindah ke Tangerang bagaimana pak atau 425 bapak menyarankan untuk tinggal di sini saja ? 426 Saya tidak menyarankan untuk tinggal di sini tidak, 427 saya menghormati keputusan keluarga sekecil 428 apapun karna muji juga sudah menjadi keluarga, 429 keputusan tertinggi adalah keputusan mereka 430 berdua, saya tidak boleh masuk kedalam lingkaran 431 yang paling bawah, <u>saya tahu kalau itu saya hanya</u> 432 <u>memberikan saran masukan saja, melihat kondisi</u> 433 <u>najwa yang seperti itu dan saya tahu dia masih</u> 434 <u>harus berobat dan kontrol di sardjito maka ya</u> 435 <u>memang alangkah baiknya ya di jogja karna di sana</u> 436 <u>itu di samping gak ada temannya, nanti di sana juga</u> 437 <u>mahal pengobatannya, dan kita mencari seorang</u> 438 <u>profesor-profesor seperti di sini tidak mudah di</u> 439 <u>sana sehingga demi kemudahan untuk najwa dan</u> 440 <u>sementara ini juga mungkin bisa jadi ternyata</u> 441 <u>sekarang sekolah di sini, nah sak iki ngalahi mas</u> 442 <u>galih e pindah mriki ngetan ngulon, kan sendirian</u> 443 <u>yang ngajalanin gak begitu berat dan memang itu</u> 444 <u>semuanya butuh pengorbanan, pengorbanannya</u> 445 <u>diantaranya adalah kebahagiaanmu dengan muji itu</u> 446 <u>akan berkurang karna tidak selamanya 24 jam</u> 447 <u>ketemu terus, baru mungkin berapa minggu, dua</u> 448 <u>minggu atau berapa minggu baru bisa ketemu, itu</u> 449 <u>menjadi suatu pengorbanan rumah tangga, tapi ini</u> 450 <u>pengorbanan ini kalau dibandinga dengan</u> 451 <u>pengorbanan lainnya insy'allah langkah ini tetep</u> 452 <u>yang terbaik. Ya dulu pas belum tau kondisi najwa</u> 453 <u>seperti itu, andaikata najwa lahir normal sesuai</u> 454 <u>rencana ya monggo silahkan dan kalau memang</u> 455 <u>anu kan nanti saya yang ngetan ngulon ngetan</u> 456 <u>ngulon hehehe seperti kemaren waktu renovasi</u> 457 <u>rumah kan saya ngetan ngulon di Tangerang saya</u> 458 <u>ada sebulan lebih di sana.</u> 459 O iya di sana bangun rumah ya pak ? 460 Ya rumahnya itu dibangun dibikin dua lantai tapi 461 ya istilahnya seperti dirombak total lah ya bukan 462 total tapi ya tidak ada pilar yang tersentuh oleh 463 tangannya tukang hehe gak ada, jadi ya seperti itu.</p>	<p>Bapak mertua informan berharap anaknya pindah kerja dan kumpul bersama keluarga di jogja.</p> <p>Bapak mertua informan menganggap informan sebagai anaknya sendiri.</p> <p>bapak mertua informan sudah pasrah dan menerima keadaan anak informan.</p> <p>keluarga informan juga mendatangi seorang ustaz untuk mendapatkan pengetahuan lebih mengenai agama.</p>
---	---

<p>464 465 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512</p>	<p>Saya bolak balik kesana kesini. jadi kalau aku pikir nanti suatu saat bisa pas hari libur pas semesteran ke sini, yang sekolah prei dan kondisi najwa sudah bisa memungkinkan ya silahkan nanti berlibur di sana, tapi tetep nanti tinggalnya juga di sini, <u>harapannya mudah-mudahan mas galih besok ketika lapangan terbang kulon progo udah jadi kan itu lapangan terbang internasional siapa tahu nanti bisa dipindah di sini di jogja siapa tahu.</u> O iya pak setelah mbak muji melahirkan najwa dan tahu kondisinya seperti itu kan jiwanya bisa dikatakan terguncang istilahnya katanya sampai enam bulan ngedrop, nah dukungan dari bapak sendiri seperti apa ? <u>Ya saya tahu karna muji dengan saya itu kan tidak melihat saya itu sebagai mertuanya, muji itu dekat sekali dengan saya bahkan ketika diluar itu kadang-kadang orang bilang kayak anak e dewe, dukungan ya jelas ada saya kalau selalu saya kembalikan kepada Allah kepada takdir Allah dan ini istilahnya ada ujian kita harus bisa mengambil hikmahnya bahkan pada waktu itu pernah saya ajak ke tempat e pak ustad ismail orang mrican terus galih, muji sama najwa saya ajak ke sana saya mohonkan di samping doa ya istilahnya nasihat-nasihat</u> <u>Dari ustad untuk menghadapi kenyataan atas keadaannya najwa itu tak bawa ke ustad di samping itu saya juga sering memberikan pengentahuan-pengetahuan bahwa yang saya tahu karna saya sendiri bukan ahli agama tetapi Cuma sering mendengar ini itu mengambil dari bacaan dan sebagainya ini adalah bentuk ujian untuk kita</u> O iya pak selama ini ya pak selama mbak muji jadi menantunya bapak, sikap atau keputusan mbak muji dalam menghadapi masalah menurut bapak sudah benar belum, mbak ayu sudah cukup kuat gak ? <u>Saya melihat muji itu lebih kuat daripada galih, Alhamdulillah terus mbak muji itu kan sekalipun di rumah itu kan sering selalu baca-baca buku, selalu kontak dengan komunitasnya anak DS dan kemaren itu pas mas galih pulang ada acara anak DS itu kan pakai seragam superman kan ke sardjito itu jadi menurut saya apa yang dilakukan muji itu sudah cukup pas, langkah-langkahnya udah tepat, sampai-sampai kalau ke sardjito membuat langkah itu saya Cuma ngikuti karna menurut saya itu juga sudah betul dan ternyata memang dari langkah-</u></p>	<p>Informan di mata bapak mertuanya adalah sosok yang tangguh.</p> <p>Informan termasuk orang yang mau berusaha untuk kesembuhan anaknya.</p> <p>Usaha informan untuk menyembuhkan anaknya cukup ada perkembangan.</p> <p>Bapak mertua informan selalu mendukung tindakan informan dan menganggap hal itu positif.</p> <p>Di mata bapak mertua informan adalah sosok yang tegar tidak mau memperlihatkan kesedihannya.</p> <p>Informan sebelum mengambil suatu keputusan selalu membicarakan terlebih dahulu dengan keluarga.</p> <p>Bapak mertua informan sangat mendukung profesi informan sebagai MUA.</p>
--	---	---

<p>513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560</p>	<p><u>langkahnya muji ada hasilnya si najwa menurut saya sudah lumayan, anak itu udah bisa diajak komunikasi bisa dia ajak tertawa diberikan gerakan-gerakan di ajak apa itu dia merespon. Jadi menurut saya cukup bagus langkahnya muji tepat, sampai pada akhirnya itu najwa itu kan ikut terapi, dulu kita awalnya kan terapinya di tempat profesor nafi itu tapi dulu itu pas waktu najwa sakit kalau gak salah sehingga libur dan untuk kelanjutannya yang terapi disuruh ke rumah dan sampai sekarang terapisnya ke sini sekalipun harus menambah transportnya gak papa sampai sekarang ya masih ke rumah, soalnya kalau kembali ke klinik lagi udah gak ada jadwal. <u>Langkah-langkah seperti itu saya mendukung setuju sekali dan muji itu resikan, tabah dan dia itu tidak mudah menyerah jadi dia kadang-kadang berkata saya itu sedih tapi saya gak ingin orang lain melihat, mengerti kesedihan saya. Hal itu kan termasuk sikap pribadi yang cukup kuat, cukup tegar, biasanya kan kalau sedih biar orang lain tahu kalau perlu malah diberitahu biar ikut merasakan kepedihannya tapi kalau muji gak, tapi kalau sama saya selalu berbicara apa adanya.</u></u></p> <p>Kalau tanggapan bapak mengenai hobby mbak muji ngerias itu gimana pak ?</p> <p><u>Itu sejak awal kelahiran najwa itu udah dibicarakan dengan keluarga antara orang yang menyarankan untuk cepat berkegiatan dengan tetep boleh melakukan kegiatan, kalau saya termasuk yang mendukung karna apa kegiatan make up keluar itu kan paling banter hanya beberapa jam saja dan itu gak tiap hari dan keterampilan itu kalau tidak dipraktekkan bisa mati, dia bisa berkurang keterampilannya, sehingga selama ini saja muji itu masih nambah melalui kursus-kursus ditempat dosennya lewat BLK itu selalu saya mendukung karna apa ya terbukti yang namanya orang yang mencari rezki itu kadang-kadang dulu mas galih itu pas disamping masih pegang pekerjaan yang sebelumnya misal ada usaha-usaha namanya sebar brosur</u></p> <p>Apa itu pak ?</p> <p>Sebar brosur, jadi buat brosur dari pesanan kemudian ditiptkan ke orang yang ngecer-ngecer koran itu. <u>Itu kalau pas lagi rame nggeh hasilnya lumayan tapi ketika dalam keadaan sepi kebetulan kan ada pegawainya yang mendapat tugas untuk mengedarkan itu curang ngapusi, jadi katanya ada</u></p>	<p>Suami informan sempat mengambil pekerjaan sampingan sebagai pembuat brosur dan sempat kena tipu temannya.</p> <p>Harapan bapak mertua informan semoga informan dan suami selalu diberi kekuatan dan pasrah atas cobaan yang telah ada.</p> <p>Bapak mertua informan masih bersyukur dengan keadaan cucunya yang kedua dibanding dengan anak yang kurang</p>
--	---	--

<p>561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600</p>	<p>disebar tapi kelihatannya ada yang Cuma di bakar.</p> <p>Itu brosur apa pak ?</p> <p>Ya segala macam brosur yang pesan, anda punya usaha apa ingin mengiklankan dititipkan lewat itu bayar pada brosur itu kemudian dititipkan lewat koran-koran itu, jadi ditresep, koran kan ditresep diberikan kepada pelanggan koran, kan begitu. Namun kalau itu lagi surut muji masih bisa tidak terlalu berharap sama mas galih, dia masih bisa mencari uang dengan make up itu.</p> <p>Harapan bapak kepada mbak muji dan mas galih untuk menghadapi cobaan in seperti apa pak ?</p> <p><u>Ya harapan saya semoga kuat untuk melewati, aku yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik menurut Allah kadang-kadang kita tidak merasa baik tapi Allah menghendaki seperti itu aku yakin Allah pasti memilihkan inilah yang terbaik untuk muji dan galih serta keluarga untuk dihari depan pasti begitu, saya yakin Allah akan memilihkan itu karna itu yang terbaik untuk kedepannya sampai huruf z nya hehe itulah yang terbaik. Jadi kita apa namanya juga dengan ini tidak mengurangi rasa kebahagiaan dan bisa mempertahankan keluarga dengan baik, bisa memajukan dan semoga kedepannya mendapatkan sesuatu yang lebih baik lagi, diakhirnya juga menjadi yang baik. Karna kalau kita sering mengantarkan priksa ke sardjito itu di sana bisa bersyukur dengan kondisi najwa yang seperti itu, insyallah semoga nanti masih bisa untuk ngurus dirinya sendiri seperti punya keterampilan. <u>Kalau melihat anak-anak yang ada di sardjito itu wah banyak macam, katakanlah bisa sampai gak enak hati gak tega melihatnya, ada yang tangannya rupanya item biru karna hatinya yang rusak digendong ngalor ngidul, kemaren melihat suatu keadaan seperti luka-luka bakar, ya pokonya keanehan-keanehan anak yang istilahnya berkebutuhan khusus, najwa itu termasuk ringan dibandingkan yang lain.</u> Apalagi kalau kita tanya dhaleme pundi ? saking cilacap, purwokerto. Ke sardjito itu membutuhkan waktu empat jam itu untuk sekali perjalanan, sedangkan kita hanya membutuhkan waktu setengah jam dari sini ke sardjito, sebenarnya masih ada kemudahan-kemudahan dibalik kekurangan yang kita miliki.</u></p> <p>Nah untuk harapan kepada najwa sendiri itu gimana pak ?</p>	<p>beruntung diluar sana.</p> <p>harapan bapak mertua informan kepada cucunya yakni semoga bisa mandiri.</p> <p>Cobaan yang dialami keluarga informan dianggap sebagai pengingat kepada Tuhan.</p>
--	---	--

Ya menurut pengalaman-pengalaman yang sudah berjalan untuk najwa ya mudah-mudahan bisa untuk mengurus dirinya sendiri, walaupun ada kekurangan masih ada banyangan untuk kedepannya mungkin ya belum tahu ya tapi yang jelas semoga saudaranya, orang tuanya, saya terutama azza nanti sayang sama adeknya, mengerti dan menyayangi adeknya dengan kondisi seperti itu karna secara virtual tidak akan seperti kakaknya tapi yang penting asala bisa mengurus dirinya sendiri dan kelihatannya menurut ayu yang pernah banyak membaca itu nanti disekolahkan diketerampilan seperti tari entah tarik suara apa kerajinan, bukan yang dominan intelektual tapi lebih ke keterampilannya. Ya kedepannya besok mau gimana saya ya gelap hehe ya hanya bisa mendoakan semoga baik lah. Bagi saya ini juga ujian bagi saya, cobaan bagi saya agar lebih dekat lagi dengan Allah karna itu juga peringatan dari Allah yang punya tujuan untuk mengingatkan keluarga yang mungkin ada yang kelupaan, ada lalai. Kita harus mencoba mencari kekurangan biar kita bisa untuk introspeksi kemudian kita ketemu ya kita benahi yang salah. Ya termasuk ayu itu juga kan menurut saya termasuk yang mengomongke masalah kekurangan-kekurangan kita itu apa di antaranya kita mungkin kemaren-kemaren kurang begitu dekat dengan Allah. Jadi intinya ini kita terima senantiasa jadi peringatan kita untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah, soal nasib itu takdir yang mengetahui Allah termasuk najwa azza masa depannya saya juga tidak tahu ya semoga menjadi anak yang berguna bagi dirinya, bagi orang tua dan masyarakat.

Hehe iya pak, semoga kakek neneknya juga diberi panjang umur ya pak

Aminn mbak

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER II

Nama : Muji
 Usia : Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 10 November 2017
 Lokasi Wawancara : Rumah
 Wawancara ke : 1
 KODE : SO2-W1 (Significant other 2 – wawancara pertama)

No.	Catatan Wawancara	Analisis Wawancara
1	O iya mbak jadi ini wawancara soal seputar mbak	<p>Kedekatan teman informan dengan informan sendiri berawal karna sama-sama menjalani kehidupan LDM.</p> <p>Jarak yang begitu jauh dan biaya menjadi kendala suami informan jarang pulang ke rumah.</p>
2	muji kenal mbak ina seberapa dekat, terus tentang	
3	kehidupan mbak ina , soal mbak ayu tahu	
4	seberapa besar permasalahannya, ya seperti itu	
5	mbak hehe	
6	Aku kenal mbak ina sebenarnya belum lama sih,	
7	kenalnya ya pas nikah nek kene wae. Jadi semenjak	
8	nikah sama suamiku tinggal di sini kan aku bukan	
9	orang sini to, jadi kurang lebih ya dari tanggal 2013	
10	O sejak 2013	
11	Iya tapi sebenarnya aku sama dia gak begitu dekat,	
12	maksude temen sering ngobrol sering jalan gitu gak,	
13	cuman kadang nek ro momong najwa suka maen	
14	kesitu, jadi sama najwa kadang maen ke situ baru	
15	ngobrol gitu terus deketnya itu ya sebenarnya baru	
16	beberapa bulan ini sih, terakhir deket sama dia karna	
17	<u>sering momong to njuk dolan, ndelalah maksude kok</u>	
18	<u>sama kayak aku, samane ya sama-sama LDM'n,</u>	
19	<u>LDM'n juga to. Njuk dadi sering curhat kadang ndek</u>	
20	<u>e cerito bojone, aku nyeritakke bojoku dadi ya curhat</u>	
21	<u>piye-piye lah nek kono, gitu. Kalau dari masalahnya,</u>	
22	<u>masalah pribadinya dia yo cukup</u>	
23	Kalau sama suaminya mbak ?	
24	<u>Yo kadang cerita soal suaminya, mbak bojomu muleh</u>	
25	<u>ra e ? ora lagi butuh misal lagi ngopo, jane tak kon</u>	
26	<u>bali Cuma kan durung iso, mungkin kendala biaya yo</u>	
27	<u>soale biaya papua sini kan katanya empat atau lima</u>	
28	<u>juta pesawatnya PP kan, jadi itu kan jadi salah satu ya</u>	
29	<u> mungkin salah kendala juga, kalau yang lainnya aku</u>	
30	<u>gak tahu, ya aku Cuma tahu sekedar tahu bojone kerjo</u>	
31	<u>nek kene, kegiatane kadang sok nek luar kota</u>	
32	<u>misalkan kadang luar jawa juga, aku ki nek detail</u>	
33	<u>banget sih memang gak begitu, sebenarnya nek</u>	

<p>34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84</p>	<p>masalah pribadi karna memang gak mau begitu tahu ya soalnya kalau masalah pribadi orang kan takutnya dikira ingin tahu tah piye gitu, ya hanya sebatas Sebatas temen gitu ya mbak ? Ya temen, kan rumahnya deket to. Nek masalah curhat aku gak begitu jauh tapi ya tahu tapi gak begitu terlalu mengorek masalahnya.</p> <p>Terus mbak Muji tahu gak, mbak ina kalau dimata orang sini sosialnya seperti apa ? Sosialnya dia, kan ada TPAny juga di sini, nah dia ngajar TPA ngajar TK juga kalau pagi gitu tapi pas 2000 berapa ya 2014 atau 2015 suaminya kan ketempo PNS nek papua kan jadinya dia resign 2016 mungkin lah ya, <u>2015 terus 2016nya itu dia pengen ikut ke sana ikut ke papua itu terus melu kan Cuma terus kan bojone tilik nek kene ki ternyata ibunya lagi sakit to, sakit struk, kondisi kakaknya seperti itu kan</u></p> <p>O iya mbak Terus bojone ngomong yo kowe mending nek jogja wae soale kondisi ibu mesakke, kondisi sakit to kan gulanya naik berapa gitu kan sampe lemes to nah akhirnya mungkin karena kondisi rumah gak iso ditinggal to mbahne ibuk e maksud e terus ngurusi mbakne njuk dia kan balik sini, gitu.</p> <p>Pernah ngeluh ke mbak Muji gak ? aku kesel atau gimana mbak ? Kalau ke aku sih gak, Cuma kadang aku suka nanya pye mbak programe, program hamilnya piye ? biasa to nek ibu-ibu kadang bilang gitu, <u>aku sak iki wes ra nek dokter, aku pijet wae mbak soale wes banyak minum obat to malah kadang marakke lemu ki</u></p> <p>O iya mbak, jadi kelebihan berat badan ya Hooh nah misalkan dia ngomong kayak gitu yo wes rapopo angger ditelateni aja gitu, ya aku Cuma ngomong gitu sih, ya kadang ndek e sok ngomong piye ya awak dewe ki pengen awor kok ganti bojoku sing ra iso awor ya Cuma sebatas itu sih ya tapi nek ndek e ngeluh sih gak sih maksudnya aku ya gak tahu kalau mungkin nek gak sama aku tapi kalau sama aku ya ngeluhe ya Cuma ngomong gitu aja sih.</p> <p>Sering dolan nek tonggo-tonggo gak sih mbak ? Nek dolan ndek e sering metu sih ro koncone, mau kemana gitu. Kebetulan nek sama orang kampung sini nek seumuran kan do wes berkeluarga do melu bojone gak di jogja to, jadi ndek e ya metu kadang ro koncone kuliah diparani njuk metu, yo kadang ndek e melu arisan ibu-ibu PKK sini tapi orangnya memang agak begitu</p> <p>Pendiam mbak ? <u>Gak pendiam, tapi sosialnya kurang begitu aktif sih</u></p>	<p>Kondisi ibu dan kakaknya mengharuskan informan untuk menjaganya dan terpaksa jauh dari suami.</p> <p>Informan tidak melanjutkan program di dokter hamilnya dan lebih memilih ke tradisional.</p> <p>Kegiatan mengurus ibu dan</p>
---	--	--

<p>85 86 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133</p>	<p><u>jadi ya kadang-kadang melu kadang-kadang yo ora, yo podo ro aku jane dia seringe banyak gak ikut sih karna kadang sok dipasrahi ibu soale ndek kan karna momong mbakyune to maksude kon ngerawat, kon jogo jadine yo salah satune itu.</u></p> <p>Terus tanggepannya mbak muji sendiri seperti apa melihat permasalahannya itu mbak ?</p> <p><u>Yo piye yo, yo nek aku prihatin sih, yo sak jane mungkin sama sih, sama-sama punya masalah ya Cuma aku itu prihatinnya dia nikahnya udah lama udah tujuh po delapan tahun ya belum di kasih anak, terus kondisine karo bojone ndelalah kok harus LDM'an kan jadi gak bisa bareng terus dirumah sudah diatur bojone dirumah untuk ngurus mbakyune kan jadi ya kadang bebane tanggung jawabe jadi tambah banyak to, ya maksude gitu. Ya nek aku ya prihatin, yo mesakke juga dengan kondisi mbaknya seperti itu kalau aku.</u></p> <p>o iya mbak melu jahit to mbak</p> <p><u>iya mungkin dia suntuk gitu, ya lebih tepatnya dia suntuk karna maksude setiap harine mbak e kadang nek didulang suwe, nyuapinnya itu sampe berjam-jam lho, susah jadi kadang susah dirayunya gitu lho muk di mut wae ngunu lho gak gelem dikuyah jadi lama kan, jadi kadang sampe satu jam njuk ndek ganti sibuk masak sibuk nyuci mungkin kan jadi kadang yang bikin lama itu. Makane itu mungkin ikut kursus buat kesibukan biar suasananya baru, ada suasana baru gitu nek menurutku sih itu soalnya dia pernah cerita aku ya pengen ah di nggo hiburan, ya ibaratnya gitu. Sak ki ndek e nek jahit yo dong-dongan sih, kadang dia ya bilang aku ya wes kesel e junjung kan kudu digendong mbakyune</u></p> <p>o harus digendong mbak ?</p> <p>maksude dari tempate mbak e ke kamar mandi kan jauh</p> <p>o nek mandi nek omahe mbak ?</p> <p><u>maksude kamar mandine sebelah, jadine kan capek tiap pagi, ngluarin dari kamar, kadang dilebokke menjero meneh kan capek to, jadi kadang ndek e aku ngene wes kesel yu, jahitanmu rung tak garap kae lho, kan ndek garapno gonku siji, durung tak garap wes ngomong ro mbak e pokmen iki sak dadiku mbak, iyo rapopo mbak ndek e ngomong ngunu hehe</u></p> <p>iyo mbak wingi pas aku dolan bengi-bengi</p> <p>mrnunene bengi ?</p> <p>iyo kan mbak e isone bengi to, jadi mbak e ki di ajak jalan-jalan muter-muter ndisek mbak</p> <p><u>hayo soale mbak e ki rewel, rewele ki nek ndi-ndi kadang suka teriak-teriak gitu lho, kan karna ndek e</u></p>	<p>kakaknya menjadikan informan jarang untuk mengikuti kegiatan diluar rumah.</p> <p>Beban informan bertubi-tubi, di satu sisi belum mempunyai anak dan informan harus tinggal berjauhan dengan suaminya di sisi yang lain harus bertanggung jawab mengurus ibu dan kakaknya.</p> <p>Untuk mengalihkan rasa suntuk dari mengurus kakaknya informan memilih kegiatan menjahit. Mengurus kakak informan tidaklah mudah.</p> <p>Kegiatan menjahit informan juga tidak berjalan lancar karna informan sering kelelahan mengurus kakaknya.</p> <p>Selain mengurus kakaknya, informan juga harus siaga</p>
--	--	--

<p>134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183</p>	<p><u>gak iso ngomong gak iso mlaku to jadi mungkin ki ndek e pengen numpak motor pengen koyok liyane kan jadi ki nek ra dituruti ndek e ki mesti teriak-teriak nangis gitu lho jadi yo bengok-bengok kae.</u> O iya lha mas e yo podo wae ya mbak, gawene sering bantu gak sih mbak ? <u>Yo ngiwangi tapi kan mas e juga kayak SLB gitu jadi mungkin daya pikirnya kurang</u> Ngajar to mbak ? Gak Bukane ngajar mbak ? Gak, sopo sik omong ngajar, mas e mbak win ? Ora ki, dia itu di Bias O hoo mbak di Bias Tapi di Bias itu gak ngajar tapi kayak cleaning service gitu to, yo OB lah, office boy ding yo resik-resik, gak ngajar sopo sing ngomong ngajar, gosipe ngajar ? hehe nek cerito ndek e ngajar po ? Yo pokok e ngomonge nek Bias O hoo paling ndek e Cuma ngomong nek Bias, iya dia di Bias tapi gak ngajar, dia OB ya resik-resik. Wingi pas cerito aku koyok nrocoh ngunu mbak Ndek e nangis ? Iyo mbak koyok nrocoh Koe opo kono ? Kono mbak Lhaiya, tapi ndek e pertamane awale wingi mesti koncomu mangkel ro aku mesti, lha ngopo ? nek ku jawab yo sak senengku kae lho pas diajak ngomong, yo koe ora ngunu kui wong kon cerita malah ngunu wong dadi responden kok, tapi mungkin itu yang pertama O hoo mbak, ya iku sing kedua sing rodo nrocoh Sing pertama paling rodo njilehi to ya maksude jawabane mungkin sing datar-datar wae, soale mungkin yang pertama dia kan belum kenal sama kamu jadi dia belum siap harus maksude ki harus menceritakan kehidupan dia sama orang lain kan abot to, opo meneh kui maksude kan masalah to mungkin bisa juga dibilang aib to maksude itu kan gak mungkin diceritakke tapi kan harus diceritakan dadi mungkin ndek e yo rodo ditutup-tutupi ya mungkin kayak gitu. Hehe iya mbak, pas wawancara kedua nembe terbuka <u>Lhaya ndek e ki yo sok ngomong rodo koyok grangges maksude ya piye ya kadang sok bingung</u> <u>Kadang sok kepikiran</u> Iya malah jare bojone cuek Cuek po ?</p>	<p>memahami keinginan kakaknya.</p> <p>Kakak informan yang lain juga mempunyai kekurangan disabilitas.</p> <p>Informan selalu kebayang-bayang masalahnya.</p>
--	--	---

184	Iyo jare suamine cuek mbak	
185	Ya suamine emang pendiem sih	
186	Pernah ketemu suamine mbak ?	
187	Pernah	
188	Orangnya seperti apa mbak ?	
189	Suamine iku pendiam, yo gur opo perlune setahuku,	
190	aku ki gak begitu kenal mas adi e yo Cuma tahu o iki	
191	mas adi tapi nek menggali lebih dalem aku gak tahu	
192	yo Cuma iki lh mas adi ki nek ndek e sing piye-piyene	
193	aku gak paham.	
194	Nek sama tetangga gimana mbak ?	
195	Nek sama tetangga ki yaa	
196	sebelum jadi PNS kerjanya apa sih mbak ?	
197	gak tahu aku e, mbiyen opo, jare mbak win opo ?	
198	iki jare wiraswasta penelitian tapi bukan milik	
199	negara gitu mbak	
200	<u>o iya mungkin, aku ki soale ro mas adi ki ra akrab e</u>	Di mata tetangga suami
201	<u>masalaha, dia itu tipekelnya pendiem orangnya, yo</u>	informan adalah sosok yang
202	kadang ndek e sok ikut kegiatan mungkin rapat bapak-	pendiam.
203	bapak tah opo melu tapi mungkin maksude nek	
204	intensitas ngobrolnya itu jarang sama mas adi itu ya	
205	karna orangnya pendiem.	
206	yo nek omah dewekan	
207	sopo ?	
208	mbak ina	
209	hehe lhaya mesakke ya, yo karo ibu e sak iki.	
210	Ibu e kan nek omah samping e	
211	Tapi kan cerak to cin maksud e kan yo itu aku nek	
212	karo mba win apa ya gak begitu apa ya, aku tahu sih	
213	yo kadang ibu e kan sok cerito to ro aku tapi nek	
214	orangnya piye-piye iku aku gak maksude aku ki gak	
215	membahas lebih detail e, mbok nek masalah pribadi	
216	itu terlalu riskan e, kadang takut menyinggung, wong	
217	kadang aku bahas hamil e kadang karna mungkin pas	
218	lagi temane opo ngunu kan njuk koe piye iki programe	
219	? gak sing langsung to the point pye koe sak iki ndak	
220	menyakiti takutnya kan, ya lihat sikon biasanya	
221	temanya apa ya lihat sikon, gitu biasanya.	
222	O iya mbak muji tahu gak perjuangan mbak ina	
223	untuk menyelesaikan masalahnya seperti apa ?	
224	<u>Dia itu sebenarnya tipenya itu dablek yo ndek e</u>	Di mata temannya informan
225	<u>kadang namanya masalah itu kadang suka di ece sama</u>	adalah sosok yang masa
226	<u>orang ndek e kadang yo sedih tapi lama-lama ndek e</u>	bodoh dengan omongan
227	<u>yo dablek juga, maksud e kan dia juga bilang sama</u>	orang lain, dibalik rasa
228	aku wong sing nglakoni aku kok yo wes ah omongane	sedihnya namun informan
229	wong gak usah dipikirin, yo luwih ke dablek sebenere	tidak mau berlarut-larut
230	jadi ya gak mau tahu cuek, ya setahuku itu. Soale yo	meratapi omongan orang.
231	iku mau nek urusan sing terlalu pribadi banget terlal	
232	jero-jero ki gak begitu tahu ya tapi ya aku sebatas tahu	
233	gini-gini aja, yo tahu ngerti soale ibu e sok cerito karo	

<p>234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283</p>	<p>aku tapi nek begitu dalam-dalam aku gak begitu ngerti.</p> <p>Ibu e nek karo tonggo-tonggone piye mbak, cerak ora ?</p> <p>Cerak, sering metu-metu tekno wog kadang aku nek rapat PKK ro ibune kui lho, nek ra karo mbak win yo karo mbah tris, kan mbah tris jenenge, nek rapat ya sama mbah tris itu.</p> <p>Lha kemaren pas ikut pelatihan masuk terus ?</p> <p>Masuk terus paling ijin ya sekali dua kali, itu ijinnya mungkin ada keperluan penting ya jagong, opo dulure nikah, nek ra ngunu yo masuk terus rajin kok ndek e, termasuk rajin mbak win.</p> <p>Lha nek ngurus kakaknya gimana mba, cukup bisa dibilang tangguh gak ?</p> <p><u>Tangguh, tangguh juga tapi ya kadang nek lagi capek ya suka ngomel sih maksude mungkin capek kan kadang ya gemes gitu lho kadang-kadang tapi ya sejauh ini baik kok dia sangat sabar terampil buktine gelem adoh ro bojone.</u></p> <p>Iya untungnya bojone ya nerima ya mbak</p> <p><u>Iya memang ndelalah bojone sing akon kok</u></p> <p>Iya maksude gak menuntut okeh</p> <p><u>Sing akon bojone tapi kadang ndek e memang jane yo pengen program hamil tapi piye ngeneki nek ra sidosido maksude kan karna adoh ro bojone kan, nek ndek e nek kono yo bojone sering lungo jadi yo podo wae dong-dongan maksude suamine dinas kemana kan</u></p> <p>Iya mbak dia juga cerita sama aku</p> <p>Ndelalah suaminya dinas kemana, sibuk. Jadi kan sebenarnya ya sama aja, ya suka duka tenan pokok e.</p> <p>o iya mbak, selama ini ketika mbak win cerita ke mbak ayu, tanggapan mbak ayu seperti apa, ngasih solusinya seperti apa ?</p> <p>ya nek aku bilang ya wes cin, wes dijalani aja, gitu aja sih kalo aku, kan sebenarnya sama aku sama dia itu, ya itu tadi kadang terlalu banyak planning tapi Tuhan punya rencana lain kan, yo wes kita jalanin aja dulu sekarang soale walaupun kita harus misalkan kita gak mau ya gimana memang harus gitu kok jalannya kan ya udah nikmati aja aku bilang, wes rapopo lah toh kita juga masih bisa kontak-kontakan kok sama bojone maksude bisa via telpon via wa kalau masalah ngurusi mbak asih ya itu salah satu bakti sih aku bilang mkasud e kan mbiyen koe dirawat ro ibumu sak iki ibu e kan gak kuat gendong-gendong mbak asih kan, namanya mba asih kan kakaknya, dadi yo mungkin itu sebagai salah satu tanda membalas jasa aja, yo muk ngunu-ngunu ya gitu-gitu aja aku ngasih solusinya maksude sing real aja sih aku le ngekei</p>	<p>Informan adalah sosok yang tangguh dan sabar dalam mengurus ibu dan kakaknya.</p> <p>Suami informan adalah suami yang menerima keadaan informan.</p> <p>Keterpisahan jarak dengan suami menyebabkan program kehamilan informan tidak lancar.</p>
--	---	---

284	saran, nyatane ngene lho mbak, gitu.	
285	Terus kalau berangkat pelatihan itu sering bareng	
286	mbak ?	
287	Awale bareng tapi lama-lama jam pulangnya beda	
288	Tempat pelatihannya beda ya mbak, ruangnya	
289	O iya beda tapi gone kan podo cuman kan kadang aku	
290	lebih cepet le bali dibanding dia kan jadi aku minta	
291	sendiri-sendiri soalnya mesakke kan kadang aku	
292	nunggunya lama, kadang jam dua udah pulang kadang	
293	dia jam empat baru pulang jadi kan lama nunggunya	
294	tur ak juga mesakke anakku kan jadi biasanya aku	
295	lebih dulu pulangnya.	
296	Nah melihat kondisinya mbak win seperti itu ya	
297	mbak harapan mbak ayu seperti apa ?	
298	Ya harapannya mungkin nek dia pengennya kan	
299	segera punya anak ya jadi harapannya ya semoga	
300	cepat diberi momongan dan bojone ya moga-moga	
301	karna sebenere kan dia pengene awor karo bojone kan	
302	entah suaminya pindah sini atau gimana ya mudah-	
303	mudahan keinginannya semoga dikabulkan git aja	
304	pengene gitu harapanku sebagai temen.	
305	Iya pas awal cerita ya mbak kayak seolah gak ada	
306	apa-apa gitu lho mbak	
307	Memang iya, kadang dia itu suka menutup-nutupi	
308	Iya mbak maksude kan masalahnya sampe seperti	
309	itu mosok gak ngerasa giman-gimana	
310	Iya mungkin itu dia canggung, belum siap, ya	
311	mungkin ndek e ntah malu tah piye kan, ra ngerti kan	
312	pikirannya dia gimana, yo mesakke	
313	Huum mbak	
314	Tapi kadang ya wahh kok bisa begitu	
315	Iya mbak, yaudah mbak udah cukup	
316	Udah segini aja ?	
317	Iya mbak, ini data pendukung aja mbak	
318	Oke mbak	

Kategorisasi Verbatim Informan 1 (Muji)

No.	Kategorisasi	Sub kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil Informan			
a.	Identitas diri pribadi informan	Umur	W1/107	Umur 27 tahun
		Pendidikan	W1/120	Aku D3 Tata rias dan kecantikan.
		Jumlah Saudara	W2/1-4	Jumlah saudaraku sebenarnya tiga, kakakku cowok di jakarta, ada lagi kakakku cewek tapi meninggal dunia usia 2 bulan.
b.	Identitas suami informan	Umur	W1/113-114	umurnya 32, selisih lima tahun dari aku, lahirnya Yogyakarta 21 maret 1985
		Pendidikan	W1/128	S2 Jurusannya transportasi
		Pekerjaan	W2/69-70	D ia itu dibagian navigasi apa pesawat apa ya, pokoknya dia itu kerjanya di KEMENHUM
2.	Latar Belakang pernikahan	Awal perkenalan informan dengan suami	W1/160-170	kan aku juga penasaran mas galih itu yang mana, terus pas hari raya idul adha dia pulang, terus dia ngomong dia pengen ketemu aku meluruskan membahas sing ndek mau soal gosip iku mau to e lha terus kok malah jadi cerak, terus aku ngomong gini udah punya pacar belum, gak ada, aku gak punya pacar dia bilang gitu, yo wis sak jane aku ya ndue pacar tapi bar putus aku. yaudah itu akhirnya kenal sama dia yo wes jadinya gosipnya itu malah terealisasi, kan aku bilang gini mungkin awak dewe digosipne dadi dongo kali hehe yaudah gitu ceritanya singkatnya gitu
		Tahun menikah	W1/339	2012
		Respon keluarga	W1/S01: 228-230	orang kalau nyari jodoh itu nomer satu kan agama, saya juga mencar menantu karena agamanya, jadi menurut saya itu masuk kriteria saya.
			W1/167-169	nek dari pihak keluargaku sih gak popo, maksud e kan sudah tahu dari omku kan,

				kan nanya kan mas galih orangnya piye, njuk wes kan akhirnya diterima ho'o
3.	Latar Belakang <i>Commuter marriage</i>			
		Studi lanjut suami	W2/87-90	Nek dulu sih taunya pas awal mau nikah dia mau S2 tahun itu, dia kan S1 di sini terus <i>double grad</i> di London
		Pekerjaan suami	W2/148-150	Ya gak papa, emang udah konsekuensi. Kan dari awal, maksudnya sebelum nikah pun udah tau kondisinya dia kerja di Tangerang
		Kondisi anak	W1/82-88	masalahnya aku dulu kan rencananya setelah 3 bulan aku setelah melahirkan aku harus balik ke jakarta, kan rencana aku mau tiggal di tangerang, mau pindah kesana. Tapi gak tahunya ada beberapa hal salah satunya anakku itu. Terus aku mikirnya kalau disana dokter kan agak susah ya. Makanya aku milih disini, nek neng kene kan aku luwih ngerti gone, arep nek ndi-ndi ngerti.
4.	Permasalahan – permasalahan yang dihadapi Informan dalam menjalani <i>commuter marriage</i>			
a.	Merawat anak tanpa adanya suami	sedih	W1/255-257	Yo mestinya sedih to maksud e lagi bar lahiran kok wes ditinggal gitu lho, istri mana yang gak sedih kan padahal cita-citanya ngurusin anak bareng gitu kan
			W1/282-283	ya akhirnya sebulan dua bulan abot ya maksud e berat lah istilahnya
b.	Harus menyesuaikan dengan keluarga suami		W1/320-323	ya abot sih sebenere maksude harus pisah dengan suami ditinggal suami harus tinggal sama mertua kan tetap beda kan ya serumah gitu ya kadang ya kita

				canggung gitu lah ya tetap ada rasa itu
c.	Iri dengan keluarga lain		W2/179-180	Kalau iri ya pasti, ya manusiawi lah kalau itu, Cuma aku mikir kalau bojoku di rumah gak mungkin lah kalau gitu kecuali suamiku kerja di sini.
d.	Bekerja	Tidak mengikuti perkembangan anak dan akhirnya <i>resign</i>	W1/278-283	posisinya suamiu gak ada, anakku mesakke to nek ndek e maksude kan aku gak tahu perkembangan dia juga akhirnya aku resign itu, ya itu pas suamiku diluar negeri saat itu emang fokus momong anakku yang pertama itu, ya akhirnya sebulan dua bulan abot ya maksud e berat lah istilahnya.
d.	Mempunyai anak <i>down syndrom</i>	Terpuruk	W2/255-261	Ya kaget aku bener-bener tidak menyangka yo ngedorp, ya ngedownnya itu nangis, mesti nangis, angger ketemu bocahe mesti nangis, bojoku ketemu yo nangis. makanya sampe sekitar setengah tahunan e tapi yang paling berat sekitar 2 sampe 3 bulanan onone mung nangis,wes males ngopo-ngopo, nyambi-nyambi koyo make up gitu kan lagi gak mood
		Tidak terima	W2/245-248	Ya nagis pasti nangis, ya kadang memang sampe sedih banget. Pernah kadang kita ada bayangan coba kalau kamu itu gak , coba kalau aku tu gak punya anak lagi, kadang mikir gitu.
			W2/206-213	pasti berat banget buat aku. aku juga dulu itu aku sempat ngedrop kok waktu itu, ya bukannya ngedrop sih tapi ya jadi ngerasa piye ya kayak kadang ngerasa gak terima gitu lho, maksudnya aku kok koyok ngene, dan harus seperti ini. Kenapa

				Harus menerima aku dan keluargaku.gitu kan Itu sekitar enam bulan sih akhirnya setelah enam bulan ya wes lah.
		Omongan negatif orang lain	W1/56-59	Soalnya kalau down sindrom itu orang ngerasane idiot kan, makanya aku ngerasane duhh kok ngunu banget, maksudnya dalam kalimatnya dia kok dadi ngunu, aku lak dadi piye kan
e.	stres	Asi tidak lancar	W2/428-430	mungkin karna gini aku mungkin saking stres jadi asiku gak begitu lancar dan sekarang tinggal sedikit banget
		Mudah menangis	W2/256-257	ya ngedownnya itu nangis, mesti nangis, angger ketemu bocahe mesti nangis, bojoku ketemu yo nangis
		Tidak adanya suami di rumah	W2/308-311	ya sedih banget, maksudnya aku masih perlu dukungan sebenarnya maksude aku merasa berat banget gak iso di , maksude aku masih perlu dukungan dari orang sekitar terutama bojoku kan
f.	Suami kecewa		W2/107-111	Iya aku tau perjuangannya ya istilahnya ingin membahagiakan aku sama anak-anak, dadi ya piye ya ya pasti kecewa, sampai kadang dia bilang aku gak butuh apa-apa mungkin saking dia kecewanya
g.	Ekonomi makin menipis		W2/329-334	Masalahnya gini kan aku waktu habis lahiran udah habis banyak ya terus habis itu anakku mondok, mondok itu habis sekitar 13 atau 15 juta gitu biaya yang dikeluarkan, terus kebetulan yang kerja kan Cuma suamiku, jadi kan tetep antara pengeluaran dan pemasukan jadinya kan gak balance ya
5.	<i>coping</i> stres yang			

	dilakukan informan dalam menjalani <i>commuter marriage</i>			
a.	Menerima Pekerjaan suami	Pasrah	W1/260-263	ya mau gimana lagi udah resiko dan aku udah tahu dari awal ndek e harus double degree ke london setahun ya udah maksude yo wes harus ditompo ntah maksud e mau gak mau harus diterima karna itu udah kesepakatan dari awal udah konsekuensianya akhirnya ya yaudah nangis kui arep ditinggal
		Support terhadap suami		
b.	Menerima keadaan anaknya	Berkonsultasi ke dokter	W2/261-266	Akhirnya kesana kesini ke dokter terus di kasih maksudnya dokter ngasih penjelasan anakku gini-gini, semuanya bisa dilewatin bu, gitu. Banyak juga anak-anak yang mengalami dow sindrom. Nahh dari situ aku sudah mulai ada harapan, oh ternyata bisa.
		Searching di internet	W2/494-496	Iya aku nyari-nyari di internet. Awalnya itu aku nanya sama dokter kalau gak salah, dokternya itu bilang kalau ada komunitas di internet, nah ternyata bener ketemu
		Ikut komunitas	W2/510-512	Ikut komunitas itu aku malah jadi kuat gitu, jadi lebih menguatkan aku membesarkan hatiku oh ternyata bisa to
		Rajin terapi ke rumah sakit		
c.	Bekerja	Menjadi MUA	W3/370-375	uangnya sekarang bener-bener harus diminimalisir banget tapi ketika keadaanne, wong kan keadaane naik turun gak mesti seimbang makane aku harus bekerja ya karna harus mencukupi semuanya jadi ketika bojoku gak ono aku

				harus ono lagian aku ngomong aku gak gak akan bergantung karo bojoku juga gitu lo
		Membagi waktu antara bekerja dengan mengurus anak	W3-59-65	Kalau ada make up pagi gitu aku udah prepare dari sore kan, kecuali kalau makan anakku yang kecil itu tak beliin bubur tim itu biasane soale kadang gak sempet masak, masalahe mikir e aku nek masak dalam porsi kecil itu bakal lama prosesnya, kan Cuma sedikit satu kali makan njuk aku beli aja kan udah ada yang jual kalau pagi.
			W3/93-96	disaat anak e turu aku malah nyambut gawe karena ndek e tidur, nek ndek e tangi aku yo melu melek kan, capek yo capek pasti, tapi ketika kita punya niat lain yang aku kerja golek duit kan kanggo anak-anakku juga jadi kenapa harus capek.
		Tidak bergantung pada orang lain	W3/375-381	Jadi aku bayangke nek aku ra kerjo njuk piye ngene iki kan kita gak bisa selama bergantung sama orang, kita harus bisa mandiri. Seandainya ada hal buruk terjadi kita harus punya pegangan kita harus apa, akhire yo wes aku ngomong ibarate nek duit make upku ya kanggo seneng-seneng
d.	Mengurus anak tanpa membeda-bedakan		W3/192-197	Yo kui sing angil siji jane membagi waktu ketika aku karo adik e opo aku karo kakak e iku mau. Terus aku mikire, kadang aku juga mikir kok aku ngerasa bersalah kan ndek e asline ya gak tau, jadi ya rodo percuma, misalkan aku marah kan ga dong kan ndek e wong iseh cah cilik semunu, makane yo wes rapopo. Emang lagi masanya

				dia. Yo wes gitu.
e.	Selalu terbuka kepada suami dan keluarga dalam menyelesaikan masalah		W3/238-242	Aku selalu ngomong sih mbok sekecil apapun misalkan arep jagong ki mau pun aku ngomong, yah aku arep jagong piro, wangun ra semene. Pokoknya hal sekecil apapun aku selalu omongin sih kalau itu menyangkut masalah keluarga
			W3/294-299	tapi rata-rata semua masalah yang menyangkut rumah, rumah tanggaku anak-anak aku omongin semua bahkan keluarga sini pun tahu karna kita sistemnya musyawarah sih biasanya jadi kayak masalah sekolah gimana cocok ra setuju ra, nek setuju setuju,
f.	Rajin beribadah		W2/472-279	Yang pasti sholat, seringe ya sholat yang pasti wudlu sih, jangan sampai batalin wudlu kalau aku, soale kenapa kalau wudlu kan artinya kita kan udah bersuci ya jadi kita gak mungkin ngomong sing ora-ora karena kita udah ngerasa kalau udah bersuci habis wudlu, ya paling wudlu sholat, kalau malam sholat, baca-baca al qur'an kalau aku ya pada umumnya ya seperti orang lain mungkin seperti itu.
g.	Berpikir positif		W3/487-494	Ya semuanya kan kita niatain sebagai ibadah, sebenarnya kan kayak aku momong anak itu juga ibadah terus aku kerja ya ibadahku untuk mencukupi kebutuhan keluarga kan juga ibadah, terus sama suamiku kan juga ibadah terus penyelesaiannya, ho'o mbak ? ya intinya aku bismillah wae lah pokonya niatku ini ibadah gak mau ngejadiin ini beban, bismillah aja lah gitu.

			W2/587-591	ini ya sudah gak apapa aku menerima, sudah pasrah, ini ya tak anggep tiket untuk masuk ke surga, kan merawat anak juga ladang ke surga. Jadi ya bismillah lah, jalanin aja. Ya kita usahakan dari materi, doa, terapi ke dokter ya pokoknya yang mendukung kita usahakan
--	--	--	------------	--

Kategorisasi Verbatim Informan 2 (Ina)

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1.	Identitas Informan			
a.	Identitas diri pribadi informan	Umur	W1/13	32 tahun
		Pendidikan	W1/ 24	SPd
		Jumlah saudara	W1/30	Dari saya tiga, dari suami juga tiga.
b.	Latar belakang pekerjaan informan		W1/132-138	Saya mulai masuk Paud perawat itu 2000 berapa ya mbak, saya lulus 2005 terus habis itu saya masuk perawat PKU kota gede terus di situ harus S1, kan dulunya D1. Terus habis itu saya bekerja semacam playgroup penitipan saya ambil di situ di PKUnya, terus saya sekolah lagi untuk Spdnya PAUD itu saya ambil sambil bekerja di TK Purwo Mantilan sana.
2.	Identitas suami informan			
	Identitas diri suami informan	Umur	W1/ 20	37 tahun
		Pendidikan	W1/26	S1 arkeolog itu apa ya mbak
		Jumlah saudara	W1/30	Dari saya tiga, dari suami juga tiga.
		Kondisi keluarga informan	W1/69-72	Saudaraku cuman tiga, yang satu gak bisa jalan, itu anak pertama cacat gak bisa jalan, terus yang kedua belumnikah, terus yag ketiga saya. Bapak udah gak ada.
3.	Latar belakang pernikahan informan			
		Awal perkenalan informan dengan suami	W1/49-55	Awalnya itu kita maen di gunung, aku mau naik gunung, dia juga mau naik gunung. Sama-sama satu organisasi, dia yang ngawal anak pendakian anak masjid apa ya, terus saya

				temen-temen ikut itu ya ketemu di gunung, terus kita pacaran aku diklat pralat di DKT sini, jogja. Pokoknya tiba-tiba kita kenal tiga tahun pacaran kita nikah.
		Tahun pernikahan	W1/34	2008
		Respon keluarga informan	W1/75-70	Sebenarnya tidak, e gimana ya. Yo wes ngunu kui mbak, banyak segitiganya hehe. Sebenarnya kan dulu itu disuruh sama yang mapan dulu.
		Respon keluarga suami	W1/90-95	Terus nikah tapi keluarga sana ya gak begitu setuju, kataya kayak gak sederajat sih katanya, aku denger dari orang lain, dia kan orang berpendidikan sedangkan saya gak, dulu kan tahunya gak, belum tahu semuanya.
4.	Latar belakang <i>commuter marriage</i>			
		Kondisi ekonomi	W1-175-181	Ya yang tadi sama buka konter terus itu dia pindah dia keuangan gimana wah gak tahu , habis itu saya mikir besok gimana terus kerjaanku kan gak bisa diandalkan apalagi semakin lama kita punya tanggungan terus istilahnya sebelum semuanya terlanjur kalau gak cari kerjaan lain.
		Kondisi keluarga	W1/266-273	Ibu semakin tua, saya ya dilema juga mau ikut suami ya gak tegel sama ibu, saya istilahnya kan perempuan sendiri to dari tiga bersaudara,niatnya mau menyusul suami sampai saya hamil entah nanti berapa bulan tapi ternyata Allah

				belum ngasih, ibu malah kena struk yaudah saya harus pulang.
		Tuntutan keluarga	W1/564-568	Ya salah satu harus jadi gitu terus suami kan gak mau, orang sukses itu gak harus jadi PNS dia bilang gitu.
5.	Permasalahan yang di alami dalam menjalani <i>commuter marriage</i>			
a.	Stres	Program hamil selalu gagal	W1/305-306	Ya memang sudah program tapi ketika aku program suami gak datang ketika datang pas tidak masa subur.
			W1/626-628	Udah program alam to terus karna di sana itu diagnosanya beda kelebihan hormon laki-laki. Jadi kelebihan hormon laki-laki tak pikir tidka bisa
			W1-657-662	Kista udah berkali-kali sampai saya berhasil hamil, akhirnya keguguran to, kelebihan berat badan itu ya gara-gara minum obat penyubur.
			W1/607-608	Ya sempat stres mbak makane aku kan program sama aja to, wong program itu harusnya gak stres
			W2/258-259	Ya piye ya mbak nek dipikir ya mumet banget sih mbak, sebenere ya mikir itu juga ibu juga mikir itu wes mrunu rapopo
		Rindu dengan suami	W1/192-195	Ditelpon di sana pas mau kerja kan wah nangis ae, nangis ki antarakapan bisa ketemu lagi, kan kebanyakan orang kalau dipapua jarang bisa balik lagi.
			W2/289-303	Kalau sore-sore weekend sabtu minggu lihat orang lihat tetangga maen berdua

				sama suami, aku gak bisa to, apalagi kalau inget liburan inget di sana to lagi ngapain ya kasihan sendirian terus di sini aku gak bisa main ya tetep saja gak bisa puas mbak.
		Terbukanya kesempatan untuk berselingkuh	W1/382-383	Ya biasanya itu kan mesti ada pihak orang ketiga kan mbak.
			W2/579-582	Aku juga heran suamiku terlalu cuek terlalu gini-gini ya terus akhire sampe aku sama temenku dekat itu juga gak ada rasa cemburu-cemburunya. Sampe pernah itu hal yang aneh tapi aku juga takut e, takut nek diceraikan aku.
		Kelelahan	W2/85-89	Sekarang kan istilahnya baru belajar ya nngis bener rasanya, wes bangun tidur udah mikir sana, biasanya nek ibu sakit kan kita yang cariin bubur ini ini, belum sampai masak harus ngurusin mbakku nyiapin ini, nanti gotong mandi sendiri selanjutnya mikir nyuci, mikir nyuapinnya, rumah belum disapu.
		Sindiran dari ibu mertua	W2/345-348	Kowe ki ngopo ? ya istilahnya seperti itu intinya sing tak cerna dari ngomongnya kowe kok ra nusul mrono kowe kan durung ndue anak istilahnya, kamu kan di sana bisa kerja menetap di sana kan lebih cepet kan
		Suami cuek dan kurang perhatian	W2/578-581	Aku juga heran suamiku terlalu cuek terlalu gini-gini ya terus akhire sampe aku sama temenku dekat itu juga gak ada rasa cemburu.

6.	<i>Coping stress yang digunakan Informan</i>			
a.	Bersikap masa bodoh dengan omongan negatif orang lain		W2/415-420	Ada yang bilang mbok kae lemah bagiane didol nggo ngopeni lak cukup , nek sak iki aku ngako wong liyo kon ngopeni podo wae, mbok wes tak openane dak wes rampung podo wae terus dia diem aja
b.	Ketika lelah mengalihkan ke hal lain seperti bermain hp		W2/119-123	Makanya kalau mau nangis ya ini memang sudah tak jalani mbok sampe au besok ya Cuma tak tangisin kan gitu, paling main hp jadi gak tak pikir banget to.
c.	Mencari kesibukan untuk menghilangkan kesepian dan menghindari perselingkuhan	Ikut pelatihan menjahit	W1/388-392	Apalagi kalau dia datangnya setiap hari terus dia ngasih perhatian setiap hari sedangkan suami gak ada, iya kan mbak terus orang-orang kan kebanyakan temen-temen kayak gitu yaudahlah mbak ayu ayo daftar jahit aku ngunu hehe daripada di rumah.
		Membuka les privat dan mengajar TPA	W1/346-352	Pagi ngajar terus siang pulang habis itupaling aku kalau gak kulakan aku kan jualan selimut, seprai itu, nanti kan jam empat sre aku ngajar TPA, terus habis magrib itu aku ngeles jadi gak sempet mungkin kalau tidur aja keinget
		Berjualan seprai		
d.	Menerima kondisi keluarganya			
e.	Optimis, Pasrah dan bersabar		W2/268	Jadi ya bismillah wae lllah nek wayahe diparingi yo diparingi dewe
f.	Menerima sifat cuek suami		W2/641-645	Wes tak gawe santai mbak, gak tak pikir lah ya itu suamiku ngunu daripada aku istilahnya ganti yang lain mending tak perbaiki.

				Aku njuk gitu mbak
g.	Meluapkan emosi dengan menangis		W2/308-311	Paling Cuma nangis masuk kamar mandi mandinya jebar jebur sampai kadang gayungnya pernah tak pecahin mbak sudah puas
h.	Berpikir positif ke suami		W1/437-442	Gak ki hehe padahal tahu temenna cewek semua, temennya cewek-cewek gak cemburu, soalnya tahu tipenya suami udah kayak gini oh ya udah, dia cuek yang penting aku kamu inget sholat, inget ngaji inget itu insyallah kamu dijaga kan aku mikirnya gitu.

CATATAN OBSERVASI

Nama Inisial : Muji
 Usia : 27 Tahun
 Tanggal Observasi : 16 oktober 2017
 Waktu Observasi : 18.00 – 20.00
 Lokasi Observasi : Rumah Muji
 Observasi Ke- : 1
 Tujuan Observasi : Untuk mengetahui cara berinteraksi informan
 KODE : OB 1

NO.	CATATAN OBSERVASI	ANALISIS OBSERVASI
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	<p>Peneliti datang ke rumah informan pada saat sehabis magrib, pada saat peneliti dipersilahkan masuk, informan baru akan mengerjakan sholat magrib. Di rumah tersebut nampak ada anak kecil yang sedang berlarian keruang tamu menghampiri peneliti, dan anak tersebut tidak lain adalah anak informan. Anak informan terus menerus berlarian menghampiri peneliti, menunjukkan mainannya kepada peneliti. Ketika informan selesai sholat, informan mencoba memanggil anaknya yang lagi bermain bersama informan, informan memberi pengertian dengan halus kepada anaknya agar tidak mengganggu. Anaknya pun merengek-rengok minta Handphone untuk mainan, dan informan pun memberi hpnya berharap anaknya tidak mengganggu. Ketika wawancara baru dimulai anak informan merengek-rengok kepada informan karena handphonenya tidak bisa untuk membuka <i>youtube</i>. Lalu informan memberi pemahaman kepada anaknya kalau pulsanya habis jadi tidak bisa untuk membuka internet. Namun anaknya masih tetap merengek-rengok kepada informan, dan informan tetap membiarkannya. Informan menjelaskan bahwa anaknya kalau ada orang baru dia pasti cari perhatian. Informan terlihat kebingungan ketika anaknya menangis dan wawancaranya sempat berhenti beberapa kali, informan terlihat sungkan kepada peneliti, karena sesekali informan meminta maaf kepada peneliti karena wawancaranya jadi terganggu. <u>Walaupun informan telah memberi penjelasan kepada anaknya tersebut bahwa pulsanya habis anaknya</u></p>	<p>Informan termasuk sosok ibu yang tidak mau memanjakan</p>

<p>31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59</p>	<p><u>masih tetap merengek-rengok, namun informan tetap</u> <u>membiarkan anaknya, dan akhirnya neneknya</u> <u>mengajak anak informan untuk tidur dikamarnya.</u> Ketika anaknya yang pertama sudah tenang berama neneknya wawancara dilanjutkan dikamar informan sendiri, sekaligus peneliti dikenalkan anaknya yang kedua yang berada dalam kamar informan, wawancara berlangsung sambil informan menjaga anaknya yang kedua. <u>Walaupun sambil menjaga anaknya informan</u> <u>tetap menjawab pertanyaan dengan baik, informan</u> <u>dalam menjawab pertanyaan dari peneliti juga terlihat</u> <u>tenang dan lancar dalam menjawab.</u> dibandingkan dengan wawancara diawal sebelumnya, subjek terlihat tidak bisa konsentrasi karena anaknya yang rewel. <u>Pada awal ketika permulaan wawancara subjek sedikit</u> <u>menceritakan kondisi anaknya yang mengalami <i>down</i></u> <u><i>sindrom</i>, subjek terlihat jelas sedih ketika</u> <u>menceritakan anaknya tersebut, terlihat sesekali</u> <u>informan selalu menundukkan kepalanya dan sesekali</u> <u>membenahi kacamatanya.</u> Ketika wawancara bersama Anaknya yang keduanya tersebut, anaknya cukup tenang dan tidak rewel. Disela-sela wawancara informan mengajak bercanda anaknya yang kedua dan menciumnya, anaknya pun tersenyum. Terlihat bahwa informan sangat sayang kepada anak-anaknya, kepada anaknya yang pertama walaupun cukup rewel namun informan tetap sabar menghadapinya dan tidak memarahinya.</p>	<p>anaknya.</p> <p>Informan orangnya tenang dalam berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>Informan terlihat sedih ketika</p>
---	--	---

CATATAN OBSERVASI

Nama : MR
 Usia : 27 Tahun
 Tanggal Observasi : 17 Oktober 2017
 Waktu Observasi : 13.30
 Lokasi Observasi : Rumah MR
 Observasi Ke- : 2
 Tujuan Observasi : Kondisi Tempat Tinggal dan aktifitas Informan

KODE : OB 2

No.	Catatan Observasi	Analisis Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	<p>Pada saat peneliti datang ke rumah informan, peneliti mengetuk dan mengucapkan salam namun tidak ada jawaban, informan ternyata tidak sedang berada dirumah. Ketika tidak ada jawaban peneliti menunggu informan diteras depan rumah informan. Rumah tersebut adalah rumah dari mertua informan yang ia tinggali semenjak menikah dengan suaminya. Nampak dari luar rumah informan cukup sepi dan pintunya pun tertutup. Rumah informan terletak disebuah gang yang tidak cukup lebar, dan bisa dikatakan cukup untuk dilewati satu mobil saja. Rumah informan yang ia tinggali bersama mertuanya bisa dikatakan cukup besar, nampak dari samping teras terdapat garasi yang berisi mobil. Selain itu depan teras rumah informan terdapat beberapa tanaman yang cukup rimbun, yakni ada pohon nangka yang cukup besar dan beberapa bunga hias dan tanaman merambat. Teras tersebut juga terdapat tempat duduk satu dan ada meja satu. Walaupun didepan rumah banyak tanamannya halaman rumah informan tetap bersih jarang ada sampah daun yang berjatuhan.</p> <p><u>Setelah peneliti sekian menunggu akhirnya informan pulang kerumah, selanjutnya informan menyapa peneliti dan menyuruh untuk masuk ke ruang tamu. Di ruang tamu tersebut informan menjelaskan bahwa informan habis dari rumah seorang pelatih rias yang membimbingnya selama pelatihan di BLK. Ruang tamu rumah informan tidak terlalu besar, ruang tamu tersebut terdapat satu kursi pajang dan dua kursi kecil yang berhadapan dan ditengahnya ada meja persegi panjang, dalam ruang tamu tersebut juga terdapat etalase yang cukup besar yang tertata rapi untuk menyimpan baju-</u></p>	<p>Informan adalah sosok orang yang ramah</p>

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53</p>	<p>baju pengantin dan beberapa alat <i>make up</i> yang dipakai informan untuk keperluan ketika ada job rias di luar rumah. Samping ruang tamu terdapat sebuah kamar tidur yang biasa dipakai anaknya informan untuk beristirahat. Dari ruang tamu juga nampak ruang tengah yang digunakan untuk bersantai bersama keluarga sambil menonton TV. Pada saat informan datang suasana rumah informan nampak sepi, karena anak yang pertama informan sedang berada di sekolah, sedangkan anak kedua informan berada dikamar bersama neneknya. Bapak mertua informan juga sedang tidak berada di rumah. <u>Keseharian aktifitas informan lebih banyak dilakukan didalam rumah, mulai dari bangun pagi informan membantu ibu metuanya mengurus rumah, mulai dari mencuci baju, memasak dan membersihkan rumah, hal itu dilakukan informan mulai dari bangun pagi sampai siang hari. Antara informan dan ibu mertua informan saling bertukan peran dalam mengurus anak informan, ketika informan ada job <i>make up</i> diluar otomatis yang mengurus anak informan adalah ibu mertua informan.</u></p>	<p>Informan termasuk orang yang rajin mengerjakan pekerjaan rumah.</p> <p>Informan sangat kompak dengan mertua dalam mengurus anaknya.</p>
--	---	--

CATATAN OBSERVASI

Nama inisial : Muji
Usia : 27 Tahun
Tanggal Observasi : 22 Oktober 2017
Waktu Observasi : 16.00
Lokasi Observasi : Rumah Muji
Observasi Ke- : 3
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui cara berinteraksi informan dan aktifitas informan
KODE : OB 3

No.	Catatan Observasi	Analisis observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	Peneliti datang ke rumah informan pada saat informan sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sambil menunggu informan, peneliti disambut oleh bapak mertua informan. mertua informan. selama menunggu informan menyelesaikan pekerjaan rumah peneliti mengobrol bersama bapak mertua informan. bapak mertua informan cukup interaktif ketika mengobrol, sesekali mengobrol tentang informan. bapak informan sangat ramah dalam menyambut peneliti. Bahkan bapaknya tersebut membuatkan teh untuk peneliti sambil menunggu informan. setelah menunggu selama kurang lebih setengah jam, akhirnya informan datang ke ruang tamu menghampiri informan yang sedang mengobrol bersama bapak mertua informan dengan meminta maaf karena sudah menunggu lama. Antara informan dengan bapak mertuanya terlihat hubungan yang sangat dekat, informan pun tidak terlihat canggung saat mengobrol dengan bapak mertuanya tersebut. Di rumah tersebut juga terdapat ibu mertua informan yang sedang menggendong cucunya, anak kedua dari informan. Sedangkan anak pertama informan sedang asyik menonton tv diruang tengah serta ditemani oleh neneknya. Pada saat berlangsungnya wawancara informan selalu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan tegas, sesekali subjek bercanda dengan peneliti. Selain itu subjek juga terlihat santai dalam menjawab. bahasa yang dipergunakan informan juga mudah dimengerti. Informan juga mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Sesekali diselang wawancara anak informan yang pertama menghampiri informan untuk mencari	

32	<u>perhatiannya. Menurut informan anak informan cukup</u>	Informan dalam
33	<u>aktif ketika di rumah, terlebih ketika ada orang baru</u>	
34	<u>yang datang ke rumahnya dia selalu merengek-rengok</u>	
35	<u>untuk meminjam <i>handphone</i> , namun informan selalu</u>	
36	<u>bilang <i>handphonenya</i> baterainya habis, sedang di Cash.</u>	
37	<u>Kemudian ketika merengek-rengoknya belum berhenti</u>	
38	<u>ibu mertua informan langsung menghampiri,</u>	
39	<u>menggendongnya lalu mengajak main di luar. Informan</u>	
40	juga bercerita bahwa walaupun di luar rumah sering	
41	ada orang jualan makanan keliling seperti ice cream	
42	dan jajanan lainnya anak informan tidak minta	
43	dibelikan seperti anak kecil pada umumnya, karena	
45	informan sejak kecil membiasakan anak informan	
46	untuk tidak jajan di luar.	
47		

CATATAN OBSERVASI

Nama inisial : Ina
Usia : 31 Tahun
Tanggal Observasi : 25 Oktober 2017
Waktu Observasi : 18.30
Lokasi Observasi : Rumah Ina
Observasi Ke- : 1
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui kondisi lingkungan informan dan cara berinteraksi informan saat wawancara

KODE : OB 1

NO.	Catatan Observasi	Analisis Observasi
1	Peneliti datang ke rumah informan pada saat malam	
2	hari. Pada saat peneliti tiba di rumah informan, dari	
3	depan rumah informan nampak sepi dan gelap.	
4	Informan memiliki pekarangan rumah yang cukup	
5	luas yang ditanami beberapa pohon seperti pohon	
6	mangga. Rumah informan berdampingan dengan	
7	rumah ibunya. Saat ini subjek tinggal sendiri yang	
8	dibangun bersama suaminya, namun suaminya kini	
9	tinggal di Papua untuk bekerja sebagai PNS. Kondisi	
10	rumah informan cukup kecil dibandingkan rumah	
11	ibunya. Ketika informan masuk kerumah informan	
12	terdapat mesin jahit yang ada diruang tamu, selain ada	
13	mesin jahit terdapat pula satu kursi sofa panjang.	
14	Subjek bercerita bahwa rumahnya kalau habis magrib	
15	sepi, namun setelah jam delapan malam banyak orang	
16	yang nongkrong di depan rumahnya. pada saat awal	
17	perkenalan informan sedikit malu dan kaku pada	
18	peneliti, ketika menjawab pertanyaan informan juga	
19	sedikit malu-malu dan menjawab sekedarnya serta	
20	informan lebih banyak senyum dalam menjawab.	
21		

CATATAN OBSERVASI

Nama inisial : W
Usia : 31 Tahun
Tanggal Observasi : 27 Oktober 2017
Waktu Observasi : 20.00
Lokasi Observasi : Rumah W
Observasi Ke- : 2
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui cara berinteraksi informan dan aktifitas informan
KODE : OB 2

No.	Catatan Observasi	Analisis Observasi
1	Pada saat peneliti tiba di rumah informan, ada ibu dan	
2	kakak informan sedang duduk di samping rumah	
3	informan, kemudian muncul informan dari rumah	
4	dengan membawa motor lalu memboncengkan kakak	
5	serta ibunya untuk muter-muter komplek daerah	
6	rumahnya. informan mohon pamit sebentar untuk	
7	meninggalkan peneliti dirumah, tidak berselang lama	
8	informan kembali ke rumah bersama kakak dan ibunya.	
9	Ketika sampai rumah peneliti pun bertanya kepada	
10	informan kenapa kakaknya diajak muter-muter, dan	
11	peneliti menjelaskan bahwa kakaknya memang sering	
12	diajak untuk muter-muter disekitar komplek rumah	
13	karena itu permintaan kakaknya sendiri, informan juga	
14	menjelaskan bahwa meskipun kakaknya cacat, dia juga	
15	pengen seperti yang lain yang bisa jalan-jalan keluar.	
16	Dalam merawat kakaknya informan terlihat telaten,	
17	tidak ada rasa takut dan cepat tanggap terhadap	
18	perilaku kakaknya. Pada saat malam hari aktifitas	
19	informan lebih banyak bersantai di rumah, karena pada	
20	saat malam hari aktifitas merawat kakaknya sudah	
21	selesai. Berbeda pada saat pagi sampai siang hari,	
22	informan cukup sibuk mulai membersihkan rumah,	
23	mencuci, memasak, memandikan dan memberikan	
24	makan kakak. Selain itu informan juga memiliki	
25	kesibukan menjahit untuk menghilangkan kejenuhan	
26	ketika sendirian dirumah. pada saat waancara	
27	berlangsung informan sudah mulai terbuka dan bisa	
28	bercanda pada peneliti, ada situasi dimana informan	
29	berkaca-kaca matanya ketika bercerita tentang	
30	permasalahan yang dihadapi, namun setelah itu	
31	informan sudah bisa tersenyum dan berusaha terlihat	

32	tegar dihadapan peneliti. terkadang informan juga	
33	bercerita sendiri tanpa peneliti bertanya dahulu. Ketika	
34	wawancara telah selesai peneliti meminta izin untuk	
35	pulang dan ternyata di samping rumah informan	
36	tepatnya didepan rumah ibu informan ramai bapak-	
37	bapak mengobrol. Informan memang pernah bercerita	
38	bahwa rumahnya sering ramai ketika malam hari,	
39	banyak yang main dan nongkrong dipekarang	
40	rumahnya.	

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama (Inisial) : MUJI

Usia : 27

Status :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, dengan kondisi data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
3. Saya bersedia memberikan informasi atau data terkait penelitian sampai skripsi peneliti benar-benar selesai.

Yogyakarta, 12 November 2017

Yang Membuat Pernyataan



SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama (Inisial) : Ina

Usia : 32

Status :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, dengan kondisi data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
3. Saya bersedia memberikan informasi atau data terkait penelitian sampai skripsi peneliti benar-benar selesai.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan



SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama (Inisial) : WAGE

Usia :

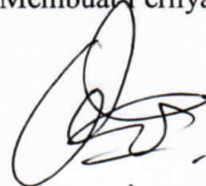
Status :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, dengan kondisi data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
3. Saya bersedia memberikan informasi atau data terkait penelitian sampai skripsi peneliti benar-benar selesai.

Yogyakarta, 12 November 2017

Yang Membuat Pernyataan



CURICULUM VITAE

Identitas Data Pribadi

Nama : Titin Mukhoiroh
Tempat, Tanggal, Lahir : Pati, 18 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat lengkap : Ds. Sambilawang Kec. Trangkil
Kab. Pati Jawa Tengah
No. HP : 089672675341
E-mail : Titin.choir@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI Raudlatul Ulum Guyangan : Tahun 2000 - 2006
2. MTS Raudlatul Ulum Guyangan : Tahun 2006 - 2009
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan : Tahun 2009 - 2012
4. S1 Psikologi Uin Sunan Kalijaga : Tahun 2012 – 2019

Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar TPA AL IHSAN Ngentak Sopen Yogyakarta Tahun 2013 – 2015
2. Costumer Service Cleo Photography Tahun 2017
3. Photographer Tahun 2018 sampai sekarang